Pustaka Zahra menerbitkan buku-buku Islam yang menjadi teman seperjalanan Anda dalam meraih kesempurnaan spiritual melalui pemahaman terhadap ajaran-ajaran Islam yang cerdas dan dewasa.

Pengobatan Alami Cara Islam

• Amnesia • Batuk
• Bawasir • Daya Tahan Sanggama
• Demam • Diare • Gangguan Mental • Katarak
• Kista • Kutil • Lepra • Lupa • Mandul • Masuk Angin
• Migrain • Penyakit Menular • Persalinan • Pikun
• Pusing • Radang Sendi • Sakit Gigi • Sakit Kelamin
• Sakit Mata • Sakit Paru-paru • Sembelit
• Tetanus • Tuli • Vertigo
• Waswas
Dll.

Editor
Andrew J. Newman
Unit Sejarah Pengobatan
University of Oxford

PUSTAKA ZAHRA

Pustaka Zahra
Jl. Batu Ampar III No. 14 Condet, Jakarta 13520
Telp.: (021) 8092269 Faks.: (021) 80871671
Website: www.pustakazahra.com
E-mail: layanan@pustakazahra.com

Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Newman, Andrew J.

Pengobatan Alami Cara Islam/Andrew J. Newman; Penerjemah, Bima Sudiarto; Penyunting, Dede Azwar Nurmansyah. — Cet. 1. — Jakarta: Pustaka Zahra

iv + 234 hal; 15.5 x 24 cm
ISBN 979-3249-66-8
Anggota IKAPI

Judul Asli: *Islamic Medical Wisdom: The Tibb al-A'imma*
Terbitan: Ansariyan Publications, Qum-Iran
Cetakan ke-2, 2001

1. Terapi Keagamaan I. Newman, Andrew J.

Penerjemah: Bima Sudiarto
Penyunting: Dede Azwar Nurmansyah
Desain Sampul: Eja Assagaff

Cetakan 1, Agustus 2004 M./Jumadilakhir 1425 H.

Dicetak oleh **Madani Grafika**

KATA PENGANTAR

Prof. H.M. Hembing Wijayakusuma*

Assalâmu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang tak pernah lelah dan berkeluh kesah dalam membimbing hamba-hamba-Nya, atas nikmat hidayah dan nikmat kehidupan. Dengan karunia hidayah dan nikmat sehat yang tak terhingga inilah kita berkesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas dalam menata kehidupan dan untuk mengabdi serta beribadah kepada-Nya. Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat diutamakan oleh ajaran Islam, baik kesehatan fisik maupun kesehatan psikis. Sangatlah tidak berlebihan apabila kita menempatkan kesehatan seperti demikian. Kesehatan merupakan nikmat dan anugerah Allah SWT, di samping nikmat karunia lainnya. Kesehatan merupakan hal yang penting diperhatikan, sebab ia merupakan faktor penunjang aktivitas seseorang. Tubuh yang tidak sehat dapat mengganggu aktivitas, termasuk aktivitas ibadah seseorang. Dalam salah satu hadisnya, Rasulullah Muhammad saw. bersabda, "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah daripada Mukmin yang lemah" (H.R. Muslim).

Kitab Suci Alquran merupakan sumber pedoman, bimbingan, dan kekuatan bagi kaum Muslim di seluruh penjuru dunia. Melalui Alquran, Islam membimbing manusia menuju hidup sehat baik lahir maupun batin. Dalam Alquran terkandung daya penyembuh sebagaimana fir-

* Pakar pengobatan Tradisional.

man Allah SWT, *"Dan Kami turunkan dari Alquran sesuatu yang menjadi penawar, penyembuh, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman"* (Q.S. al Isrâ': 82).

Kesembuhan suatu penyakit sangat bergantung pada kehendak Allah SWT, Dialah Yang Maha Mengetahui. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dan tidak terlepas dari pertolongan Sang Pencipta. Tradisi spiritual dengan berdoa mengarah pada ketulusan dan penyerahan tertinggi seorang hamba kepada Sang Pencipta. Doa mengandung berbagai makna dan tujuan yang mampu menembus kehendak manusia yang tak mampu dicapai melalui cara-cara yang luar biasa sekalipun yang diturunkan Allah SWT kepada hamba-Nya.

Tidak sedikit hadis Nabi Muhammad saw. yang mengandung nilai-nilai medis, yang selanjutnya mempengaruhi perkembangan ilmu kedokteran Islam. Rasulullah mengajarkan bahwa apabila seseorang menderita sakit, hendaknya ia segera berobat dan tidak menganggap remeh penyakitnya. Tiga esensi ilmiah teori kedokteran yang referensinya berasal dari beberapa hadis Rasulullah adalah:

Pertama, perintah untuk berobat, yang mengandung arti keharusan bagi setiap Muslim yang sakit untuk berobat.

Kedua, setiap penyakit ada obatnya. Teori tersebut menjadi suatu harapan bagi penderita dan sebagai motivator untuk mencari, meneliti, dan mempelajari berbagai penyakit, serta sebagai pencegahan dan penyembuhan.

Ketiga, menyembuhkan orang sakit termasuk keharusan dalam agama.

Kemajuan di berbagai bidang keilmuan dan teknologi tidak hanya memberikan manfaat besar bagi kehidupan manusia, tetapi juga berdampak negatif bila tidak ada kontrol yang baik. Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* mengandung pengertian yang menyangkut aspek kehidupan transendental manusia, juga sebagai acuan hidup. Islam mengandung pedoman, hukum-hukum, dan peraturan-peraturan yang sangat luas dan kompleks.

Bagi seorang Muslim, kesehatan merupakan rahmat dan nikmat Allah SWT yang tak terhingga nilainya. Untuk itu, menjadi kewajiban setiap manusia untuk menjaga, memelihara, dan memperbaikinya. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu memelihara kesehatan, baik fisik, psikis, maupun kesehatan sosial guna tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir dan batin, dunia dan akhirat. Tujuan dasar usaha kesehatan adalah pemeliharaan dan pemulihan kesehatan, kesejahteraan, dan pemberantasan penyakit untuk mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi, berupaya hidup secara optimal sehingga terpeliharalah kelestarian manusia.

Berpedoman pada Alquran, Islam membimbing manusia menuju hidup sehat, yaitu perilaku takwa berupa perilaku yang ditandai dengan ketaatan kepada Sang Pencipta sebagai konsep kesehatan islami. Islam menolak praktik kesehatan apa pun yang bertentangan dengan ajaran Islam, misalnya memohon dengan bantuan benda-benda yang dianggap memiliki keramat atau kepada seseorang yang dianggap memiliki kekuatan, sedangkan amalan-amalannya bertentangan dengan agama atau dengan kata lain menomorsatukan hal-hal selain Allah SWT.

Wassalâmu'alaikum wr. wb.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

Karya ini dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan para spesialis maupun bukan. Kendati fokus utamanya meliputi studi lanjutan berbagai sejarah dan budaya Islam secara umum, namun buku ini khusus ditujukan bagi mereka yang ingin mempelajari sejarah medis Islam.

Anda yang termasuk dalam kelompok di atas tentu akan lebih mudah mengapresiasinya lewat diskusi mengenai bagaimana tradisi ini dipraktikkan dan diposisikan dalam kerangka sejarah medis Islam itu sendiri.

Kalangan sarjana Barat umumnya cenderung mendefinisikan ilmu kedokteran Islam secara dikotomis berdasarkan tradisi zamannya; yaitu ilmu kedokteran di zaman pra-Islam yang banyak dipengaruhi tradisi medis Yunani (ilmu kedokteran *Galenic*[1]), dan ilmu kedokteran di zaman syiar Islam mulai digaungkan. Ilmu kedokteran *Galenic* pada saat itu lazim dikenal para penulis dan praktisi medis Islam lantaran banyaknya naskah ilmiah Yunani yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, terutama sejak dirintis di Baghdad pada awal abad ke-3 Hijriah (9 Masehi). Berkat dukungan para khalifah Abbasiyah dan penanam modal lainnya, proses penerjemahan ini membuahkan pengaruh filosofis dan ilmiah keyunanian yang kuat di jazirah Arab selama 200 tahun

---

[1] Diambil dari nama Galen (129-199), seorang dokter/tabib Yunani kuno yang paling terkemuka setelah Hippocrates (460-377 SM). Studinya tentang anatomi hewan dan observasinya tentang bagaimana tubuh manusia berfungsi, mendominasi teori dan praktik medis selama 1.400 tahun. [*peny.*]

berikutnya, dan sampai kini dikenal sebagai *lingua franca* (bahasa perantara) kebudayaan Islam.

Secara garis besar, inti sari sistem medis *Galenic* membahas seputar patologi humoral, yaitu penyakit yang berkenaan dengan cairan tubuh. Pemahaman ini menyatakan bahwa keseimbangan empat cairan dasar (*al akhlat*) pada tubuh manusia seperti darah, lendir, air empedu kuning, dan air empedu hitam, akan menciptakan sosok yang sehat. Bila keseimbangan ini terganggu, penyakit pun akan muncul. Spesifikasi bidangnya bergantung dari cairan mana yang mengalami gangguan. Bila digabungkan bersama doktrin dasar, temperamen lokal, kualitas, dan kecakapan yang berlaku pada masa itu, sistem medis *Galenic* mengisyaratkan sebuah sistem terapi yang dimaksudkan untuk mempertahankan atau mengembalikan keseimbangan tubuh melalui teknik diet, kondisi lingkungan, aktivitas, dan teknik-teknik pengobatan eksternal.

Penganut sistem medis *Galenic* di awal periode Islam ini meliputi para filsuf atau dokter yang namanya termasyhur bahkan sampai hari ini. Seperti Abu Zakaria Yuhannah bin Masawaih (243 H/857 M), muridnya yang bernama Hunain bin Ishaq (259/873) yang merupakan salah seorang penerjemah itu sendiri, Abu Bakar Muhammad bin Zakaria ar Razzi (dilatinkan menjadi *Rhazes*) (311 H/923 M), Ali bin al Abbas al Majusi yang dikenal juga sebagai Hali Abbas (antara 380 H/982 M dan 385 H/995 M), Abu Ali al Husain bin Abdullah bin Sina (dilatinkan menjadi *Avicenna*) (428 H/1037 M), dan Ala al Din Ali bin Abu al Hasyim al Quraisy, Ibnu an Nafis (687 H/1288 M).[2]

Kalangan sarjana Barat mengidentifikasi tokoh-tokoh di atas dan penulis lainnya di masa ini sebagai bagian dari periode yang lebih luas atas karakteristik budaya pembuihan wacana pada tahun-tahun pasca-

[2] Tinjauan ringkas ini banyak menukil karya Manfred Ullman, *Islamic Medicine* (Edinburg University Press, 1978), catatan kaki 7, 41, dan 55; kata pengantar Michael W. Dols dalam bukunya, *Medieval Islamic Medicine*; Ibnu Ridwan, *On the Prevention of Body Ills in Egypt* (Berkeley dan London: University of California Press, 1984), hal. 3-24; J. Christoph Burgel, *Secular and Religious Features of Medieval Arabic Medicine*, Charles Leslu (ed.), *In Asian Medical Systems: A Comparative Study* (Berkeley dan Los Angeles: University of California Press, 1972), hal. 44-62.

kekhalifahan Abbasiyah. Mereka juga menjelaskan 'zaman keemasan' budaya Islam ini dalam kategori proses penerjemahan dan stabilitas sosial ekonomi serta politik yang menandai masa itu.

Berdasarkan analisis ini, 'zaman keemasan' Islam mengalami kemunduran pada abad ke-6 H (12 M) lantaran kurangnya orisinalitas dan kreativitas spontan dalam sendi-sendi vitalitas budaya Islam itu sendiri. Ini diperparah dengan berakhirnya kejayaan sosial, budaya, dan politik kekhalifahan Abbasiyah sejak keruntuhan Baghdad di tangan bangsa Mongol pada tahun 656 H (1258 M). Fenomena turunnya kreativitas ini ternyata juga menjalari bidang medis Islam sehingga menjadikannya kurang diminati. Sejak itu, banyak pihak yang cenderung beralih ke sumber-sumber naskah dan pengobatan Yunani.[3]

Tatkala ilmu kedokteran *Galenic* mengalami kemunduran, dikotomi dalam bidang medis Islam juga makin tegas dengan munculnya tradisi medis kenabian.[4] Ilmu pengobatan ini umumnya dianggap sebagai tandingan dari otoritas tradisi medis Yunani karena memosisikan pengetahuan—terutama pengobatan, seperti halnya agama dan filsafat—sebagai sesuatu yang hanya dapat diraih melalui wahyu. Kendati seolah-olah dasarnya diambil dari Alquran dan hadis,[5] kebanyakan penulis tetap berkiblat pada Browne dalam mengutip dan menerima

---

[3] Menurut Ullman, "Orang Arab menerima ilmu kedokteran Yunani pada tahap akhir perkembangannya dan tak bisa berbuat lain kecuali mengasumsikan bahwa sistem ini sudah sempurna dan tak bisa diutak-atik lagi." Burgel menulis, "Ilmu kedokteran Arab... (kurang) memiliki penekanan konsepsi evolusioner di bidang ilmiah." Ia juga beranggapan bahwa penurunan ini sebagai bagian dari perluasan hilangnya 'semangat ilmiah' yang menjadi ciri dasar periode pasca-Abbasiyah. Lihat: Ullman, *Op. Cit.*, hal. 22; Burgel, *Op. Cit.*, hal. 53-54, serta catatan kaki no. 6 di bawah ini. Acuan konsep 'zaman keemasan' mereka sama dengan E. G. Browne yang menyatakan, "Ilmu pengetahuan Arab dan ilmu kedokteran Arab sebagian besar bersumber dari Yunani... dan hanya sebagian kecil saja yang merupakan pemikiran asli bangsa Arab." Lihat: Browne, *Arabian Medicine* (*cet. I*; Cambridge: Cambridge University Press, 1921 [dicetak ulang 1962]), hal. 2, 5, dan 6.

[4] Dalam bahasa Arab dikenal sebagai *thibb an Nabi* (ilmu pengobatan Nabi) atau *al thibb an nabawi* (pengobatan kenabian).

[5] Pendahuluan literatur ini bisa dilihat dalam karya J. Robinson, *Hadith* (Leiden: Brill, 1971), hal. 23-28; G.H.A. Juynboll, *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith* (Cambridge: Cabridge University Press, 1983).

kritik tentang pengobatan kenabian yang dilontarkan Ibnu Khaldun (809 H/1406 M), yang menggolongkan tradisi tersebut sebagai, "... sama sekali bukan merupakan wahyu dari Allah, tapi... lebih sebagai hal yang lazim dilakukan oleh orang-orang Arab (sebelum Islam)." Dengan bahasa yang sedikit lebih kasar, J. Christoph Burgel juga menyebut ilmu pengobatan kenabian tak lebih sekadar, "... topeng religius dari praktik perdukunan." Kendati demikian, seiring dengan kian menurunnya pengaruh ilmu pengobatan *Galenic*, ilmu pengobatan kenabian justru kian menyedot perhatian pada abad ke-7 H/13 M dan abad ke-8 H/14 M.[6]

Karya-karya tulis yang mengupas praktik medis kenabian yang didiskusikan secara amat terperinci oleh kalangan sarjana Barat meliputi pertanyaan-pertanyaan seputar medis dalam *Shahih*—kumpulan hadis yang disusun Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari (256 H/870 M), serta risalah-risalah yang ditulis oleh Imam Syafi'i Syam al Din Abu Abdullah Muhammad bin Abu Bakar, Ibnu Qayyim al Jauziyah (750 H/1350-51 M), Syam al Din Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad adz Dzahabi (748/1347-48), serta Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar as Suyuthi (911 H/1505 M).[7]

---

[6] Lihat: Browne, *Op. Cit.*, hal. 11-14, khususnya hal. 13-14; Burgel, *Op. Cit.*, hal. 50 dan 60, yang mengutip Browne, *Op. Cit.*, hal. 13-14. Lihat juga: Ullman, *Op. Cit.*, hal. 5. Kutipan Ibnu Khaldun diambil dari Fazlur Rahman, *Health and Medicine in the Islamic Tradition, Change and Identity* (New York: Crossroad, 1989), hal. 33. Lihat juga: *Ibid.*, catatan kaki 42 untuk tambahan faktor kebangkitan tradisi kenabian. Burgel, dalam nada yang implisit, menggambarkan betapa ilmu pengobatan kenabian, astrologi, kimia, dan kegaiban sebagai, "... dianggap ilmiah oleh kaum mayoritas, bahkan oleh kebanyakan kaum terpelajar. Bagaimanapun, mereka tetap saja ibarat rumah kaca bagi irasionalitas. Topeng rasional hanya akan membuatnya makin berbahaya. Karenanya, mereka juga merupakan musuh bagi pemikiran rasional, berbahaya bagi esensi keilmiahan itu sendiri, dan merupakan daya spiritual... terkuat dalam upaya melumpuhkan semangat ilmiah 'zaman keemasan' Islam." Lihat: Burgel, *Op. Cit.*, hal. 54. Walaupun Cyril Elgood tidak ikut mengutip Ibnu Khaldun, ia juga beranggapan bahwa, "... kisah tentang ilmu pengobatan Arab (adalah)... bagian dari pemberontakan berkelanjutan para dokter melawan sistem pemikiran yang dikondisikan terhadap mereka oleh kaum teologis, dan merupakan basis dari ilmu pengobatan kenabian yang dipraktikkan orang-orang sebelum zaman Islam." Lihat hasil karyanya, *Thibb al Nabi* (*Medicine of the Prophet*) (Osiris 14, 1962), hal. 37.

[7] Untuk diskusinya tentang ilmu pengobatan kenabian, sumber utama Burgel berasal dari *Shahih*. Lihat Burgel, *Op. Cit.*, hal. 54-59. Tentang Ibnu Qayyim, lihat:

Visi yang lebih dinamis tentang arah ilmu pengetahuan dan pengobatan Timur Tengah sebelum zaman modern, bagaimanapun tetap dianggap mungkin dan banyak diminati. Layak dicatat pula bahwa kontribusi kaum non-Muslim dapat dikenali dengan memperluas penggunaan istilah 'islamisasi' (*Islamicate*), sebagaimana dikembangkan Marshall G. Hodgson.[8]

Begitu istilah ini diadopsi, kerangka rujukannya juga menuntut untuk menghilangkan istilah-istilah seperti 'Ilmu Pengetahuan Arab' (*Arabian Science*) dan 'Ilmu Pengobatan Arab' (*Arabian Medicine*). Sebabnya, pengembangan di bidang ilmu pengetahuan dan pengobatan—dengan pengecualian lingkup budaya lainnya—tak lagi dapat dilacak sebagai sesuatu yang intrinsik bermakna 'Arab'. Termasuk pula konotasi 'zaman keemasan' yang juga tak dapat lagi dimasukkan ke kerangka istilah yang bersifat Arab atau Masyarakat Islam; karena ia kini lebih dianggap sebagai sesuatu yang bersifat tendensius.[9]

Basim F. Musallam, *Sex and Society in Islam* (Cambridge: Cambridge University Press, 1983), hal. 50; dan tentang Rahman: *Ibid.*, hal. 43, 51-52, dan 112-113. *Al Tibb al Nabawi* karya Ibnu Qayyim diterjemahkan oleh Penelope Johnstone dari Institut Ilmu Ketimuran, Universitas Oxford. Tentang Adz Dzahabi, lihat: Rahman, *Op. Cit.*, catatan kaki 43. Elgood menerjemahkan esai karya As Suyuti dalam *Thibb-ul-Nabi.* Kepengarangan esai ini bisa dilihat pada Hakim Altaf Ahmad Azmi, *A New Manuscript of Prophet's Medicine*, Jalaluddin as Suyuti, *Studies in History of Medicine and Science* (1985), hal. 3-4, 95-112. Nama-nama naskah dan penulis lainnya dalam tradisi ini bisa ditemukan dalam Elgod, *Op. Cit.*, hal. 40-45; *The Medicine of the Prophet, Medical History* (1962), hal. 146-153; Azmi, *Op. Cit.*, hal. 95-97; Rahman, *Op. Cit.*, catatan kaki 41.

[8] Lihat: Marshall G. Hodgson, *Venture of of Islam: Conscience and Hystory in a World Civilisation* (3 jilid) (University of Chicago Press, 1974). Istilah ini juga sudah dipakai dalam Emillie Savage-Smith, *Islamicate Celestial Globes, Their History, Construction, and Use* (Washington D.C.: Smithsonian Institute Press, 1985). Di antara pengikut ilmu pengobatan di atas, adalah Hunain bin Masawaih, yang notabene seorang Kristen Nestorian sebagaimana gurunya yang bernama Yuhannah bin Masawaih. Al Majusi sendiri lahir dari keluarga Iran beragama Zoroaster. Karenanya, harus diakui bahwa kendati ilmu pengobatan humoral tidak selalu melibatkan penelitian ilmiah—misalnya anatomi—yang menjadi ciri umum teori medis Barat dan baru dipraktikkan 100 tahun belakangan, teori humoral tentang penyakit dan kesehatan telah pula menekankan pentingnya usaha berkelanjutan dalam memetakan variasi yang terjadi di lingkungan dalam rangka mengembalikan keseimbangan humoral.

[9] Berkenaan dengan penggunaan istilah 'ilmu pengetahuan Arab' dan 'ilmu pengobatan Arab', lihat catatan kaki no. 2 di atas. Konsep 'zaman keemasan' itu

Dalam usaha mencari teori yang menjelaskan sebab-akibat alternatif dari pengembangan islamisasi ilmu pengetahuan dan pengobatan, maka ketegasan sosial terhadap berbagai naskah medis dan para penulisnya dapat dijadikan titik awal yang paling bermanfaat dan relevan. Landasan kesadarannya adalah kenyataan bahwa semua itu merupakan hasil dari penulisan turun-temurun, di mana pengaruh yang mendasari lahirnya tulisan itu di zamannya juga harus ditangani secara hati-hati. Uraian mengenai perbandingan naskah-naskah kedokteran *Galenic* yang bersifat teknis tampaknya lebih banyak diikhtiarkan kalangan praktisi medis dan penulis lainnya yang terdidik dalam tradisi ini. Pertimbangan lain adalah kenyataan bahwa umumnya anggota-anggota majelis dan elite politik, sosial, maupun ekonomi kontemporer adalah pihak-pihak yang dijadikan sasaran pembaca oleh para penulis tersebut. Semua itu sangat berbasis kedaerahan. Harus diingat pula bahwa selama periode pramodern, mayoritas penduduk—baik Muslim maupun non-Muslim—berasal dari dusun dan buta huruf. Karenanya, dapat dimaklumi ketidakjelasan dan keterbatasan mereka untuk menyadari—apalagi menjabarkan—perincian konsep dan teknik yang sebenarnya termaktub dalam tradisi *Galenic*.

Penyebaran pengaruh tradisi pengobatan kenabian tidak terlalu kentara. Contohnya seperti terlihat pada kumpulan hadis Bukhari yang bertajuk *Shahih* yang mengandung banyak pertanyaan medis. Kumpulan hadis tersebut jelas-jelas ditujukan untuk kalangan pembaca yang luas ketimbang dimaksudkan sebagai risalah khas pengobatan kenabian itu sendiri. Demikian pula dengan Ibnu Qayyim al Jauziyah dan Adz Dzahabi. Keduanya menawarkan kedua argumen itu—termasuk yang ditujukan untuk mengatributkan warisan tradisi *Galenic* sebagai bersifat

---

sendiri sebenarnya merupakan elemen dari agenda yang lebih besar dan dikhususkan untuk disiplin ilmu ketimuran yang cenderung menggambarkan masyarakat Arab (Muslim) sebagai pusat pencapaian puncak kebudayaan Yunani (melalui gerakan penerjemahan), sebelum akhirnya diambil alih oleh Eropa. Menurut konseptualisasi tersebut, pengambilalihan ini pada gilirannya juga menjadi dasar bagi kebangkitan zaman Renaisans. Dari daftar penulis narasumber di atas, Browne (*Op. Cit.*, hal. 2-3) adalah orang pertama yang menjabarkan secara mendetail tentang gagasan 'masyarakat Arab' sebagai 'pusat' tersebut. Lihat juga: Ullman, *Op. Cit.*, hal. 22.

kenabian—dan hadis pilihan tersebut.[10] Yang terakhir ini kemungkinan besar merupakan hasil pergulatan antara semangat kedaerahan dengan tradisi *Galenic.*

Kendati demikian, saking kuatnya dorongan prasangka terhadap tradisi, kalangan sarjana Barat belumlah melakukan studi perbandingan yang sistematis atas berbagai naskah kenabian. Mereka cenderung menyamaratakan begitu saja gambaran tradisi kenabian sebagai sesuatu yang statis dan mencurigakan.

Tak ada kekurangan dalam naskah-naskah medis yang disusun kalangan pengikut Ahlulbait.[11] Agha Buzurgh al Tehrani (1389 H/1970 M) dalam bibliografi raksasanya tentang naskah-naskah ini—berjudul *Adz Dzari'ah ila Tasanif asy Syi'ah*—telah mendedikasikan beberapa halaman bukunya untuk menyusun daftar lengkap obat-obatan dan ilmu pengobatan sejak tahun-tahun awal menghilangnya (gaibnya) Imam Mahdi sampai seratus tahun terakhir ini.[12] Di bagian pendahuluan hasil karyanya yang terakhir, Muhammad Mahdi as Sayyid Hasan al Khirsani telah mendaftar nama-nama penulis naskah-naskah tersebut. Dalam catatan itu, ia mengatakan bahwa naskah-naskah awalnya mungkin merupakan kumpulan hadis tentang medis yang disampaikan para Imam Ahlulbait—mirip *Shahih* milik Bukhari. Beberapa naskah yang lebih kemudian tampak berasal dari argumen yang ditambahkan berdasarkan kutipan hadis—posisinya serupa dengan risalah dari Ibnu Qayyim dan Adz Dzahabi. Beberapa dari naskah ini masih

---

[10] Sebagai contoh, lihat argumen Ibnu Qayyim dan Adz Dzahabi seperti dikutip Rahman dalam bukunya, *Health and Medicine*, hal. 42-43.

[11] Ahlulbait (orang-orang rumah) merupakan suatu istilah yang ditujukan pada anggota keluarga tertentu Rasulullah Muhammad saw., yaitu: Imam Ali bin Abi Thalib, Fathimah az Zahra (putri Rasulullah saw. dan istri Imam Ali bin Abi Thalib), Imam Hasan bin Ali dan Imam Husain bin Ali (cucu-cucu Rasulullah saw.), serta sembilan imam dari garis keturunan Imam Husain, yaitu Imam Ali as Sajjad, Imam Muhammad al Baqir, Imam Ja'far ash Shadiq, Imam Musa al Kazhim, Imam Ali ar Ridha, Imam Muhammad al Jawad, Imam Ali al Hadi, Imam Hasan al Askari, dan Imam Muhammad al Mahdi. [*peny.*]

[12] Agha Buzurg al Tehrani, *Al Dzari'ah ila Tasanif asy Syi'ah* (Teheran dan Najaf), hal. 135-144.

utuh sampai sekarang. Ada pula 'empat kitab' (*kutubul arba'ah*) hadis,[13] ditambah dengan kumpulan-kumpulan awal dari kisah-kisah lainnya. Karena semuanya berisi pesan-pesan para imam tentang berbagai subjek yang berbeda, kegunaannya akan terlihat bila dipelajari pada bagian yang berkenaan dengan masalah medis. Namun sampai saat ini, belum ada usaha untuk mempelajari sumber-sumber tersebut.

Naskah yang ada sekarang ini (modern), yang bertajuk *The Medicine of the Imams,* merupakan kumpulan ucapan para imam yang dikompilasi oleh Abu Attab Abdullah dan Al Husain, putra Bisytam bin Shabur. Bisytam adalah sahabat Imam Ja'far ash Shadiq (148 H/765 M) serta Imam Musa al Kazhim (183 H/799 M).[14] Barangkali karena itulah—di samping faktor kekayaan material kalangan pengikut Ahlulbait itu sendiri—buku ini menjadi salah satu dari sedikit naskah serupa yang dipublikasikan, di samping menjadi satu-satunya karya tulis medis kalangan pengikut Ahlulbait yang baru-baru ini mampu menyedot perhatian.

Menurut Rahman, kalangan pengikut Ahlulbait "lebih percaya pada penyembuhan alamiah dan... menekankan nilai-nilai penderitaan." Ia juga berargumentasi bahwa tendensi semacam ini erat kaitannya dengan semangat kesyahidan.[15]

Michael W. Dols dalam esainya yang berupa kajian terhadap buku yang berisi analisis Rahman tersebut, mengajukan definisi yang lebih luas dan penuh kombinasi terhadap ilmu pengobatan kenabian, ketimbang apa yang telah dikenal sekarang ini. Dols mengatributkan tradisi kenabian sebagai:

"... gabungan dari tiga elemen berbeda...: (1) ilmu pengobatan asli suku Arab Badui; (2) konsep pinjaman dari tradisi *Galenic* yang kemudian menjadi bahasa sehari-hari (dalam bentuk guyonan, tem-

---

[13] Keempat kitab itu adalah: Muhammad bin Ya'qub al Kulaini (329 H/941 M), *Al Kafi*; Syekh Shaduq, Muhammad bin Ali al Qummi, *Man La Yahduruhul Faqih*; Abu Ja'far Muhammad bin al Hasan ath Thusi (460 H/1067 M), *Tahdhib al Ahkam* dan *Al Istibsar*.

[14] Mengenai teks modern ini, lihat: Al Tehrani, *Op. Cit.*, hal. 139-140.

[15] Rahman, *Op. Cit.*, hal. 37-38.

peramen, sifat-sifat tertentu); dan (3) dominasi prinsip ketuhanan atau sebab-musabab supranatural."[16]

Tafsir awal dari naskah modern menyiratkan bahwa analisis Dols lebih dapat diterima ketimbang analisis Rahman. Karena sesungguhnya ketiga bentuk ilmu pengobatan itulah yang secara nyata ditemui di tengah komunitas pengikut Ahlulbait. Contoh penjelasannya seperti yang telah dibahas oleh Ullmann mengenai praktik dan teori pengobatan pra-Islam. Ditemukan bukti kuat tentang telah dikuasainya pengetahuan anatomi, di mana banyak organ-organ utama tubuh manusia telah disebutkan dalam naskah-naskah ini. Berbagai kombinasi tumbuhan, sup, lemak binatang, gula,[17] dan madu, digunakan juga sebagai obat dan bahan racikan untuk obat. Ditemukan pula bukti adanya kepercayaan terhadap benda-benda bertuah seperti air dari sumur Zamzam dan tanah makam Imam Ahlulbait. Kekuatan-kekuatan gaib yang dijuluki 'mata jahat'[18] juga dianggap berbahaya di zaman Islam. Penekanannya secara keseluruhan lebih diarahkan pada obat-obatan untuk mencegah penyakit, misalnya dengan cara menghindari beberapa jenis makanan tertentu dan menerapkan teknik pengobatan seperti bekam[19] serta kauterisasi (*al kayy*; yakni menempelkan logam panas pada titik-titik tertentu dari tubuh). Terdapat pula bukti yang jelas tentang teori penularan atau transmisi penyakit yang menurut Ullmann sudah ada sejak zaman pra-Islam dan masa awal Islam di Jazirah Arab, seperti dikutip dalam riwayat yang disampaikan Imam

---

[16] Michael W. Dols, *Islam and Medicine*; Fazlur Rahman, *Health and Medicine in the Islamic Tradition, in History of Science* (1988), hal. 421. Juga dalam R. Rashed (ed.), *An Encyclopedia of Arab Science* (London: Routledge, 1991). Emille Savage-Smith menulis bahwa tradisi kenabian berkembang seiring dengan tradisi berbasis Yunani, namun kemungkinan besar aktif di bagian lain komunitas tersebut. Ia juga menentang pendapat yang mengatakan tradisi ini sebagai ancaman terhadap ilmu pengetahuan ataupun ilmu pengobatan rasional.

[17] Berbagai bentuk gula dibahas dalam J. Ruska, *Sukkar* (Leiden: Brill, 1934), hal. 501-510.

[18] Pandangan orang yang berdasarkan kebencian yang dapat mendatangkan musibah atau sakit pada kita. [*peny.*]

[19] Mengeluarkan (memantik) darah dari badan dengan menelungkupkan mangkuk yang diisi api pada kulit sehingga kulit menjadi bengkak, kemudian digores dengan benda tajam supaya darahnya keluar. [*peny.*]

Ja'far ash Shadiq dari Rasulullah saw., yang menyarankan untuk 'tidak mengarahkan mata kepada yang sedang sakit'.[20]

Kajian dasar tentang (penyakit yang berhubungan dengan) cairan tubuh atau humoral yang menjadi ciri umum sistem pengobatan Yunani juga tampak dalam naskah-naskah ini. Misalnya penyakit-penyakit yang berkenaan dan disebabkan oleh air empedu hitam dan kuning, serta dahak atau lendir. Naskah ini juga dilengkapi dengan daftar obat-obatan yang diracik khusus untuk meringankan penyakit tersebut. Ada pula acuan yang berkenaan dengan cuaca dan iklim. Walaupun tidak disebutkan secara formal, namun unsur pokok alamiahnya tetap disebutkan; di mana kehadirannya dalam naskah-naskah pada ketiga komponen yang telah disebutkan Dols memperlihatkan keyakinan bahwa penyakit dan kesehatan dapat juga diakibatkan oleh intervensi ketuhanan, bahkan juga oleh setan dan jin. Ini dikuatkan dengan banyaknya jumlah salat, doa, dan munajat (untuk menyembuhkan penyakit).

Terdapat pula sejumlah naskah yang menawarkan sudut pandang yang lebih kompleks tentang teori dan praktik medis. Misalnya, sebagaimana dikutip dari sejumlah hadis (meskipun tak banyak) yang menyebutkan lebih dari satu di antara bentuk pengobatan di atas. Untuk pengobatan terhadap dahak atau lendir dalam dua naskah yang disampaikan Harits bin Ayyub al Jurjani dan Muhammad bin as Sirrah, misalnya, meyakini bahwa dua hafalan dari surah Alquran dan teknik pengobatan berbasis tumbuhan memang terbukti efektif.

Perbandingan terhadap naskah-naskah islami seraya mengacu pada sistem *Galenic* juga dapat digunakan. Penjabaran pada buku ini berisi pelbagai referensi mengenai, umpamanya, mata dan perawatannya. Dalam naskah yang disampaikan Abdullah bin Bisytam, teknik pengobatan yang disebut '*the healing*' atau 'yang menyembuhkan' dianggap bermanfaat bagi *rih al sabal*—sebuah kondisi yang digambarkan baik dalam naskah karya Yuhannah bin Masawaih maupun Ibnu an Nafis.[21]

---

[20] Ullmann, *Op. Cit.*, hal. 1-5, 86-87.

[21] Tentang Ibnu Masawaih, lihat: Max Meyerhoff, *The History of Trachoma Treatment in Antiquity and During the Arabic Middle Ages*; *Bulletin of the Ophtalmological*

Materi mengenai ilmu farmasi khusus dalam buku ini dan naskah-naskah kenabian yang juga hadir melengkapi perbandingan, baik terhadap materi serupa di berbagai naskah kenabian lainnya yang telah dibahas, juga terhadap elemen ilmu farmasi Yunani dalam bahasa Arab yang beredar selama periode Khalifah Abbasiyah, termaktub dalam kitab-kitab seperti *Aqrabadhin* karya Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq al Kindi (256 H/870 M). Contohnya, kegunaan bahan 'tanah lempung Armenia' yang disinggung dalam buku ini, juga diikuti dalam karya-karya *Galenic*. Beberapa istilah yang digunakan di sini boleh jadi merupakan versi tak sempurna dari berbagai istilah lain, lantaran kondisi yang membingungkan di antara para praktisi tradisi ini, atau mungkin juga mengandung arti yang sama sekali lain. Hal ini tentu membutuhkan sedikit perhatian. '*Al Kundus*', misalnya, bisa berarti *soapwort* (tanaman dari jazirah Eropa yang berbunga dan berdaun merah jambu atau putih, yang mengeluarkan semacam deterjen jika diperas) atau *sneezewort* (jamu-jamuan dari Eurasia dengan bunga berbentuk kancing berwarna putih dan daun panjang berwarna hijau yang menyebabkan bersin-bersin jika serbuknya disebar) menurut buku ini. Referensi tunggal terhadap zat kimia merkuri (*al zaybaq*) bisa jadi merupakan kesalahan cetak dari istilah *al zanbaq*, yang berarti bunga melati. *Asawaran* mungkin merupakan kesalahan cetak untuk *asarun*, yang berarti '*asarabacca*' (dari bahasa latin, *asarum europaeum*). *Abarfiyun* kemungkinan juga merupakan kesalahan cetak untuk *afarbiyun* (dari bahasa latin, *euphorbium*).[22]

Society of Egypt (Kairo: 1936), hal. 29 dan 40; Emille Savage-Smith, '*Ibnu al Nafi's Perfected Book on Ophthalmology*; *Journal for the History of Arabic Science*, (1980), hal. 166.

[22] Tentang Al Kindi, lihat: *The Medical Formulary or Aqrabadhin of al Kindi Translated with a Study of Its Materia Medica* (terj. Martin Levey) (Madison dan London: The University of Wisconsin Press, 1966). Tentang 'tanah lempung Armenia', lihat: Ullmann, *Op. Cit.*, hal. 25. Tambahan untuk Al Kindi bisa dilihat dalam referensi berikut ini, dalam terjemahan untuk istilah dan pengobatan dalam buku-buku ini: Martin Levey, *The Medical Formulary of al Samarqandi and The Relation of Early Arabic Simples to Those Found in The Indigenous Medicine of The Near East and India* (Philadelphia: The University of Pennsylvania Press, 1967); J.L. Schlimmer, *Terminologie Medico-Pharmaceutique* (Teheran: University of Teheran Press, 1970) (cetak ulang dari edisi tahun 1874); Alfred Siggel, *Arabische-Deutscher Worterbusch* (Berlin: 1950); dan sumber lain yang kurang meyakinkan dari A.K. Bedevian,

Bagaimanapun, ada pula beberapa elemen yang khas milik pengikut Ahlulbait yang terdapat dalam naskah-naskah tersebut. Kontroversi soal keaslian surah Alqurannya tampak dari riwayat yang disampaikan Ibrahim al Baitar mengenai Surah al Falaq dan Surah an Nâs, berikut keraguan apakah kedua surah ini juga telah dimasukkan dalam versi Alquran yang melengkapi versi kenabian yang ditulis Abdullah bin Ghafil dan Ibnu Mas'ud (32-33 H/652-653 M).[23]

Kajian lain yang jarang disorot namun lebih terperinci tentang naskah-naskah ini—dalam perbandingannya terhadap karya Rahman—menyatakan betapa tipisnya dasar dari tindakan pukul rata seperti itu. Bentuk jamak dari pengobatan jamu-jamuan termaktub dalam banyak resep pencegahan penyakit, juga pada beberapa bacaan salat, doa, dan munajat yang tercatat dalam semua naskah ini, yang begitu sarat dengan penegasan akan keinginan untuk sehat dan pentingnya penyampaian ilmu pengetahuan serta sarana untuk mempertahankannya. Saran menghindari dokter mestinya jangan dirancukan, atau disalahartikan, sebagai keinginan untuk mati, apalagi semangat kesyahidan. Refleksinya harus dilihat dari sisi umumnya komunitas yang buta huruf dan karenanya menaruh curiga terhadap bentuk pengobatan lain di luar pengalaman mereka sendiri. Kendati demikian, buku ini juga memuat acuan terhadap persetujuan para Imam Ahlulbait untuk menerima saran dokter, seperti tercantum dalam riwayat yang disampaikan Abdullah bin Bisytam dari Imam Ja'far Shadiq; di mana disebutkan persetujuan sang Imam untuk meminum obat dari dokter, berisi kismis dan madu.

Illustrated Polyglotic Dictionary of Plant Names (Kairo: 1936). Daftar istilah lainnya juga bisa ditemukan dalam Dols, *Medieval Islamic Medicine*, hal. 153-66; Savage-Smith, *Ibnu al Nafis*, hal. 182-7; Azmi, *Op. Cit.*, hal. 107-11; Al Syekh al Rais ibnu Sina, *Ar Risalah al Wahiyyah* (ed. Mahmud Suwais) (Tunisia: University of Tunis, 1975), hal. 118-244; Hakim Mohammed Said, *Al Birun's Book of Pharmacy and Materia Medica, Edited with an English Translation* (Karachi: 1973). Akan terlihat bahwa sumber-sumber ini sering kali menyajikan terjemahan yang keliru untuk nama-nama tanaman dan jejamuan. Istilah Arab hanya diberikan dalam tanda kurung di awal katanya saja, dan diurutkan hanya pada halaman pertama. Jika beberapa istilah Arab diterjemahkan oleh satu istilah Inggris, istilah Arab lainnya yang berbeda kadang juga diurutkan lebih dari sekali.

[23] Tentang Ibnu Mas'ud, lihat: J.C. Vadet, '*Ibnu Mas'ud*' (Leiden: Brill, 1971), hal. 875.

Berdasarkan pembahasan di atas, barangkali fitur paling tidak tampak tapi sekaligus juga merupakan ciri khas pengikut Ahlulbait dalam naskah-naskah tersebut tak lain adalah para perawi itu sendiri. Tokoh-tokoh ini diurutkan secara terpisah dan harus lebih diperhatikan. Di antara para tokoh itu terdapat beberapa yang sudah dikenal. Misalnya, Hisyam bin al Hakam, yang sangat populer di kalangan ulama sebagai seorang rasionalis yang juga kawan baik Imam Ja'far ash Shadiq.[24] Sementara tokoh lainnya memiliki riwayat hidup yang lebih problematis. Tokoh lainnya yang juga populer namun memiliki riwayat hidup yang tidak pasti, misalnya, Al Mufadhdhal bin Umar al Ju'fi yang berulang kali disebutkan dalam naskah-naskah ini, namun disanggah sejumlah penulis biografi.[25] Al Mu'alla bin Khunai digambarkan sebagai orang 'lemah'[26] oleh An Najasyi, dan Muhammad bin Sinan az Zahiri yang menurut An Najasyi telah menyampaikan riwayat dari tokoh-tokoh lainnya yang juga 'lemah'.[27] Walaupun pesan-pesan dari tokoh-tokoh tersebut dan yang lainnya bisa dibilang menyulitkan, namun tampaknya pesan medis mereka tetap bisa diterima. Yang jelas, harus dilakukan riset lebih jauh terhadap para perawi tersebut, kalau riwayat mereka ingin dianggap sahih. Jika mungkin, lakukan juga pelacakan terhadap riwayat-riwayat yang ada dalam buku ini sampai ke koleksi aslinya, agar lebih dapat memahami 'tujuan' dan 'target pembaca' koleksi asli tersebut.[28] Yang menarik dalam hal ini adalah, kendati kaum tradisionalis lebih menyertakan referensi tentang tokoh, tetap saja masih terdapat beberapa kesalahan. Acuan tunggal buku ini terhadap Yuhannah bin Masawaih lebih mengarah pada dirinya sebagai

---

[24] Lihat artikel W. Madelung tentang beliau (EI^{II}, 3, hal. 496-98).

[25] Tentang al Mufadhdhal, lihat: W. Madelung, *Khattabiyyah*, (EI^{II}, 4), hal. 1132-1133. Penulis biografi bernama Abu al Abbas Ahmad bin Ali an Najasyi (450 H/ 1058-1059 M) menggambarkannya sebagai orang yang korup dalam bukunya yang bertajuk *Rijal al Najasyi* (Qum: 1407 H), hal. 416. Lihat juga: Muhammad bin Ali al Ardabili, *Jami'al Ruuwat* (Qum: 1403 H), hal. 258-260. Yang terakhir ini adalah murid Muhammad Baqir al Majlisi.

[26] An Najasyi, *Op. Cit.*, hal. 417. Lihat juga: Al Ardabili, *Op. Cit.*, hal. 247-250.

[27] An Najasyi, *Op. Cit.*, hal. 338; Al Ardabili, *Op. Cit.*, 88-89.

[28] Lihat: Etan Kohlberg, *Al Ushul al Arba'umi'ah*; *Journal of Studies in Arabic and Islam* (1987), hal. 128-166.

'Abu Hasan', di mana ia tidaklah dikenal di kalangan penulis biografi konvensional.[29]

Jelas sudah, betapa kurangnya pengetahuan kita tentang sifat dan pengaruh tradisi kenabian dalam hal islamisasi pengobatan. Penerbitan terjemahan dari kompilasi riwayat kedokteran Islam harus menjadi dasar dari kegiatan mempertimbangkan kembali tradisi medis kenabian, baik bagi kaum terpelajar di bidang itu, maupun bagi para peminat yang tertarik mendalami sejarah islamisasi.

Andew J. Newman

Unit Sejarah Pengobatan

University of Oxford

[29] Lihat artikel J.C. Vadet mengenainya (EI^{II}, 3, hal. 872-873); juga Ibnu Abi Usaibiyah, *Uyun al Anba' fi Tabaqat al Atibbah*, (Beirut: 1981), hal. 123-137.

PRAKATA

Para Imam Ahlulbait sama-sama memperhatikan baik soal perawatan tubuh maupun perawatan jiwa. Sebab, menurut mereka, kesehatan tubuh juga menunjang kemurnian jiwa.

Mereka adalah para tabib bagi (penyehatan) jiwa dan tubuh. Kaum Muslim senantiasa berkonsultasi dengan mereka perihal penyakit fisik dan spiritual yang diderita. Koleksi hadis berikut adalah bukti tentangnya. Para Imam Ahlulbait tak hanya berfungsi sebagai pembawa aturan dan hukum agama, tapi juga sebagai pemimpin yang memikul kewajiban menjaga umat Islam, yang setara dengan—jika istilah ini bisa dibenarkan—kesehatan tubuh dan keyakinan, yang menjadi sebab dianjurkannya pembelajaran atas obat-obatan dan teknik pengobatan (*al thibb*). Dalam pernyataannya yang komprehensif tentang pembagian ilmu pengetahuan, Amirul Mukminin Imam Ali bin Abi Thalib (40 H/ 660 M), yang menggabungkan teknik pengobatan dengan ilmu yurisprudensi (*al fiqh*), mengatakan, "Terdapat empat jenis ilmu pengetahuan; yurisprudensi keagamaan, pengobatan tubuh, tata bahasa, dan perbintangan (ilmu falak) untuk mengenali musim."

Banyak ucapan para imam yang termaktub dalam berbagai kumpulan riwayat perihal pengobatan (medis) serta cara menjaga kesehatan; sebagaimana gambaran tentang berbagai obat dan teknik pengobatan yang berkenaan dengan mereka. Para pembaca yang budiman, dalam buku ini terdapat sejumlah kecil pesan-pesan mereka yang merupakan aturan umum dalam menjaga kesehatan dan kebugaran fisik.

Amirul Mukminin Imam Ali bin Abi Thalib berkata pada putranya. Imam Hasan (49 H/669 H), "Maukah kuajarkan empat prinsip dasar agar engkau tidak sampai menggunakan obat-obatan?" Imam Hasan menjawab, "Tentu, wahai Amirul Mukminin." Lalu beliau berkata, "Jangan makan kecuali lapar, berhentilah makan sebelum kenyang, kunyah makananmu dengan baik, dan, setelah bangun dari tidur, menguletlah engkau. Jika engkau jalankan semua ini, *insya Allah* engkau tidak perlu minum obat."

Amirul Mukminin Imam Ali bin Abi Thalib juga mengatakan, "Alquran mengandung sebuah ayat yang memuat segala jenis obat, yaitu: *"Makan dan minumlah, namun janganlah berlebihan"* (Q.S. al A'râf: 31).

Zarr bin Hubaisy mengatakan bahwa Amirul Mukminin telah menghubungkan empat pernyataan tentang pengobatan, yang kalau diucapkan dalam tradisi *Galenic* dan Hippocrates, maka akan memenuhi sampai seratus lembar kertas. Pernyataan itu adalah, "Jauhkan dirimu dari musim dingin (*al bard*) pada awalnya dan hadapilah ujungnya, karena efeknya terhadap tubuh serupa dengan efeknya pada pepohonan. Awalnya akan melemahkan, sedangkan ujungnya menumbuhkan dedaunan."

Beliau juga berkata, "Tak ada kesehatan yang datang dari kerakusan."

Imam Muhammad al Baqir (117 H/735 M) berkata, "Obat-obatan dan teknik pengobatan Arab terdiri dari tujuh jenis: teknik bekam (*al hujjamah*), teknik cuci perut (*al huqna* atau injeksi cairan melalui anus untuk merangsang buang air, kadang dipakai untuk tujuan diagnosis), mandi uap (*al hammam*), menghirup obat melalui hidung (*al su'ut*), memuntahkan (*al qai*), meminum madu (*al asal*), dan terakhir, teknik kauterisasi (*al kayy*). Kadang-kadang ditambah dengan (penggunaan) jeruk limau (*al nura*)."

Imam Ja'far Shadiq (148 H/765 M) berkata, "Jika seseorang mampu makan seperlunya saja, niscaya tubuhnya akan sehat." Beliau juga berkata, "Terdapat tiga hal yang menggemukkan dan melangsingkan seseorang. Yang menggemukkan adalah mandi uap berlebihan, mencium aroma yang manis, dan mengenakan pakaian lembut. Sedang-

kan yang melangsingkan adalah makan telur berlebihan (*al baid*), penyakit diare (*al ishal*), dan memenuhi perut (*al buthn*) dengan makanan."

Abu Hafan—Yuhannah bin Musawaih, seorang dokter beragama Kristen yang termasyhur—ingat bahwa Imam Ja'far pernah berkata, "Terdapat empat unsur pokok alamiah (*al thaba'i*) tubuh, yaitu darah (*al dam*) yang berfungsi sebagai budak—adakalanya budak ini membunuh tuannya, angin (*al rih*) yang berfungsi sebagai musuh—jika satu pintu tertutup, ia akan masuk lewat pintu lainnya, dahak atau lendir (*al balgham*) yang berfungsi sebagai raja dan selalu berusaha menipu, dan terakhir adalah empedu (*al mirra*) yang berfungsi layaknya bumi—manakala berguncang akan menggetarkan apa pun yang ada di atasnya." Ibnu Masawaih juga berkata, "Ali menyarikan perasaan Galen untuk sampai pada gambaran ini."

Imam Ja'far Shadiq berkata, "Berjalan kaki akan menyebabkan penyakit pasien kambuh. Ketika jatuh sakit, ayahku (Imam Muhammad al Baqir) dikenakan baju dan dipapah untuk memenuhi kebutuhannya; yaitu mengambil air wudu. Beliau berkata, 'Berjalan membuat penyakitku kambuh."'

Imam Musa al Kazhim (183 H/799 M) berkata, "Jauhkan dirimu dari perawatan dokter (*al athibba*) selama masih dalam kondisi sehat. Sebab ini sama saja dengan menimbun apa yang lama-kelamaan menjadi terlalu banyak." Beliau juga berkata, "Berpuasa (menahan diri) dari beberapa jenis makanan (*al lahmiyyah*) adalah puncak ilmu pengobatan. Perut (*al ma'ida*) adalah rumah penyakit. Karenanya, biasakanlah (tubuh) dengan apa yang jadi kebiasaanmu."

Beliau juga berkata, "Tak ada pengobatan apa pun yang tidak mengundang penyakit pada akhirnya; dan tak ada yang lebih bermanfaat bagi tubuh selain menahan segalanya kecuali dari apa-apa yang memang dibutuhkannya."

Mereka semua (para Imam Ahlulbait) berkata, "Hindari obat-obatan apa pun selama tubuhmu masih kuat menanggungnya. Bila tubuhmu sudah tak kuat lagi, barulah lakukan pengobatan (atau minum obat)."

Berikut adalah percikan pesan yang diampaikan para Imam Ahlulbait mengenai perawatan medis. Dalam pada itu, mereka telah merangkum prinsip-prinsip umum serta dasar-dasar perawatan kesehatan tersebut. Menghindari kerakusan merupakan ihwal paling dasar dari perawatan yang dimaksud; makan seperlunya menurut kebutuhan dan demi kesehatan tubuh, berpuasa dari beberapa jenis makanan, membiasakan tubuh terhadap rutinitas, menghindari pemakaian obat secara berlebihan manakala tidak diperlukan. Di samping itu, mereka juga menjelaskan perihal unsur-unsur pokok dan elemen-elemen tubuh; bahkan sampai teknik pernapasan buatan dan sebagainya. Semua itu merupakan saran-saran umum medis dan tidak dikhususkan pada orang, negara, atau daerah tertentu saja.

Perawatan kesehatan yang dikemukakan para imam dalam buku ini, atau buku-buku lainnya, dimaksudkan sebagai persiapan medis dengan menyertakan resep-resep dalam ukuran dan kualitas tertentu. Perawatan tersebut kadang kala mereka kemukakan sekaitan dengan kasus tertentu, khususnya ketika mendiagnosis kondisi pasien yang dihubungkan dengan iklim (*al taqs*) dan jenis tanah (*al turbah*) di mana dirinya tinggal. Jawaban salah satu imam terhadap pertanyaan si pasien dan teknik pengobatannya akan disampaikan setelah menimbang hal-hal di atas. Semua itu menjadi titik perhatian lantaran variasi iklim dan musim di berbagai negara yang berbeda meniscayakan teknik perawatan yang khusus untuk pasien-pasien tertentu. Contohnya, tidaklah bijaksana bila perawatan kesehatan yang ukuran dan kualitasnya hanya cocok bagi pasien yang tinggal di negara yang beriklim panas, diterapkan pula kepada pasien yang tinggal di negara yang beriklim dingin, atau sebaliknya.

Alhasil, ini juga menjadi alasan dari beragamnya resep medis, atau yang dalam kasus-kasus tertentu, signifikasinya tidak diketahui. Kaum ulama kita, baik dulu maupun sekarang, juga telah menyuarakan hal senada. Berikut, saya akan menyajikan sejumlah pernyataan mereka.

Syekh Shaduq (Muhammad bin Ali bin Babawaih [381 H/991-2 M]) berkata, "Pandangan kami terhadap berbagai laporan mengenai obat-obatan adalah bahwa semua itu sebenarnya tersusun dari hal-hal

berikut: berbasis pada iklim di Makkah dan Madinah sehingga tak dapat diterapkan pada iklim lainnya; berkenaan dengan pengetahuan sang imam, haruslah didasari keadaan pihak penanya (beliau tak akan memahami keadaannya bila si penanya tidak memberitahunya); dibentuk pihak lawan dengan maksud menjelek-jelekkan pihak lain di depan umatnya; terabaikan si penyampai pesan; telah dihafalkan sebagian dan terlupakan sebagian; dan telah diriwayatkan tentang madu sebagai obat yang mampu menyembuhkan segala penyakit. Ini benar. Tapi lebih dimaksudkan sebagai madu untuk mengobati berbagai penyakit influenza (demam). (Berkenaan dengan) yang telah disebutkan tentang membasuh bagian tubuh dengan air dingin (*al ma'*) untuk mereka yang menderita bawasir; itu pun hanya bila penyakit bawasir (*al bawasir*) tersebut diakibatkan hawa panas...."

Syekh Mufid Muhammad bin Muhammad bin an Nu'man (413 H/1022 M) berkata, "Menggunakan obat-obatan dibenarkan (sahih). Ilmu pengetahuan tentangnya juga telah ditetapkan (*tsabit*). Dan semua itu dilandasi fungsi wahyu (*al wahy*). Kaum ulama mewarisinya langsung dari Rasulullah sendiri. Mustahil kalian mendapatkan pengetahuan tentang karakter dasar suatu penyakit kecuali lewat pendengaran, dan mustahil kalian mampu mengetahui pengobatannya kecuali seizin Allah. Telah ditetapkan bahwa cara terakhir ini ditempuh dengan cara mendengarnya langsung dari seseorang yang telah diberi hidayah (petunjuk) oleh Allah."

Diriwayatkan bahwa Imam Ja'far Shadiq dan Imam Musa al Kazhim menjelaskan pernyataan Amirul Mukminin bahwa, "Perut adalah rumah penyakit, berpuasa dari beberapa jenis makanan adalah puncaknya ilmu pengobatan, dan setiap tubuh manusia (harus) dibiasakan terhadap kebiasaannya masing-masing, (di mana) sesuatu yang bisa mengobati penyakit orang-orang tertentu di suatu daerah, mampu membunuh orang di daerah lain, yang juga menggunakannya untuk penyakit yang sama. Apa yang cocok bagi seseorang dengan kebiasaan tertentu, tak akan cocok bagi orang lain dengan kebiasaan berbeda...."

Syekh Majlisi Muhammad Baqir bin Muhammad Taqi (1111 H/ 1699 M) berkata, "Pengobatan yang tidak sesuai untuk penyakit tertentu

(boleh digunakan) sebagai bahan percobaan. Ini agar mereka yang beriman dapat dibedakan dari orang-orang munafik atau dari mereka yang imannya rapuh. Bila orang-orang beriman menggunakannya, keuntungan yang diperoleh bukan bersumber dari kualitas tertentu yang dimiliki maupun keadaan alamiahnya sendiri, melainkan dari keyakinannya terhadap Allah, juga dari keimanan dan ketaatannya sendiri. Ini seperti dalam kasus (seseorang yang) mendapatkan manfaat dari tanah makam Imam Husain (61 H/680 M), selain dari doa (*al 'udat*) dan munajatnya (*al ad'iyah*)."

Ada pula aspek lain dari buku ini yang kiranya akan menarik perhatian para pembaca, dan barangkali juga membangkitkan keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan, "Mengapa dalam buku ini harus disertakan pula doa, salat, dan potongan-potongan kertas? Apa hubungannya dengan perawatan kesehatan tubuh?"

Untuk itu, saya memohon kesediaan para pembaca sekalian untuk sama-sama menelaah pengaruh semua itu dalam konteks perawatan kesehatan tubuh. Dalam menyampaikan pengetahuan mereka (dalam arti luas dan menyeluruh), para Imam Ahlulbait bergantung pada sumber yang tidak mengenal batas. Ini dikarenakan mereka mempelajarinya langsung dari Rasulullah saw. Sementara Rasulullah saw. sendiri mempelajarinya dari wahyu-Nya yang menginformasikan segala jenis penyakit dan cara pengobatannya.

Dalam hal ini, tak diragukan lagi bahwa mereka (para imam) sangat memahami adanya hubungan antara kondisi kejiwaan dengan penderitaan fisik beserta segenap gejala lahiriahnya. Ini tercermin dari kenyataan bahwa mereka acap kali memberitahukan obat untuk menyembuhkan penyakit dan derita jiwa yang amat sangat; sebagaimana juga memberitahukan obat dan teknik pengobatan untuk penyakit tubuh. Dokter paling baik akan sanggup mendiagnosis penyakit, mengenali penyebab dan perkembangannya, serta memberikan resep serta cara pengobatannya.

Umumnya, penyakit lebih disebabkan oleh derita psikis seperti kecemasan, kesedihan, kegelisahan, kesepian, ketakutan, dan sebagainya. Pengaruh semua itu sangat nyata pada tubuh. Ini tak terbantahkan

lagi dan telah terbukti secara modern. Bagaimana tidak? Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengalami pelbagai cobaan dan kesulitan yang memicu kecemasan dan tekanan dalam batin. Bila efek psikologisnya kian meningkat, kita akan mengalami gejala (sakit) fisik seperti pusing-pusing, demam, dan lainnya yang diakibatkan ketegangan saraf dan gangguan keseimbangan jiwa. Semua itu merupakan efek langsung dari derita psikis—kendati memang bukan satu-satunya sebab. Karena itu, agaknya cukup masuk akal bila pengobatan yang dilakukan kemudian adalah bersifat psikis dan spiritual demi mematikan penyakit dengan membersihkan langsung dari sumbernya. Dengan cara ini, jiwa (si penderita) akan terbebas dan merasa tenteram, lantaran menyerahkan segalanya pada Sang Pengatur sendiri, yang berkuasa atas segala ilmu dan dari-Nya kerelaan serta pengobatan itu diharapkan. Saat proses penyembuhan yang diharapkan tiba, penderitaan jiwa akan reda sehingga si penderita mampu beristirahat. Ketenteraman dan ketenangan jiwa ini dengan sendirinya akan mendorong kesembuhan bagian-bagian tubuh yang sakit.

Kita tak dapat menyangkal keampuhan teknik pengobatan psikis dan spiritual ini, berikut segenap akibatnya; baik untuk penyakit dalam (tubuh) maupun mental, bahkan penyakit kulit dan endemik serta genetis. Berapa banyak kesaksian tentangnya yang telah kita baca dan dengar, yang telah dikukuhkan secara ilmiah modern? Tentu saja, berdasarkan pertimbangan tentang adanya gejala gabungan antara penyakit psikis dan fisik, maka langkah yang harus dilakukan adalah menyembuhkan jiwa dan tubuh sekaligus. Sebagai contoh, para imam akan memberikan resep obat-obatan untuk menyembuhkan tubuh, baru kemudian menyembuhkan jiwa dengan restu ayat-ayat suci Alquran, atau dengan memanfaatkan salah satu dari nama-nama Allah yang menyucikan, melalui doa memohon perlindungan atas nama Allah Yang Mahasuci, bermunajat kepada-Nya melalui para malaikat yang dekat dengan-Nya, melalui para rasul yang telah menyampaikan risalah, atau lewat para wali-Nya yang mulia.

Sekarang mari kita lihat jenis resep dari perawatan semacam ini. Bukankah semua itu tak lain dari apa yang telah kita bicarakan sebe-

lumnya, yang cenderung diabaikan dalam proses mencari kesembuhan, kendati sesungguhnya dapat dijadikan sumber penyembuhan yang efektif? Alquran yang perkasa mengandungi banyak ayat yang jelas-jelas menyatakan bahwa ia (Alquran) adalah obat bagi kaum yang beriman.

> *"Wahai manusia, telah datang kepadamu peringatan dari Tuhanmu, dan penyembuhan bagi apa yang ada dalam dadamu, serta petunjuk dan pengampunan bagi orang-orang yang beriman"* (Q.S. Yûnus: 57).

"Dan Kami turunkan dari Alquran itu sebagai penyembuh dan rahmat bagi orang-orang Mukmin, dan ia (Alquran) tidak menambahkan bagi orang-orang zalim melain kerugian" (Q.S. al Isrâ`: 82).

> *"Dan jika Kami jadikan Alquran itu suatu bacaan dalam selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan, 'Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?' Apakah (patut Alquran) dalam bahasa asing, sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah, 'Alquran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Alquran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh"* (Q.S. al Fushshilat: 44).

Alquran juga mengemukakan pelbagai perintah untuk melakukan salat dan memanjatkan doa dalam ayat-ayat sucinya yang mengandungi rahasia agung, yang telah pula diketahui oleh para Imam Ahlulbait, sebagaimana dipelajari dari Rasulullah saw. Tak ada yang lebih mengetahui tentang rahasia dan segala keridhaan Alquran selain mereka yang menjadi pelindungnya, "Tak ada yang mampu memahami Alquran, kecuali mereka yang memang telah dipercaya untuk menjaganya."

Mencari kesembuhan lewat ayat-ayat suci Alquran, memohon pertolongan atas nama Allah Yang Meninggikan, serta mengharap campur tangan-Nya melalui Alquran, seraya bermunajat kepada-Nya, merupakan ikhtiar penyucian jiwa, penyelesaian masalah, dan penyembuhan rasa sakit.

Berdoa itu sendiri, yang didasarkan atas kondisi keheningan dan ketenangan jiwa, bukan semata-mata dipandang sebagai bentuk kerendahan hati dan kepasrahan, atau bahkan kekalahan di hadapan kekejaman realitas—sebagaimana acap disalahartikan. Justru sejatinya,

doa adalah mengembalikan kita ke alam kenyataan itu sendiri, serta menanamkan benih harapan yang mekar di dalamnya sampai akhir. Kebanyakan kita cenderung menyanggah pemikiran ini, kalau bukan malah tak mempercayainya—sekalipun mereka pernah mengalaminya sendiri, setidaknya sekali dalam hidup. Kita menyimpan rasa takut terhadap banyak hal, mencari lindungan dari segala yang tercela, dan acap kali bersikap egois dengan hanya memohon kebaikan dari Sang Pengatur segala urusan. Dari-Nya kita mengharapkan penyelesaian masalah, bebas dari siksa-Nya, dan aman dalam lindungan-Nya. Semua itu adalah dorongan alamiah dalam diri kita sendiri yang sering dan selalu terjadi setiap saat—terutama kala sedang susah. Jadi, kenapa kita tidak dapat menghayati kenikmatan spiritual yang merupakan dampak dari doa yang kita panjatkan dan manfaatkan sebagai sebuah solusi penyembuhan alamiah?

Sebagai tambahan dari ucapan mereka (para imam) yang bersumber dari ayat-ayat suci Alquran, yang meneguhkan kenyataan bahwa doa, salat, munajat, dan perawatan yang ditempuh merupakan teknik penyembuhan psikologis, adalah bahwa jika memang dilakukan dengan benar dan khusyuk, umumnya semua itu akan berakhir sukses. Keyakinan dan jaminan kesembuhan diri ini dengan sendirinya menjadi perawatan psikologis yang ampuh.

Ketertarikan Para Sahabat terhadap Ilmu Pengobatan Para Imam

Para penulis riwayat hidup sahabat dan perawi hadis para imam telah memberikan banyak rujukan ihwal pengobatan. Bahkan kalau mau diteliti, terdapat lebih banyak kitab dan tulisan tentang pengobatan yang disusun ketimbang jenis lainnya. Bukti-bukti lahiriah yang kita jumpai memperlihatkan adanya frase yang mengacu pada metode 'penyampaian ilmu pengobatan dari mulut ke mulut', di samping ketertarikan pribadi terhadap hadis Ahlulbait itu sendiri. Semua itu lalu dikumpulkan dalam sebuah buku khusus, untuk kemudian diklasifikasi menurut tema masing-masing; salah satunya adalah ilmu tentang pengobatan tersebut. Ada pula riwayat yang disampaikan dari

salah satu kitab itu mengenai ilmu pengobatan yang tercantum dalam koleksi hadis tersendiri yang sampai sekarang masih utuh. Hadis-hadis ini autentik—setidaknya dari sudut pandang para penulis, bersumber dari Ahlulbait, dan berkenaan dengan ilmu pengobatan. Tak ada bukti yang mengaitkan mereka dengan para dokter di zaman mereka atau petunjuk apa pun yang menyebutkan mereka pernah belajar dan mendapat informasi dari dokter-dokter tersebut. Sebab jika tidak, tentu itu akan disebutkan dengan jelas dan terus terang; sebagaimana halnya penyebutan pengaruh ilmu pengobatan Yunani dan India.

Dalam pada itu, boleh dibilang bahwa hasil kompilasi mereka tak lain dari riwayat-riwayat pengobatan yang disampaikan para Imam Ahlulbait. Sekarang, saya akan mengemukakan daftar tokoh-tokoh yang telah mengumpulkan riwayat-riwayat tersebut, berikut beberapa sumber yang terkait dengan proses pengumpulan hadis Ahlulbait dalam hal pengobatan.

1. Ahmad bin Muhammad bin al Husain bin al Hasan Dzul al Qummi (350 H/958-9 M).
2. Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Sayyar al Bashri—sekretaris keluarga Thahir. Ia hidup di zaman Imam Hasan al Askari (260 H/873-3 M) Ahmad bin Ali bin Ahmad an Najasyi (450 H/1058-1059 M) yang menyusun kitab-kitabnya melalui tiga perantara. Beberapa hadis tentang ilmu pengobatan diriwayatkan darinya oleh Ash Shaduq dalam kitab yang bertajuk *Al Khishal*, Al Barqi (Ahmad bin Muhammad bin Khalid [akhir abad ke-3 H/ ke-9 M]) dalam kitabnya yang berjudul *Al Mahasin*, dan penulis lainnya berdasarkan rantai periwayatan dari para imam.
3. Al Husain bin Bisytam bin Shabur al Zayyat—yang ikut menyusun kitab ini.
4. Abu Ahmad Abdul Aziz bin Yahya bin Ahmad bin Isa al Jaludi, Syekh Abu al Qasim Ja'far bin Muhammad bin Qulawaih (367 H/ 977-979 M).
5. Abdullah bin Bisytam bin Shabur al Zayyat—penyusun kedua dari buku ini.

6. Abdullah bin Ja'far bin al Husain bin Malik bin Jami al Humairi yang menjadi salah seorang perawi hadis dari abad ke-3 dan 4 H (abad ke-9 dan 10 M) yang juga menulis *Qurb al Isnad.*
7. Abu al Hasan Ali bin al Hasan bin Fadhdhal bin Umar bin Aiman al Fathi.
8. Abu al Hasan Ali bin al Husain bin Musa bin Babawaih al Qummi (329 H/941 M), Syekh al Qummi dan ayah dari Syekh Shaduq. Yang terakhir ini adalah penulis *Man La Yahduruhu al Faqih*, yang merupakan salah satu dari empat kitab kumpulan hadis. An Najasyi menyampaikan atas nama beliau dari Syekh Abbas bin Umar al Kuluzhani, dengan sanad (mata rantai perawi) yang utuh dan sempurna.
9. Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Raja' al Bajali al Kufi, yang wafat pada tahun 266 H (880 M) saat kembali dari Makkah.
10. Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Yahya bin Imran bin Abdullah bin Sa'ad bin Malik al Anshari al Qummi, yang menulis *Nawadir al Hikmah.* Beliau termasyhur dengan julukan Dabba Syabib.
11. Abu Abdullah Muhammad bin Ubaidillah al Jannabi al Barqi, dikenal sebagai Majilawaih.
12. Abu al Hasan Musa bin al Hasan bin Amir bin Imran bin Abdullah bin Sa'ad al Anshari al Qummi.
13. Abu an Nazhir Muhammad bin Mas'ud bin Muhammad bin Ayyasy al Sulaimi al Samarkhandi.

Sejumlah tokoh lainnya yang muncul setelah sahabat para imam, juga mengumpulkan hadis-hadis ini. Mereka antara lain:

1. As Sayyid Abu Muhammad Zaid bin Ali bin al Hasan al Husaini (murid Syekh Muhammad bin Hasan ath Thusi [460 H/1067 M] dan guru dari ayahnya Muntajabuddin Ali bin Ubaidillah [585 H/ 1189 M]; yang terakhir ini adalah penulis *Al Fihrist*).
2. Syekh Ahmad bin Shalih al Biladi al Bahrani al Jahrami al Maskan (1124 H/1712 M). Ia menulis buku *Al Thibb al Ahmadi*, yang berisi

riwayat ilmu pengobatan. Syekh Yusuf bin Ahmad al Bahrani (1186 H/1772 M) mengatakan dalam buku *Lu'lu' al Bahrain*, "Saya memiliki salinannya." Ia juga berkata, "Saya melihat dalam salinan tersebut, tulisan tangannya yang menyebutkan bahwa beliau lahir pada tahun 1057 H (1656 M)."

3. As Sayyid Abdullah Shubur al Kazhimi (1242 H/1827 M). Ia menulis sebuah buku ilmu pengobatan para imam yang disebutkan kemudian oleh Syekh Agha Buzurgh al Tehrani ar Radhi (1389 H/1970 M) dalam bukunya, *Adh Dhariah* (xv: 140), dan mengatakan, "Kira-kira terdiri dari 11 ribu ayat (panjang). Ia menyusun buku tentang berbagai tradisi pengobatan yang ukurannya dua kali (ukuran) buku pertamanya."
4. Muhammad Qasim bin Ghulam Ali—seorang dokter. Ia menyusun sebuah buku pengobatan para imam, yang salinan asli tulisannya bisa dijumpai di Perpustakaan Radhawiyah.
5. Muhammad Syarif bin Muhammad Shadiq al Khawatunabadi yang menyusun komentar tentang *Thibb al A'immah*, lalu *Syarh Thibb an Nabi*, serta komentar lainnya dalam *Syarh Thibb ar Ridha*. Semuanya disebutkan dalam bukunya yang berjudul *Hafiz al Abdad*, yang disusun pada tahun 1121 H (1709 M).
6. As Sayyid Mahmud, penulis kontemporer, yang memiliki ayah seorang Sarkhi. Ia menulis *Mafatih al Sihha*.

Putra-putra Bisytam

Bisytam bin Shabur al Zayyat dari Nisyabur, memiliki dua orang putra, masing-masing bernama Al Husain dan Abu Attab Abdullah. Dari mereka, An Najasyi menuliskan:

> "Al Husain bin Bisytam (Ahmad bin Muhammad bin al Hasan al Jawahri) Abu Abdullah bin Ayyasy (Ibnu Ayyasy) berkata, 'Ia adalah Al Husain bin Bisytam bin Shabur al Zayyat. Ia dan saudaranya, Abu Attab, telah mengumpulkan buku tentang pengobatan. Isinya sangat bermanfaat dan berkenaan dengan obat-obatan berbasis makanan dengan segala keuntungannya, jimat, serta doa.' Ia juga berkata, 'Asy Syarif Abu al Hasan Shalih bin al Husain al Naufali

> telah meriwayatkannya (dalam buku ini) dari ayahku, dari Abu Attab dan Al Husain.' Abdullah bin Bisytam Abu Attab adalah saudara Al Husain bin Bisytam yang telah disebutkan sebelumnya... (bersama saudaranya telah menyusun sebuah buku tentang pengobatan). Ia adalah Abdullah bin Bisytam bin Shabur al Zayyat."

Kitab berjudul *Ar Rijal* karangan An Najasyi menyuguhkan biografi tentang ayah mereka dan saudaranya sendiri, "Bisytam bin Shabur al Zayyat Abu al Husain al Washiti adalah seorang *maula* (penghulu) tepercaya. Saudara-saudaranya adalah Zakaria, Ziyad, dan Hafis yang juga tepercaya. Mereka meriwayatkan hadis yang bersumber dari (Imam) Abu Abdillah dan (Imam) Abu al Hasan. Abu al Abbas—begitu pula Ibnu Uqdal (Ahmad bin Sa'id bin Uqdal)—juga menyebutkan para tokoh perawi hadis dalam naskah-naskahnya. Ia menyusun sebuah kitab yang dinukil sejumlah orang. Ali bin Ahmad mengatakan bahwa Muhammad bin al Hasan telah meriwayatkan kitab dari Ali bin Ismail dari Shafwan dari Bisytam."

Keduanya menyampaikan riwayat dalam kitab mereka yang bersumber dari beberapa orang. Bersama-sama, mereka meriwayatkan riwayat dari Muhammad bin Khalaf—lengkap dengan gambaran sosok manusia saleh anggota keluarga Muhammad—serta dari Ahmad bin Ribah yang berprofesi sebagai dokter. Al Husain sendiri meriwayatkan dari Abdullah bin Musa. Saudaranya, Abdullah, meriwayatkan secara pribadi dari sejumlah orang, yaitu Ibrahim bin an Nadhir—salah seorang putra Maitsam al Tammar (Abdullah meriwayatkan darinya dan pernah berkata, "Kami bersama di Qazwin."), Ibrahim bin Muhammad al Audi, Ishaq bin Ibrahim, Abdullah bin Ibrahim, Muhammad bin Razin, Muhammad bin Ismail bin Hatim at Tamimi, Muhammad bin Zuraiq, Abu Zakaria Yahya bin Abu Bakar, Adam, dan Kamil.

Dari uraian di atas, jelas sudah bahwa kedua bersaudara itu berasal dari keluarga terdidik dan telah menyampaikan hadis Ahlulbait. Keduanya juga digelari sebagi orang-orang yang dapat dipercaya dalam menyampaikan riwayat. An Najasyi tampak agak ragu menyampaikan kembali riwayat dari Ibnu Ayyasy, kendati ia (Ibnu Ayyasy) merupakan

teman baik ayahnya dan dirinya sendiri. Ia teringat akan tradisi keulamaannya yang sudah terlanjur menganggap Ibnu Ayyasy sebagai penyampai hadis yang lemah. Untuk itu, ia lalu memohon ampunan Allah atas namanya. (Walaupun demikian,) rasanya itu tetap tidak dapat dijadikan alasan untuk mencemarkan atau menganggap lemah, baik karya-karyanya maupun penulisnya. Pada kenyataannya, Ibnu Ayyasy memiliki banyak kitab hadis terkenal dan diterima sampai sekarang.

As Sayyid Hasan ash Shadr juga menyebutkan nama Ibnu Ayyasy dalam kitabnya, *Ta'sis asy Syi'ah*, serta memujinya habis-habisan. Riwayatnya dianggap sah. Bahkan salah satunya juga dikutip dalam kitab tersebut oleh kedua figur itu.

Lantaran sangat sedikitnya jumlah salinan kitab ini dan fakta bahwa itu diterbitkan hanya sekali dalam beberapa tahun, lalu atas perintah almarhum Ayatullah as Sayyid al Burujerdi (1380 H/1961 M), kitab ini pun dicetak ulang di Iran, bersama dua kitab lainnya. Ia membatasi kutipannya tentang An Najasyi dalam bab pendahuluan, dengan menggarisbawahi pendapatnya bahwa tak ada apa pun dalam riwayat itu yang bisa dianggap sebagai bahan untuk meragukan kesahihan kitab tersebut. Saya telah mengutip komentar tentang An Najasyi kepada para pembaca, dan ini memang terbukti benar. Kendati tidak disebutkan sendiri oleh An Najasyi, toh kitab itu tetap sahih adanya.

Ini perlu diperhatikan. Sebab para ulama kita juga telah meriwayatkan darinya dan telah pula menyepakati serta mengikutsertakannya dalam kitab-kitab mereka. Khusus untuk hal ini, saya sarankan para pembaca sekalian untuk merujuk, misalnya, kitab *Al Fushul al Muhimma*, karya Syekh al Hurr al Amili (1104 H/1693 M). Dalam kitabnya, beliau menyertakan beberapa bagian dari kitab tersebut dalam berbagai bab yang berkenaan dengan ilmu pengobatan dan topik-topik serupa lainnya. Syekh al Majlisi—semoga rahmat Allah tercurah padanya—juga banyak mengutip dari kitab itu dalam berbagai bab dari kitabnya yang bertajuk *Biharul Anwar* (jilid XIV).

Profesor Muhammad Kazhim al Katabi telah mengusulkan supaya buku tersebut dicetak ulang agar lebih mudah diperoleh. Untuk ini, ia pantas diganjar ketulusan rasa terima kasih dan doa agar Allah memberinya pahala yang terbaik. Semoga Allah memberinya kesuksesan dan petunjuk, sebagaimana kita memohon kepada-Nya untuk menerima apa yang menjadi doa kita semua. Dialah Sang Maha Pemberi rahmat dan kebaikan Sejati.

Muhammad Mahdi as Sayyid Hasan al Khirsan

THIBB AL A'IMMAH

MUKADIMAH

Segala puji bagi Allah sebagaimana Dia patut dipuji, semoga rahmat-Nya selalu menyertai Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagai orang-orang yang saleh, suci, dan terpilih.

Buku ini berisi kumpulan ilmu pengobatan Ahlulbait.

Abu Attab dan Al Husain, putra Bisytam, meriwayatkan dari Muhammad bin Khalaf Qazwin dari Al Hasan bin Ali al Wasya, dari Abdullah bin Sinan, dari saudaranya, Muhammad, dari Ja'far Shadiq, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Imam Husain bin Ali yang mengatakan, "Amirul Mukminin pernah mengunjungi Salman al Farisi dan berkata, 'Wahai Abu Abdullah, bagaimana keadaan sakitmu?'

Salman menjawab, 'Wahai Amirul Mukminin, segala puji bagi Allah, aku merasa lemah sekali.'

Amirul Mukminin berkata, 'Janganlah bersedih, wahai Abu Abdullah. Tak seorang pengikut Ahlulbait pun yang tidak menderita sakit (*waja'*). Dan itu bukan karena dosa-dosanya. Sebab sakit itu sesungguhnya merupakan penyucian baginya.'

Salman menjawab, 'Jika memang demikian, tak ada artinya bagi kita kecuali disucikan.'

Imam Ali lalu berkata, 'Wahai Salman, ketahuilah makna menanggung penyakit dengan ketabahan, serta mohonlah kepada Allah agar dibesarkan dalam nama-Nya. Karena dengan memohon pada-Nya dalam dua cara ini, Allah akan memberimu pahala dan meninggikan derajatmu. Sedangkan rasa sakit itu sendiri lebih ditujukan untuk menyucikan dan menebus dosa.'"

Lalu Imam Husain berkata, "Salman mencium kening beliau sambil menangis, lalu berkata, 'Jika bukan karena Anda, wahai Amirul Mukminin, siapakah yang akan membedakan semua ini bagi kami?'"

Abu Attab Abdullah bin Bisytam meriwayatkan dari Muhammad bin Khalaf al Wasya, dari Abdullah bin Sinan, dari saudaranya, Muhammad bin Sinan, yang mengatakan bahwa Imam Ja'far Shadiq pernah berujar, "Tak seorang pun yang tengah dirundung penyakit (*al bala'*) lalu langsung mengiringinya dengan doa, kecuali Allah menepiskan penyakit itu darinya. Tahukah kalian bahwa Amirul Mukminin pernah mengatakan bahwa Rasulullah saw. berkata, 'Wahai Ali, kemarilah.' Imam Ali segera menjawab, 'Ya, Rasulullah.' Rasulullah berkata, 'Berdoalah dan penyakit akan ditepiskan darimu; demikianlah janji Allah.'"

Al Wasya berkata, "Aku bertanya pada Abdullah bin Sinan, adakah doa tertentu yang khusus untuk itu? Ia menjawab, 'Aku tanyakan kembali hal ini kepada Imam Shadiq. Menurut beliau, memang ada. Para pengikut Ahlulbait punya doa khusus untuk setiap penyakit....'"

Abdullah bin Bisytam meriwayatkan dari Muhammad bin Khalaf al Wasya, yang mengatakan, "Imam Ali ar Ridha berkata kepadaku, 'Jika salah seorang dari kalian jatuh sakit, izinkanlah masyarakat memberikan bantuannya. Sebab doa tiap-tiap individu masyarakat akan dijawab Allah.'"

Abu Abdullah al Husain bin Bisytam meriwayatkan dari Muhammad bin Khalaf, dari Al Hasan bin Ali, dari Abu Abdullah bin Sinan, dari saudaranya, Muhammad bin Sinan, dari Al Mufadhdhal bin Umar, yang mengatakan bahwa dirinya pernah mendengar Imam Shadiq berkata atas nama Imam Muhammad al Baqir, "Jika orang yang beriman jatuh sakit, Allah berfirman kepada malaikat di tangan kirinya, *'Jangan catat dosa apa pun dari hamba-Ku ini selama ia berada dalam lindungan-Ku.'* Lalu Allah juga berfirman kepada malaikat di tangan kanannya, *'Catatlah segala amal perbuatan hamba-Ku ini layaknya ia dalam keadaan sehat.'*"

Ukuran Pahala Setiap Penyakit

Abu Attab meriwayatkan dari Muhammad bin Khalaf, dari Al

Wasya, dari Abdullah bin Sinan, dari Muhammad bin Sinan, dari Imam Shadiq yang mengatakan, "Satu malam tanpa tidur selama terserang penyakit bagi orang-orang beriman (sama dengan) satu tahun ibadah."

Darinya, dari (Imam) Ja'far bin Muhammad, dari (Imam) Ali bin al Husain, dan juga dari ayahnya yang mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah saw. berkata, 'Demam panas selama semalam sama dengan membayar dosa-dosa selama satu tahun.'"

Sebuah riwayat disampaikan Abdullah bin Sinan, "(Waktu itu) aku tengah berada di Makkah dan menyimpan rahasia yang tak diketahui seorang pun kecuali Allah Yang Mahakuasa dan Mahaagung. Saat aku tiba di Madinah, kusapa Abu Abdillah ash Shadiq. Beliau menatapku seraya berkata, 'Bertobatlah pada Allah atas apa yang engkau simpan (dalam hati), dan jangan sampai diketahui orang lain.' Aku menjawab, 'Aku memohon ampunan Allah.'" Lalu Abdullah bin Sinan berkata, "Bagian tengah urat darah (*al 'irq al madini*) salah satu kakiku (*al rijl*) terluka. Saat aku mengucapkan selamat jalan—saat itu uratku belum terluka, beliau (Imam Shadiq) berkata, 'Barang siapa menderita dan tabah, Allah akan meninggikan derajatnya dengan pahala seribu orang syuhada.'" Abdullah berkata, "Saat tiba waktuku untuk pulang, barulah urat itu terluka. Namun aku menanggung derita selama berbulan-bulan dengan tabah. Saat aku melaksanakan ibadah haji tahun berikutnya, kutemui Abu Abdillah seraya mengatakan, 'Mohonkanlah perlindungan Allah untuk kakiku.' Lalu kuceritakan pada beliau ihwal penyakit di kakiku. Beliau menjawab, 'Tak usah engkau hiraukan kaki yang satu ini. Sodorkan padaku kaki yang sehat dan Allah akan menyembuhkanmu.' Kemudian kusorongkan kakiku yang sehat. Beliau lalu memohon perlindungan Allah atasnya. Setelah itu aku bangkit dan mengucapkan selamat tinggal. Ketika kulanjutkan perjalanan, urat kakiku yang sehat kini malah terluka. Aku berkata, 'Demi Allah, bukannya melindungi, beliau malah menularkan luka itu.' Aku menderita selama tiga malam sebelum akhirnya Allah Yang Mahakuasa dan Mahaagung menyembuhkanku. Ternyata doa itu memang manjur.'"

Doa itu berbunyi:

"Dengan nama Allah, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ya Allah, aku mohon pada-Mu atas nama-Mu yang mahasuci dan menyucikan, bahwasanya siapa pun yang memohon pada-Mu akan Engkau berikan, dan siapa pun yang memanggil-Mu akan Engkau jawab. Berkatilah Nabi Muhammad beserta seluruh keluarganya, dan sembuhkanlah penyakit kepalaku (*al ra's*), pendengaranku (*al sam*), penglihatanku (*al basyar*), perutku, punggungku (*al zahr*), tanganku (*al yad*), kakiku, tubuhku (*al jasad*), serta seluruh organ (*al a'da*) dan anggota tubuhku (*al jawarih*). Engkau Maha Berkehendak dan Maha Berkuasa atas segalanya."

Ia (Abdullah bin Sinan) juga berkata, "Al Khazaz ar Radhi telah meriwayatkan dari Fadhdhalah, dari Aban bin Utsman, dari Abu Hamzah ats Tsumali, dari Imam Muhammad al Baqir, dari Amirul Mukminin yang mengatakan, 'Siapa pun yang menderita sakit, panjatkanlah doa bagi dirinya sendiri seperti ini, 'Aku berlindung pada kekuasaan Allah Yang Maha Menguasai. Aku berlindung atas nama Yang Menguasai surga. Aku berlindung pada Dia yang nama-Nya tiada tersentuh penyakit. Lindungilah diriku atas nama Dia yang Maha Pengasih dan Maha Menyembuhkan.' Jika seseorang membaca doa ini, *insya Allah*, ia tak akan tersentuh penyakit ataupun rasa sakit.'"

Ali bin Ibrahim al Washiti meriwayatkan dari Mahbub, dari Muhammad bin Sulaiman al Audi, dari Abu Jarud, dari Abu Ishaq, dari al Harits al A'war, yang mengatakan, "Aku mengeluh pada Amirul Mukminin perihal rasa sakit di tubuhku. Beliau menjawab, 'Jika salah seorang dari kalian menderita (sakit), ajarkanlah doa ini, 'Dengan nama Allah, demi Allah, dan segala rahmat Allah untuk Rasulullah dan keluarganya. Aku berlindung dari kejahatan yang kuderita dalam keperkasaan dan kekuasaan Allah Yang Menjadikan.' Jika seseorang membaca doa ini, *insya Allah*, akan dipalingkan darinya penyakit dan rasa sakit itu.'"

UNTUK SAKIT KEPALA

Sahl bin Ahmad meriwayatkan dari Ali bin Nu'man, dari Ibnu Muskan, dari Abdurrahman al Qusairi, dari Imam Muhammad al Baqir yang mengatakan, "Siapa pun yang mengeluhkan sakit di kepalanya, mintalah agar ia meletakkan tangannya di tempat yang sakit seraya membaca doa ini tujuh kali, 'Aku berlindung kepada Allah, yang amanat-Nya tersebar di semua yang ada di darat dan lautan, di langit dan bumi. Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.' Setelah itu, *insya Allah,* sakitnya akan hilang."

*****

Harits Abu Ayyub al Jurlani meriwayatkan dari Muhammad bin Abu Nashr dari Tsa'labah, dari Amir bin Yazid al Saiqal yang menemui Imam Ja'far Shadiq. Ia (Al Saiqal) berkata, "Aku mengeluhkan rasa sakit di kepalaku serta penderitaanku di waktu malam dan siang hari kepada beliau (Imam Ja'far). Lalu beliau menyuruhku meletakkan tangan di atas kepalaku dan membaca (doa ini) sebanyak tujuh kali, 'Dengan nama Allah Yang Menyembuhkan baik di langit maupun di bumi. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu sebagaimana Muhammad saw. memohon perlindungan.' Kemudian beliau berkata, '*Insya Allah,* (rasa sakit itu) akan terangkat (hilang).'"

*****

Ali bin Urwah al Ahwazi, meriwayatkan dari Ad Dailami, dari Daud ar Raqqi, dari Imam Musa bin Ja'far. Daud berkata, "Wahai putra Rasulullah, aku terus-menerus menderita sakit di kepalaku. Terkadang itu sampai membangunkanku di tengah malam dan mengganggu salat malamku."

Beliau menjawab, "Wahai Daud, jika (sakit) seperti itu yang engkau derita, letakkan tanganmu di atasnya (kepala), dan ucapkanlah, 'Aku berlindung kepada Allah dan memohon perlindungan dari semua

penyakitku. Dengan nama Allah Yang Mahakuasa dan kalimat-Nya yang sempurna, yang tak dapat diabaikan orang-orang kafir dan sombong. Aku berlindung kepada Allah Yang Mahakuasa dan Mahaagung, dan kepada Rasulullah beserta keluarganya yang suci dan terpilih. Ya Allah, atas hak mereka terhadap-Mu, lindungilah aku dari derita ini.' Sesudah itu, *insya Allah,* engkau akan sembuh."'

*****

Abu Salt al Harawi meriwayatkan dari Imam Ali ar Ridha, dari ayahnya, dari Imam Muhammad al Baqir yang berkata, "Ajarkanlah pengikut kita untuk mengucapkan doa berikut manakala di serang sakit kepala, '*Ya Thâhâ, ya Dharr, Tamana, ya Tannat.*' Semua itu adalah nama-nama Yang Mahamulia dan telah diberi kekuatan oleh Allah Yang Mahaagung dan Mahamulia. *Insya* Allah, Dia akan mengenyahkan (sakit itu) dari mereka."

*****

Abdullah bin Bisytam meriwayatkan dari Ishaq bin Ibrahim, dari Abu Hasan al Askari. Ia (Ishaq) berkata, "Aku bersamanya (Abu Hasan al Askari) pada suatu hari ketika salah seorang saudara kami mengeluh kepadanya sambil berkata, 'Wahai putra Rasulullah, keluargaku sangat menderita karena penyakit terkutuk ini.'

Beliau bertanya, 'Penyakit apakah itu?'

Si pengeluh menjawab, 'Penyakit kepala.'

Beliau kembali berkata, 'Ambillah secangkir air dan bacakan doa ini di atasnya:

> *'Dan apakah orang-orang ingkar itu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya langit dan bumi itu berpadu, lalu Kami pisahkan keduanya, dan kami jadikan segala yang hidup dari air? Masihkah mereka tak beriman?'*[30]

Lalu minumlah air itu. *Insya Allah,* sakitnya akan hilang.'"

*****

---

[30] Q.S. al Anbiyâ: 30.

Tamim bin Ahmad as Sairafi meriwayatkan dari Muhammad bin Khalid al Barqi, dari Ali bin an Nu'man, dari Daud bin Farqad dan Mu'alla bin Khunais, dari Imam Shadiq yang berkata, "Menyisir rambut di pipimu (cambang) akan menguatkan gigi (*al adras*); menyisir janggut akan mengusir penyakit menular (*al waba'*); menyisir ikat rambut akan meredakan jantung berdebar (*al sadr*); menyisir alis mata akan menjagamu dari penyakit lepra (*al judzam*); dan menyisir kepala akan menghentikan dahak (lendir)."

MENGOBATI LENDIR (DAHAK)

Ia (perawi) berkata, "Kemudian beliau memberi tahu cara mengobati dahak, 'Ambillah, dalam jumlah yang seimbang, getah pohon mastik Bizantium (*'ilk rumi*), *al kundur* (luban yang kenyal), daun *sa'tar* (*wild thyme*, sejenis tumbuhan *mint*), rumput gajah, dan bunga adas (*al shuniz*). Giling masing-masingnya secara terpisah sampai menjadi serbuk. Lalu (seduh dan) saringlah semua itu, campurkan dan aduk sampai benar-benar rata. Tambahkan madu ke dalam ramuan, kemudian ambillah seukuran buah kenari darinya setiap siang dan malam hari sebelum tidur. *Insya Allah*, khasiatnya akan manjur.'"

*****

Abdullah bin Mas'ud al Yamani meriwayatkan dari At Taryani, dari Khalid al Qammat, bahwa Imam Ali bin Musa ar Ridha telah memberitahukan ramuan tersebut untuk penyakit berdahak. Katanya, "Ambillah buah prem (plum) ceri kuning (*ililaj ashfar*) seberat satu *mitsqal*,[31] biji mustard (*khardal*) dua *mitsqal*, dan satu *mitsqal* pucuk bunga *pyrethrum* kering (*'aqir qarha*). Jadikan satu lalu tumbuk sampai menjadi serbuk. Gosoklah gigimu dengan ramuan ini dalam keadaan perut kosong (*'ala al riq*). *Insya Allah*, itu akan menyembuhkan dahak, menjadikan napas segar, dan menguatkan gigi."

[31] 1 *mitsqal* sekitar 4,88 gram. [*peny.*]

DOA UNTUK KEPALA PUSING

Muhammad bin Ja'far al Bursi meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Muhammad bin Sinan as Sinani, dari Yunus bin Zabyan, dari Al Mufadhdhal bin Umar, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang mengatakan, "Ini adalah doa yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Rasulullah saw. tatkala beliau menderita sakit kepala (*al suda'*). Jibril berkata, 'Wahai Muhammad, berlindunglah dari sakit kepalamu dengan doa ini, dan Allah akan menyembuhkanmu... Wahai Muhammad, siapa pun yang memohon perlindungan lewat doa ini sebanyak tujuh kali untuk sakit apa pun, *insya Allah*, akan disembuhkan Allah. Letakkan tanganmu di tempat yang sakit dan ucapkanlah, 'Ya Allah, ya Tuhan kami. Terpujilah nama-Mu di surga, Tuhan kami yang memerintah langit dan bumi. Sebagaimana perintah-Mu atas langit, berikanlah ampunan-Mu pada bumi, ampunilah dosa dan kesalahan kami. Ya Allah, ya Tuhan kami, Yang Mahasuci. Berilah kesembuhan dan ampunan dari pengampunan-Mu, kepada fulan bin fulan (sebutkan nama si sakit).'''"

Doa lain untuk sakit kepala adalah, "Ya Allah, Yang Maha Mengecilkan yang besar dan Maha Membesarkan yang kecil; Yang Menyucikan Muhammad beserta keluarganya sesuci-sucinya. Berikanlah rahmat-Mu pada Muhammad dan seluruh keluarganya. Angkatlah penyakit pusing kepala dan migrainku (*al shaqiqah*)."

DOA UNTUK MIGRAIN

Muhammad bin Ibrahim al Sarraj meriwayatkan dari Ibnu Mahbub, dari Hisyam bin Salim, dari Habib al Sijistani—usianya lebih tua dari Harits al Sijistani, kendati Harits lebih berpengetahuan daripada Habib—yang berkata, "Aku mengeluh pada (Imam Muhammad) al Baqir perihal sakit migrain di kepalaku yang menyerang setiap satu atau dua kali seminggu. Beliau berkata, 'Letakkan tanganmu di sisi yang sakit, lalu ucapkan, 'Wahai Yang Tampak, Wahai Yang Terkini,

Wahai Yang Tersembunyi namun tidak meninggalkan, jawablah hamba-Mu yang lemah ini dengan pertolongan-Mu yang mahalembut. Singkirkanlah sakitnya. Engkaulah Yang Maha Penyayang, Mahakasih, lagi Berkuasa.' Ulangi doa ini tiga kali. *Insya Allah* penyakit itu berangsur-angsur akan menghilang.'"

*****

As Sayyari meriwayatkan dari Muhammad bin Ali, dari Muhammad bin Muslim, dari Ali bin Abu Hamzah, dari Abu Bashir yang berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Ali bin al Husain (Imam Muhammad al Baqir) saat mengunjungi salah seorang pengikutnya yang tengah tersiksa sakit migrain, beliau membacakan doa yang mirip dengan yang sebelumnya (doa di atas)."

Doa lain untuk migrain, "Tulislah doa ini di atas selembar kertas dan tempelkan di bagian yang sakit, 'Dengan Nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Aku bersaksi bahwasanya Engkau bukanlah Tuhan yang kami buat, ataupun nama dewa yang kini terlupakan, bukan pula raja yang dipertemankan. Tiada Tuhan selain Allah tempat kami berlindung atau memohon perlindungan. Kami berdoa pada-Mu, dan tak ada yang membantu-Mu dalam menciptakan atau bertanggung jawab atas-Mu. Terpujilah nama-Mu yang mahabesar! Limpahkanlah rahmat-Mu untuk Nabi Muhammad dan keluarganya. Sembuhkanlah segera penyakit ini dengan kesembuhan-Mu.'"

DOA UNTUK SAKIT MATA

Ahmad bin Muhammad Abu Ja'far meriwayatkan dari Ibnu Abu Umairi, dari Abu Ayyub al Khazzaz, dari Muhammad bin Muslim, dari Abu Abdillah ash Shadiq, dari Al Baqir, dari Ali bin al Husain, dari ayahnya (Imam Husain) yang mengatakan bahwa Imam Ali bin Abi Thalib berkata, "Sebelum memanggilku di hari Khaibar, Rasulullah saw. diberi kabar, 'Wahai kekasih Allah, ia menderita radang (*al ramad*) mata.'

Rasulullah berkata, 'Bawalah kepadaku.'

Lalu aku mendatanginya dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku menderita radang panas di mataku dan tak bisa melihat apa pun.'

Beliau berkata, 'Mendekatlah padaku, wahai Ali.'

Aku mendekat padanya. Lalu beliau menempelkan tangannya di mataku seraya berdoa, 'Atas nama Allah dan demi Allah, dan segala rahmat bagi Rasulullah. Ya Allah, lindungilah dirinya dari panas dan dingin, serta jauhkanlah ia dari malapetaka dan penyakit.'"

Imam Ali berkata, "Aku sembuh! Dan demi Allah yang merahmatinya dengan kerasulan, yang diwahyukan dan ditinggikan di antara yang lain, sejak itu aku tak pernah lagi merasakan panas atau dingin di mataku."

Ia (Imam Husain) berkata, "Adakalanya Imam Ali berjalan-jalan di musim dingin dengan hanya mengenakan pakaian sobek. Ketika ditanya, 'Wahai Amirul Mukminin, tidakkah Anda kedinginan?' Beliau akan menjawab, 'Tak pernah lagi diriku didera rasa panas atau dingin semenjak Rasulullah saw. melindungiku dengan doanya.' Suatu hari di musim panas yang menyengat, beliau pernah menghampiri kami dengan baju berlapis-lapis. Sekelompok sahabat lalu bertanya, 'Wahai Amirul Mukminin, tidakkah Anda merasakan sengatan hawa panas hingga mampu mengenakan baju berlapis-lapis seperti itu?' Beliau lalu menjawab dengan jawaban yang sama."

DOA UNTUK SAKIT DI TELINGA

Khirasy bin Zuhairi al Azdi meriwayatkan dari Muhammad bin Jamhur al Qummi, dari Yunus bin Zabyan, dari Abu Abdillah (Imam Shadiq): Ia (Yunus) mengeluh kepada beliau perihal sakit di telinganya (*al udhun*). Lalu Imam berkata, "Letakkan tanganmu di atasnya dan ucapkan doa ini sebanyak tujuh kali, 'Aku berlindung kepada Allah, Yang Disembah di darat dan di laut, di langit dan di bumi; Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.' *Insya Allah*, penyakit telingamu akan sembuh."

*****

Aslam bin Amir al Nusaibi meriwayatkan dari Ali bin Ibnu Rabbaitah, dari Muhammad bin Salman, dari ayahnya, dari Abu Abdillah yang telah mengucapkan doa serupa dengan itu untuk salah seorang sahabatnya yang menderita sakit telinga.()

RESEP RAMUAN UNTUK SAKIT DI TELINGA

Ambillah segenggam biji wijen yang belum dikupas bersama segenggam biji mustard. Tumbuklah masing-masingnya secara terpisah, lalu aduk bersama-sama dan peraslah minyaknya (*duhn*). Tuangkan minyaknya ke dalam botol dan tutup rapat dengan segel besi. Bila diperlukan, teteskan minyak tersebut sebanyak dua kali ke telinga, lalu balutlah (telinga) dengan selembar kain katun, dan biarkan selama tiga hari. *Insya Allah,* akan sembuh.()

DOA UNTUK MENGELUARKAN BUTIRAN (KERIKIL) YANG MENYANGKUT DI RONGGA TELINGA

Dikisahkan dari Bakr, dari pamannya, Sudairi, yang mengatakan, "Suatu hari, aku membersihkan telinga dengan sebutir kerikil yang secara tak sengaja melukai telingaku. Kerikil itu menyangkut (di rongga telingaku). Aku berusaha keras menyingkirkan kerikil itu. Tapi apa daya. Dokter sekali pun tak sanggup melakukannya. Saat aku pergi beribadah haji dan berjumpa dengan Imam Muhammad al Baqir, kuutarakan keluhanku. Beliau berkata pada Imam Shadiq, 'Wahai Ja'far, bawalah ia ke tempat terang dan periksalah.' Imam Shadiq memeriksa telingaku dan berkata, 'Aku tak melihat apa pun.'

Imam Baqir berkata, 'Mendekatlah padaku.' Aku mendekat padanya. Lalu beliau berkata, 'Ya Allah, singkirkanlah benda itu seperti

Engkau mengizinkannya masuk, tanpa masalah atau kesulitan apa pun.' Beliau kemudian berkata, 'Ucapkan doa itu tiga kali.' Kuikuti kata-katanya. Beliau berkata lagi, 'Masukkan jarimu ke dalamnya.' Kulakukan apa yang diperintahkannya. Perlahan-lahan kutarik lagi jariku yang keluar bersama kerikil itu! *Allahu Akbar*!!"◆

DOA UNTUK PENYAKIT TULI

Hannan bin Jabir al Filistini meriwayatkan dari Muhammad bin Ali, dari Ibnu Sinan, dari Ammar bin Marwan, dari Al Munkhal, dari Jabir, dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali yang mengatakan bahwa seseorang mengeluh padanya tentang tuli (*al samam*) yang dideritanya. Abu Ja'far berkata, "Letakkan tanganmu pada telingamu itu dan ucapkan doa,

> *'Kalau sekiranya Kami menurunkan Alquran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir. Dialah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk rupa, Yang Mempunyai nama-nama Yang Paling Baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.'*"[32]◆

DOA UNTUK SAKIT DI MULUT

Harits bin Ayyub al Jurjani meriwayatkan dari Abu Saminah, dari Ali bin Asbath, dari Abu Hamzah, dari Abu Bashir, dari Abu Abdillah.

[32] Q.S. al Hasyr: 21-24.

Abu Bashir berkata, "Salah satu pengikutnya mengeluh tentang rasa sakit di mulut (*al fam*), Abu Abdillah berkata, 'Jika penyakit seperti itu menyerangmu, letakkan tanganmu di mulut, lalu ucapkan, 'Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan nama Allah yang tak dapat disentuh penyakit; aku berlindung dalam kalimat-kalimat Allah yang tak dapat disakiti, *Subhanallâh, subhanallâh, subhanallâh.* Demi Allah Yang Mahamurni, Mahasuci, dan Merahmati siapa pun yang dikehendaki; Engkau kabulkan doa siapa pun yang meminta, Engkau jawab siapa pun yang memanggil-Mu. Aku mohon pada-Mu, ya Allah, ya Allah, ya Allah, agar memberikan rahmat-Mu kepada Nabi Muhammad dan ahlulbaitnya, serta menyembuhkan penyakit dan rasa sakit di mulutku, kepalaku, pendengaranku, penglihatanku, perutku, punggungku, tanganku, kakiku, dan seluruh bagian tubuhku.' *Insya Allah*, penyakitmu akan sembuh.'"

DOA UNTUK SAKIT GIGI

Abu Abdullah al Husain bin Muhammad al Khawatimi meriwayatkan dari Al Husain bin Ali bin Yaqtin, dari Hannan al Saiqal, dari Abu Bashir, dari Abu Ja'far al Baqir. Abu Bashir mengeluh kepada beliau perihal sakit giginya. Saking sakitnya, penyakit itu kerap membangunkannya di malam buta. Abu Ja'far berkata, "Wahai, Abu Bashir, jika engkau mengalami hal itu, taruh tanganmu di atasnya dan bacalah Surah al Fâtihah dan Surah al Ikhlash, lalu lanjutkan dengan,

> *'Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.'*[33]"

*****

Hamdan bin A'yan ar Radhi meriwayatkan dari Abu Thalib, dari Yunus, dari Abu Hamzah, dari Sama'ah bin Mihran, dari Abu Abdillah

[33] Q.S. an Naml: 88.

yang memerintahkan seseorang untuk membaca doa di atas seraya menambahkan, "Bacalah juga Surah al Qadr satu kali. *Insya Allah*, sakitnya akan hilang dan tak akan kembali lagi."

*****

Juga untuk sakit gigi, Amirul Mukminin berkata, "Barang siapa mengeluhkan sakit gigi, ambillah (benda) tempat sujudmu lalu gosokkan di daerah yang sakit sambil berdoa, 'Dengan nama Allah Yang Maha Penyembuh, tak ada daya dan kekuatan selain dari Alah Yang Mahatinggi lagi Mahaagung.'"

*****

Diriwayatkan pula dari Abu al Hasan yang berkata, "Gigiku (*al asnan*) sakit dan kuobati dengan lengkuas (*al su'd*)." Beliau juga berkata, "Cuka anggur (*khall al khumr*) bisa menguatkan gusi (*al litsa*)." Kembali beliau mengatakan, "Ambil gandum (*al hinta*), kupas kulitnya dan peras minyaknya. Jika gigi sudah rusak dan membusuk, teteskan perasan minyak tersebut di atasnya sebanyak dua kali. Teteskan juga di atas selembar kain katun dan letakkan di sekitar telinga yang dekat dengan gigi tersebut selama tiga malam. *Insya Allah*, itu akan menghentikan (pembusukannya)."

LEMBARAN DOA UNTUK SAKIT GIGI

Ibrahim bin Khalid meriwayatkan dari Ibrahim bin Abdul Rabbihi, dari Tsa'labah, dari Abu Bashir, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Ini adalah *hiriz* (lembaran doa sebagai penangkal) untuk gigi. Bermanfaat dan—*insya Allah*—tak akan pernah gagal. Siapkan tiga lembar daun dari pohon zaitun (*al zaitun*) dan tulislah di permukaan daun itu, 'Dengan nama Allah, tiada Tuhan selain Allah, Raja yang sesungguhnya, dan engkau adalah khalifah bagi-Nya. *Yâ Haya Syarahiyya*, singkirkanlah penyakit ini dan berikanlah kesembuhan. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya untuk Nabi Muhammad dan keluarganya.'"

*****

Abu Abdillah berkata, "*Yâ Haya Syarahiyya* adalah dua nama Allah dalam bahasa Yahudi. Tulis semua itu di bagian belakang daun, taruh bersama selembar kain dan ikatlah dengan seutas benang... dan terus (ikat) sampai terdapat tujuh simpul ikatan di dalamnya. Beri nama masing-masing simpul tersebut dengan nama-nama Nabi (Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Syu'aib), lalu berdoalah untuk Nabi Muhammad beserta keluarganya. Terakhir, letakkan *hiriz* itu di gigi yang sakit. *Insya Allah*, sembuh."()

DOA MANJUR UNTUK SAKIT GIGI

Bacalah Surah al Fâtihah, dua surah memohon perlindungan (Surah al Falaq dan Surah an Nâs), serta Surah al Ikhlash. Sisipkan ucapan, "Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang," pada tiap-tiap (pembacaan) surah tersebut. Setelah Surah al Ikhlash selesai dibacakan, lanjutkan dengan ayat-ayat berikut:

> *"Dan kepunyaan Allah-lah segala yang ada pada malam dan siang hari. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*[34]
>
> *"Kami berfirman, 'Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatan-lah bagi Ibrahim.' Mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi. Dan Kami selamatkan Ibrahim dan Luth ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia."*[35]
>
> *"Maka tatkala dia tiba di (tempat) api itu, diserulah dia, 'Bahwa telah diberkati orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Dan Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam."*[36]

Lalu lanjutkan dengan membaca, "Ya Allah Yang Maha Melindungi segalanya dan tak butuh dilindungi, lindungilah hamba-Mu beserta putra dari hamba wanita-Mu (*al ima'*) dari kejahatan yang ditakuti dan diwaspadainya dalam rasa sakit yang dikeluhkannya pada-Mu."()

[34] Q.S. al An'âm: 13.

[35] Q.S. al Anbiyâ: 69-70.

[36] Q.S. an Naml: 8.

DOA UNTUK BATUK-BATUK

Abdullah bin Muhammad bin Mihran al Kufi meriwayatkan dari Ayyub, dari Amir bin Syimr, dari Jabir, dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin al Husain, dari Imam Husain yang mengatakan, "Amirul Mukminin pernah berkata, 'Barang siapa mengeluh sakit pada tenggorokan (*al halq*) dan batuk terus-menerus (*al sual*) yang dibarengi demam tinggi, cobalah memohon perlindungan melalui doa 'lengkap' (*al jami'*) ini—yang dapat digunakan untuk apa saja:

Ya Allah, Engkaulah Harapanku, dan Engkaulah Kepercayaanku,
Pendukungku, Penolongku, Yang Meninggikanku, serta Keindahanku.
Engkaulah tempat berlindung dari rasa takut.
Tak ada tempat bernaung selain pada-Mu.
Tak ada yang lebih bisa dipercaya selain Engkau.
Tak ada yang lebih bisa membantu di kala susah selain Engkau.
Tak ada tujuan selain Engkau.
Engkaulah Sumber segala pemberian.
Engkaulah Yang Maha Menerima tobat.
Engkaulah Sumber segala yang mengenyangkan, yang baik, dan membebaskan.
Ya Allah, masalah berat tengah menyiksaku,
kesukaran telah melelahkanku, dan penyakit tengah pula menimpaku.
Tak kutemukan pintu yang membebaskan selain melalui tangan-Mu.
Aku bersujud di hadapan-Mu untuk memohon pertolongan,
dengan doa—agar dibukakan pintu-Mu.
Bukalah, ya Allah, untuk ia yang memohon pertolongan,
dan jawablah ia yang menyeru.
Singkirkanlah dukaku, angkatlah bebanku, penuhilah kebutuhanku,
hilangkanlah nestapaku, lenyapkanlah kegelisahanku,
dan selamatkanlah aku dari kehancuran, yang tengah menerpa diriku.
Tak kutemukan keselamatan dari semua itu selain melalui Engkau, ya Allah.

Siapakah yang mengabulkan (doa) orang yang dalam kesulitan
apabila ia berdoa kepada-Nya, dan menghilangkan kesusahan itu?[37]
Ampunilah diriku dan jauhkanlah aku dari segala
yang menyedihkan dan menestapakan,
dari segala yang menyakitkan dan dari segala penyakit.
Ya Allah, dengan perkenan-Mu, tak kuharapkan pembebasan selain dari-Mu.
Terimalah tobatku, ya Allah, Yang Maha Menerima tobat.
Inilah aku dalam kesusahan dan kemiskinan.
Inilah aku dalam ketakutan dan memohon perlindungan.
Inilah aku sebagai hambamu, yang tengah prihatin, sekarat, tenggelam, gelisah, dan ketakutan.
Inilah aku yang tengah bangun dari tidurku,
dan diingatkan dari lupanya.
Inilah aku yang disembuhkan dari sakitnya,
pedihnya rasa sakit, dan mencemaskan kecerobohan diri.
Kuakui dosaku, bersujud di hadapan-Mu,
menangis ketakutan di hadapan-Mu.
Aku mohon ampunan-Mu, dalam derai air mata, memohon belas kasihan-Mu.
Ya Allah, ya Tuhanku.
Aku gemetar pada kuasa-Mu, dalam derai air mata dan harapan,
dalam tangis, doa, dan panggilanku.
Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit,[38]
karenanya tolonglah aku.
Engkau mengetahui keadaanku.
Engkau dengar doaku.
Engkau tahu semua yang kurahasiakan dan segala urusanku di dunia.
Engkau tahu kebutuhanku dan amat mengenalku.
Tak satu urusan pun milikku—baik terus terang maupun rahasia,
terbuka ataupun tertutup dalam dadaku—yang tersembunyi bagi-Mu.

---

[37] Q.S. an Naml: 62.

[38] Q.S. al Anbiyâ: 83.

Jadi, aku bermohon pada-Mu, karena Engkaulah Penguasa segala (urusan),
Yang Menerima segala permohonan dan Memperbaiki segala nasib,
dengan permohonanku yang telah berbuat kesalahan dan mengakui kesalahan ini,
melukai jiwa sendiri serta berbuat kezaliman.
Aku bertobat atas masa laluku dan berpaling kepada-Mu.
Kuucapkan sesalku dan berlindung dalam pengadilan-Mu,
berusaha menahan diri dan mengekang nafsuku,
mengabdikan diri pada Engkau Yang Maha Mencabut hukuman,
Maha Menerima tobat, Maha Pengampun, Maha Mengasihi yang terbuang,
Maha Meringankan beban, dan Maha Menyembuhkan penyakit.
Ampunilah semua dosa dan kesalahanku pada-Mu, ya Allah.
Maafkan penyimpanganku terhadap Alquran-Mu yang suci—yang telah pula Kau catat.
Pengetahuan-Mu atas segala dosaku, kesalahanku, dan kezalimanku.
Asusilaku, amal burukku, kekhilafanku, dan segalanya
yang telah disaksikan dan dicatat malaikat-Mu
sejak aku kecil hingga dewasa, di masa remaja dan masa tuaku,
baik siang maupun malam, saat pagi buta dan sore hari,
menjelang malam dan dini hari, sebelum siang dan menjelang sore,
di rumah dan di perjalanan, saat sendirian maupun di tempat umum.
Abaikanlah amal burukku di antara para penghuni surga,
sebagai janji yang benar, yang telah dijanjikan kepada mereka.[39]
Ya Allah, demi nama Nabi Muhammad dan seluruh keluarganya,
sembuhkanlah aku dari penyakit yang mendera tubuhku, rambutku, kulitku,
urat darahku, urat sarafku, dan dari seluruh anggota tubuhku,
karena tiada yang sanggup melakukannya selain Engkau.
Ya Allah, Yang Maha Pengasih, jawablah doaku ini.'"

[39] Q.S. al Ahqâf: 16.

DOA UNTUK KEGELISAHAN (WASWAS)

Abu al Qasim al Taflisi meriwayatkan dari Hammad bin Isa, dari Harits bin Abdullah al Sijistani, dari Abu Abdillah ash Shadiq. Harits pernah berkata, "Wahai putra Rasulullah, aku merasa gelisah (*al balabil*) dan timbul waswas dalam hatiku sehingga tak jarang aku memutuskan salat dan bingung saat berdoa."

Abu Abdillah berkata, "Mengapa tak engkau gunakan saja doa Amirul Mukminin?"

Harits menjawab, "Wahai putra Rasulullah, ajarkanlah (doa itu) padaku."

Beliau berkata, "Jika engkau mengalami hal itu, letakkan tanganmu di dada dan ucapkan, 'Dengan nama Allah dan demi Allah. Ya Allah, telah Engkau berkahi aku dengan iman, amanat dengan Alquran, dan perintah untuk berpuasa di bulan Ramadhan. Limpahkanlah aku dengan maaf dan penerimaan, kasih sayang dan pengampunan, serta segala rahmat dan kemurahan hati yang telah Engkau limpahkan kepadaku. Wahai Yang Mahakasih, Yang Maha Dermawan, Mahakekal, Maha Pengasih, segala puja dan puji hanya bagi-Mu. Aku tak punya siapa pun selain Engkau, terpujilah Engkau. Aku berlindung pada-Mu, setelah pengagungan ini, dari penghinaan. Singkirkanlah kesedihan dari hatiku.' Ulangi doa ini tiga kali. *Insya Allah*, engkau akan sembuh. Lanjutkan dengan membaca salawat Nabi saw."

DOA UNTUK SAKIT PERUT

Al Husain bin Bisytam meriwayatkan dari Muhammad bin Khalaf, dari Al Wasya, dari Abdullah bin Sinan, dari Imam Ja'far bin Muhammad, dari kakeknya (Imam Ali bin al Husain) yang mengatakan bahwa seseorang pernah mengeluh pada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, aku mempunyai seorang saudara yang sedang sakit perut."

Rasulullah menjawab, "Katakan pada saudaramu untuk meminum madu yang dicampur segelas air hangat."

Orang itu pergi dan kembali lagi esok harinya sambil berkata, "Wahai Rasulullah, telah kuberikan ramuan itu sesuai saranmu, tapi ia belum sembuh."

Rasulullah berkata, "Allah telah mengatakan yang sebenarnya, sedangkan perut saudaramu telah berbohong. Pergi dan minumkan sekali lagi madu itu pada saudaramu sambil membacakan Surah al Fâtihah sebanyak tujuh kali."

Seperginya orang itu, Rasulullah menoleh dan berkata pada Imam Ali bin Abi Thalib, "Wahai Ali, saudara orang ini adalah orang munafik. Siapa pun yang demikian tak akan tersembuhkan oleh minuman itu."

*****

Seseorang mengeluh pada Amirul Mukminin tentang perutnya yang sakit. Beliau menyuruhnya meminum air hangat dan membaca doa, "Ya Allah, ya Allah, ya Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tuhannya segala tuhan, Dewanya segala dewa, Rajanya segala raja, Tuannya segala tuan. Sembuhkanlah aku dengan kesembuhan-Mu dari segala penyakit dan rasa sakit, karena aku adalah hamba-Mu dan putra dari hamba-Mu; kuserahkan segalanya ke haribaan-Mu."

*****

Abu Abdullah al Khawatimi meriwayatkan dari Ibnu Yaqtin, dari Hasan al Saiqal, dari Abu Bashir yang mengatakan, "Seseorang pernah mengeluh kepada Abu Abdillah ash Shadiq tentang sakit di pusarnya (*al surra*). Beliau lalu berkata padanya, 'Pergi dan letakkan tanganmu di daerah yang sakit dan bacalah doa ini tiga kali, *'Dan sesungguhnya Alquran itu adalah kitab yang mulia. Yang tidak datang kepadanya (Alquran) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Tuhan Yang Mahabijaksana lagi Maha Terpuji.'*[40] *Insya Allah*, engkau akan sembuh.'"

*****

[40] Q.S. Fushshilat: 41-42.

Abu Abdillah berkata, "Tak seorang pun di antara kaum beriman yang mengeluh diserang penyakit dan berdoa dengan penuh ketulusan, sementara ia letakkan tangannya di tempat yang sakit, *'Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian,'*[41] kecuali ia pasti disembuhkan, apa pun penyakitnya. Kebenaran tentangnya ditegaskan dalam ayat tersebut, *'yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.'"* ♦

DOA DAN PENGOBATAN UNTUK SAKIT PINGGANG

Harits bin Ayyub meriwayatkan dari Abu Saminah, dari Ali bin Asbath, dari Abu Hamzah, dari Hamran bin A'yan, yang menceritakan bahwa seseorang pernah bertanya pada Imam Muhammad al Baqir, "Wahai putra Rasulullah, aku menderita nyeri di pinggangku (*al khasirah*) dan telah mencoba banyak obat, tapi tak kunjung sembuh."

Al Baqir menjawab, "Bagaimana dengan doa yang telah diberikan Amirul Mukminin?" Si pengeluh balik bertanya, "Doa apakah itu, wahai putra Rasulullah?"

Al Baqir kembali menjawab, "Setelah salatmu usai, letakkan tangan di tempat sujudmu, lalu tepuk-tepuklah sambil mengucap doa ini, '

> *Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? Maka Mahatinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (Yang Mempunyai) arasy yang mulia. Dan barang siapa menyembah tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung. Dan katakanlah, 'Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling baik.'"*[42]

---

[41] Q.S. al Isrâ': 82.

[42] Q.S. al Mu'minûn :115-118.

Si pengeluh berkata, "Telah kulakukan yang Anda perintahkan, dan rasa sakitnya hilang. Alhamdulillah!"

*****

Muhammad bin Ja'far al Bursi meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Muhammad bin Sinan, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Rasulullah saw. berkata, 'Minumlah (seduhan) peterseli (daun sup), karena khasiatnya yang baik untuk sakit pinggang.'"

*****

Juga diriwayatkan dari Muhammad bin Ja'far al Bursi, dari Muhammad bin Yahya, dari Yunus bin Zabyan, dari Jabir, dari Abu Ja'far yang mengatakan, "Amirul Mukminin pernah berkata, 'Barang siapa berharap agar makanan tidak sampai jadi racun baginya, tunggulah sampai merasa lapar dan perutnya (*al ma'idah*) bersih. Saat makan, sebutlah nama Allah, kunyah dengan baik, dan berhentilah makan sebelum kenyang.'"

*****

Abdullah bin Bisytam meriwayatkan dari Muhammad bin Razin, dari Hammad bin Isa, dari Harits, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Barang siapa lebih mendambakan keabadian di akhirat daripada kefanaan dunia ini, kenakanlah pakaian bersih dan ringan, makan sebelum lapar, dan kurangi hubungan badan (*al mujami'a*)."

DOA UNTUK SAKIT LIMFA

Muhammad bin Abdullah bin Mihran al Kufi meriwayatkan dari Ayyub, dari Umar bin Syimr, dari Jabir, dari Abu Ja'far yang menuturkan bahwa seseorang dari Khurasan mendatangi Imam Ali bin al Husain seraya berkata, "Wahai putra Rasulullah, aku telah melaksanakan ibadah haji dan berniat menemuimu sebelum berangkat, karena aku menderita sakit pada limfaku (*al thihalm*). Mohon doamu untuk menyembuhkanku."

Imam Ali bin al Husain menjawab, "Allah telah melindungimu dari hal demikian, *Allâhu Akbar.* Jika sakitmu kambuh, tuliskanlah ayat ini dengan minyak *za'faran* (semacam kunyit) yang dicampur air Zamzam, lalu minumlah. *Insya Allah,* sakitnya akan hilang. Doanya adalah sebagai berikut,

> *'Katakanlah, 'Serulah Allah atau serulah Ar Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam salatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu.' Dan katakanlah, 'Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.'*[43]

Lalu tulislah yang berikut ini di atas perkamen dari kulit rusa dan ikatkan di lengan kirimu (*al 'adhud*) selama tujuh hari. *Insya Allah,* sakitnya akan hilang...."

لا س س ح ح د م كر م ل لــه و محــى حــح للّــه صــر ه

ر حجب سى حججت عشر ه به هـــك ا ن عنــــها ح حـــل

يصر س هو بـــو ا اميـــو امســـعو ف

*****

Ahmad bin Yazid meriwayatkan dari al Sahhaf al Kufi, dari Musa bin Ja'far—semoga rahmat Allah tercurah padanya, dari Imam ash Shadiq—semoga rahmat Allah tercurah padanya—dari Imam al Baqir—semoga rahmat Allah tercurah padanya. Salah seorang umatnya pernah mengeluh pada Imam al Baqir tentang sakit limpanya. Telah dicobanya segala obat, tapi penyakit itu malah kian parah dari hari ke hari. Saat tiba di ambang kematian, Imam al Baqir berkata padanya, "Belilah sebutir bawang putih (*al kurrath*) dan goreng baik-baik dalam mentega susu (*samin arabi*; mentega yang didapat dari memanaskan dan memi-

---

[43] Q.S. al Isrâ': 110-111.

sahkan endapan susu beku yang lazim terdapat di Arab). Minumkanlah pada si penderita. *Insya Allah*, ia akan sembuh.'"

DOA UNTUK SAKIT DI KANDUNG KEMIH

Muhammad bin Ja'far al Bursi meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Muhammad bin Sinan al Sinani, dari al Mufadhdhal bin Umar, dari Muhammad bin Ismail, dari Abu Zainab yang mengatakan bahwa salah seorang saudaranya mengeluh pada Abu Abdillah ash Shadiq tentang sakit di kandung kemihnya (*al matsana*).

Imam Shadiq berkata, "Carilah perlindungan melalui ayat-ayat berikut. Bacalah tiga kali menjelang tidur dan satu kali saat bangun. *Insya Allah*, sakitnya tak akan datang lagi,

> *'Tiadakah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu? Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong.'"*[44]

Orang itu berkata, "Telah kulaksanakan saranmu dan sakitnya tak datang lagi. Alhamdulillah!"

DOA UNTUK SAKIT PUNGGUNG

Al Khidhr bin Muhammad meriwayatkan dari Al Hawarini dari Fadhdhalah, dari Aban bin Utsman, dari Ibnu Abu Hamzah ats Tsumali, dari Abu Ja'far Muhammad al Baqir yang mengatakan bahwa seseorang dari Hamadan datang dan mengeluh pada Amirul Mukminin perihal sakit di punggungnya sehingga mengakibatkan bermalam-malam ia tak dapat tidur.

Amirul Mukminin berkata, "Letakkan tanganmu di tempat yang sakit dan bacalah ayat ini tiga kali,

---

[44] Q.S. al Baqarah: 106-107.

'Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat. Dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.'[45]

Lanjutkan dengan membaca Surah al Qadr sebanyak tujuh kali. *Insya Allah,* engkau akan sembuh."

DOA UNTUK SAKIT PAHA

Abu Abdul Rahman al Khatib meriwayatkan dari Muhammad bin Abdullah al Za'farani, dari Hammad bin Isa, dari Amirul Mukminin yang mengatakan, "Apabila salah seorang dari kalian menderita sakit di paha (*al fakhdhan*), duduklah dalam seember besar air dan letakkan tanganmu di atasnya (paha) seraya membaca ayat ini,

'Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?'[46]"

DOA UNTUK SAKIT KELAMIN

Dari mata rantai perawi (*al isnad*) yang sama, Harits al Sijistani mengatakan bahwa dirinya melaksanakan ibadah haji dan berjumpa dengan Abu Abdillah ash Shadiq di Madinah. Saat itu, ia melihat Al Mu'alla bin Khunaisi mengeluh pada beliau tentang sakit pada alat kelaminnya (*al farj*). Berkatalah Imam Shadiq, "Engkau telah mengumbar aurat (*al 'aurat*) bukan pada tempatnya, sehingga Allah telah menghukummu dengan cara demikian. Carilah perlindungan melalui doa yang diberikan Amirul Mukminin kepada Abu Wa'ila. *Insya Allah,* sakitnya tak akan kembali."

---

[45] Q.S. Âli 'Imrân: 145.

[46] Q.S. al Anbiyâ: 30.

Al Mu'alla bertanya, "Wahai putra Rasulullah, doa apakah itu?"

Imam Shadiq menjawab, "Letakkan tangan kirimu di atasnya (kelamin) sambil membaca ayat ini tiga kali, 'Dengan nama Allah dan demi Allah, *bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*'[47] (Lalu ucapkan,) 'Ya Allah, kuserahkan diriku pada-Mu dan kuserahkan pula segara urusanku pada-Mu. Tiada perlindungan maupun rasa aman dari-Mu kecuali dalam Engkau.' *Insya Allah*, sesudahnya engkau akan sembuh."

DOA UNTUK SAKIT KAKI

Khaddasy bin Sabra meriwayatkan dari Muhammad bin Jamhur, dari Shafwan Bayya' al Sabiri, dari Salim bin Muhammad yang mengeluhkan pada Imam Shadiq tentang sakit di kakinya (*al saquin*), sehingga ia tak dapat melanjutkan pekerjaannya, apalagi mencari nafkah. Imam Shadiq menjawab, "Bacakanlah doa perlindungan padanya (kaki)."

Ia kembali bertanya, "Dengan (doa) apa, wahai putra Rasulullah?"

Imam menjawab, "Dengan ayat ini. Bacalah tujuh kali. *Insya Allah* engkau akan sembuh, *'Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Alquran). Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain-Nya.'*[48]"

Si pengeluh berkata, "Telah kulakukan sesuai perintah Anda, dan sakitnya tak datang lagi."

DOA DAN PENGOBATAN SEMBELIT

Al Hawarini ar Radhi meriwayatkan dari Shafwan bin Yahya al Sabiri—bukan Shafwan al Jammal—dari Yaqub bin Syuhai, dari Aban bin

[47] Q.S. al Baqarah: 112.

[48] Q.S. al Kahfi: 27.

Taghlab, dari Abdul Ala, dari Abu Abdullah Rahman al Sulami, dari Amirul Mukminin yang mengatakan, "Barang siapa mencari perlindungan dari kejahatan penyakit sembelit dengan doa ini, *insya Allah* akan dilindungi, '*Allâhu Akbar*, Engkaulah Yang Mahatinggi, Maha Penyayang, Mahadekat, Maha Menjawab, Maha Pencipta, lagi Maha Pengasih, berkati dan rahmatilah Nabi Muhammad beserta keluarganya, dan berkatilah aku dengan rahmat-Mu, dan lindungi aku dari sakitku.' *Insya Allah*, ia akan sembuh."

*****

Muhammad Abdullah bin Mihran al Kufi meriwayatkan dari Ismail bin Yazid, dari Amir bin Yazid al Saiqal yang menemui Abu Abdillah dan menceritakan keadaan seseorang yang menderita sembelit parah. Katanya, ia diberi resep semangkuk anggur keras (*al nabidh*) dan meminumnya—bukan karena suka, tapi semata-mata karena itu adalah obat.

Lalu Abu Abdillah berkata, "Tidak, jangan diminum!"

"Mengapa?" tanya Amir.

Beliau menjawab, "Itu haram. Allah Yang Mahaagung lagi Perkasa tidak menciptakan obat dalam bentuk apa pun yang dilarang-Nya. Gunakan bawang putih dan potong bagian kepalanya. Jangan dicuci atau diiris-iris (dibiarkan utuh). Selanjutnya, ambil lemak dari punuk unta (*al sinam*), lumerkan dan tuang di atas bawang tadi. Sementara itu, ambil dan kuliti sepuluh butir kenari (*jawzat*) lalu gerus bersama keju Persia (*gibn farsi*) seberat sepuluh dirham.[49] Sekarang, saatnya memanggang bawang. Jika sudah matang, tambahkan gerusan kenari dan keju Persia, aduk-aduk perlahan, lalu angkatlah dari wajan. Ramuan ini harus dimakan bersama roti dalam keadaan perut kosong selama tiga atau tujuh hari. Selama itu pula ia tak boleh makan apa-apa (selain ramuan ini). Sesudahnya, ambillah sedikit kayu pohon cedar merah (*abhal*) yang dipanggang, dimakan bersama roti dan kenari yang belum dikupas. Setelah selesai dengan lemak punuk unta beserta

[49] 10 dirham sekitar 25,6 gram. [*peny.*]

bawang putih, ambillah—dengan menyebut nama Allah—setengah *auqiyah*[50] minyak wijen (*shiraj*) yang dimakan dalam keadaan perut kosong, dan satu *auqiyah* damar dari pohon para (getah) manis (*storax, kundur dhakar*). Gerus dan minumlah. Setelah itu, minum lagi setengah *auqiyah* minyak wijen. Teruskan hal ini selama tiga hari berturut-turut dan jangan makan apa-apa dulu sampai lewat tengah hari. *Insya Allah*, ia akan sembuh."()

DOA UNTUK SAKIT DI KAKI

Hannan bin Jabir meriwayatkan dari Muhammad bin Ali al Sairafi, dari al Husain al Asghar, dari Amir bin Abu al Miqdam, dari Jabir al Ju'fi, dari Imam Muhammad al Baqir yang menceritakan tatkala beliau sedang bersama Imam Husain bin Ali, seseorang menghampirinya dan bertanya, "Wahai putra Rasulullah, betapa sulitnya perjalananku kepadamu dikarenakan sakit di telapak kakiku."

Imam Husain berkata, "Mengapa tak engkau gunakan saja doaku?"

Orang itu menjawab, "Doa apakah itu, wahai putra Rasulullah?"

Al Husain menjawab, "Doa itu bersumber dari ayat-ayat suci Alquran yang berbunyi,

> *'Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus, dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak). Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang Mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana, supaya Dia memasukkan orang-orang Mukmin laki-laki dan perempuan ke surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah, dan supaya Dia mengazab orang-orang muna-*

---

[50] ½ *auqiyah* sekitar 15,4 gram. [*peny.*]

fik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka Neraka Jahanam. Dan (Neraka Jahanam) itulah sejahat-jahat tempat kembali. Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Mahabijaksana.'[51]"

Orang itu berkata, "Telah kulakukan sesuai perintah Anda dan aku tak lagi mengalami sakit setelahnya. Alhamdulillah."

DOA UNTUK SAKIT PADA URAT LUTUT DAN TELAPAK KAKI

Abu Attab Abdullah bin Bisytam meriwayatkan dari Ibrahim bin Muhammad al Audi, dari Shafwan al Jammal, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Ali bin al Husain yang meriwayatkan bahwa seseorang pernah mengeluh pada Abu Abdillah al Husain bin Ali dan berkata, "Wahai putra Rasulullah, aku menderita sakit pada urat lututku (*al 'urqub*) yang membuatku tak sanggup berdiri sewaktu beribadah salat."

Beliau menjawab, "Apa yang menahanmu dari (membaca) doa (penyembuhnya)?"

Dijawab, "Aku tak mengetahuinya."

Kembali beliau berkata, "Jika sakitnya datang, letakkan tanganmu di tempat yang sakit, dan ucapkan doa ini, 'Dengan nama Allah dan demi Allah, limpahkanlah rahmat-Mu bagi Nabi Muhammad beserta seluruh keluarganya.' Lalu dilanjutkan dengan membaca ayat ini,

'Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Tuhan dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.'[52]"

Si pengeluh melakukan apa yang diperintahkan, dan sembuh.

[51] Q.S. al Fath: 1-7.

[52] Q.S. az Zumar: 67.

DOA UNTUK RADANG SENDI

Al Hasan bin Shalih al Mahmudi meriwayatkan dari Abu Amir bin Syimr, dari Jabir bin Yazid al Ju'fi, dari Muhammad bin Ali bin al Husain yang mengatakan, "Wahai Jabir."

Lalu Jabir menjawab, "Ya, wahai putra Rasulullah."

Beliau berkata, "Untuk semua penyakit akibat peradangan (pembengkakan, *al waram*) bacalah bagian terakhir Surah al Hasyr,

> *'Kalau sekiranya Kami menurunkan Alquran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir. Dialah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk rupa, Yang Mempunyai nama-nama yang paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.'*[53]

Bacalah sebanyak tiga kali di tempat yang mengalami peradangan. *Insya Allah*, akan sembuh."

DOA PENANGKAL SIHIR

Abdullah bin al Alal Qazwini meriwayatkan dari Ibrahim bin Muhammad, dari Hammad bin Isa bin Yaqub, dari Imran bin Maitsam, dari Ubayah bin Rabiul Asadi yang mendengar Amirul Mukminin menyuruh salah seorang sahabatnya yang mengeluh terkena sihir (*al sihr*), "Tulislah (ayat berikut ini) pada sepotong (perkamen) kulit rusa dan ikatkan

[53] Q.S. al Hasyr: 21-24.

pada dirimu. Percayalah, sihir itu tak akan melukaimu dan muslihatnya tak akan mempengaruhimu, 'Dengan Nama Allah dan demi Allah, dalam nama Allah dan perkenan-Nya. Dengan nama Allah, tak ada kekuatan apa pun selain dengan izin Allah.

Musa berkata, 'Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya.' Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukainya.[54] *Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina.'*[55]"

*****

Muhammad bin Musa ar Rabi meriwayatkan dari Muhammad bin Mahbub, dari Abdullah bin Ghalib, dari Sa'ad bin Zarif, dari al Asbagh bin Nubatah, dari Amirul Mukminin yang mengatakan "Wahai Asbagh, ini adalah doa untuk menaklukkan sihir dan rasa takut (*al khauf*) terhadap penguasa (*al sulthan*). Bacalah tujuh kali, 'Dengan nama Allah dan demi Allah.

Allah berfirman, 'Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang menang.'[56]'

Bacalah ayat ini tujuh kali di atas air seusai salat malam dan sebelum melaksanakan salat Subuh. *Insya Allah*, sihir itu tak akan mampu mengganggumu."

[54] Q.S. Yunus: 81-82.

[55] Q.S. al A'râf: 118-119.

[56] Q.S. al Qashash: 35.

DOA UNTUK MEMPERMUDAH PERSALINAN

Al Khawatimi meriwayatkan dari Muhammad bin Ali as Sairafi, dari Muhammad bin Aslam, dari al Hasan bin Muhammad al Hasyimi, dari Aban bin Abu al Ayyasy, dari Salim bin Qaisy bin al Hilali, dari Amirul Mukminin yang mengatakan, "Aku tahu dua ayat Alquran yang ditujukan pada wanita yang mengalami kesulitan (*al 'usr*) dalam persalinan (*al wiladah*). Tuliskanlah ayat-ayat itu di atas selembar kulit rusa dan ikatkan di bagian dalam pahanya (*al haqw*).

Tulis tujuh kali,

'Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.'[57]

Tulis satu kali,

'Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya keguncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat keguncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras.'[58]

Tulis pula (doa berikut) pada selembar kertas dan ikatkan dengan serat kain katun yang tidak kusut di paha kiri si wanita. Setelah bayinya lahir, segera singkirkan kertas ini, 'Pada saat bersalin, Maryam melahirkan sesosok (makhluk) hidup. Wahai (makhluk) yang hidup, segera turunlah ke bumi, dengan izin Allah yang Meninggikan.'"

---

[57] Q.S. Alam Nasyrah: 5-6.

[58] Q.S. al Hajj: 1-2. .

DOA UNTUK ANAK YANG SERING MENANGIS, YANG TAKUT PADA MALAM HARI, SERTA UNTUK WANITA YANG TAK DAPAT TIDUR KARENA SAKIT

"Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu, kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu)."[59]

Abu al Muis al Washiti meriwayatkan dari Muhammad bin Sulaiman, dari Marwan bin al Jasim, dari Muhammad bin Muslim, dari Abu Ja'far, dari Amirul Mukminin yang berkata demikian.()

DOA UNTUK BINATANG YANG KERAS KEPALA

Hatim bin Abdullah al Azdi meriwayatkan dari Abu Ja'far al Maqri—seorang imam masjid Kufah, dari Jabir bin Rasyid, dari Abu Abdillah ash Shadiq. Dalam sebuah perjalanan, Imam Shadiq melihat seseorang sedang murung dan bersedih. Beliau bertanya, "Gerangan apa yang terjadi padamu?"

Orang itu menjawab, "Binatang ternak (tunggangan, *al dabba*) milikku sangat keras kepala (*harun*)."

Imam Shadiq berkata, "Malang nian nasibmu. Kalau begitu, bisikkanlah ayat ini ke telinga binatang itu,

'Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya? Dan Kami tundukkan binatang-binatang itu untuk mereka, maka sebagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebagiannya mereka makan.'[60]"()

[59] Q.S. al Kahfi: 11-12.

[60] Q.S. Yâsîn: 71-72.

DOA DALAM PERJALANAN

Ali bin Urwah al Ahwazi meriwayatkan dari Ad Daikami, dari Daud ar Raqqi, dari Imam Musa bin Ja'far yang mengatakan, "Barang siapa berada dalam perjalanan (*al safar*) dan ingin berlindung dari kekejian pencuri (*al lusus*) dan binatang buas (*al sab*), tuliskanlah ayat ini di tengkuk (*al 'urf*) binatang tunggangannya, '... *kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)*.'[61] *Insya Allah*, berkat lindungan-Nya, engkau akan selamat."

*****

Daud ar Raqqi berkata, "Aku tengah melaksanakan ibadah haji. Sewaktu melewati gurun, sekelompok Badui mencegat kafilah kami. Segera saja kutuliskan ayat ini di tengkuk unta (*al jamal*) tunggangan-ku, '... *kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)*.' Demi Dia Yang telah mengutus Muhammad dengan anugerah kerasulan, menurunkan wahyu, dan menganugerahkan Amirul Mukminin dengan imamah, tak satu pun dari mereka yang menantangku, dan Allàh telah membutakan (*a'ma*) mata mereka dari melihatku."()

DOA UNTUK SEMUA PENYAKIT

Ali bin Ishaq al Bashri meriwayatkan dari Zakaria bin Adam al Maqri yang pernah mengabdi pada Imam Ali ar Ridha di Khurasan, yang mengatakan bahwa pada suatu hari, Imam Ali ar Ridha berkata padanya, "Wahai Zakaria." Segera ia menjawab, "Ya, wahai putra Rasulullah."

Beliau berkata lagi, "Bacalah doa ini untuk semua penyakit, 'Wahai Yang Maha Memberi kesembuhan dan Menghilangkan penyakit, turunkanlah kesembuhan bagi penyakitku.' *Insya Allah*, engkau akan sembuh kembali."()

---

[61] Q.S. Thâhâ: 77.

DOA UNTUK PEGAL LINU

Mu'alla bin Ibrahim al Washiti meriwayatkan dari Ibnu Mahbub, dari Muhriz bin Sulaiman al Azraq, dari Abu al Jarrud, dari Abu Ishaq, dari Al Harits al A'war al Hamdani, dari Amirul Mukminin. Suatu hari, salah seorang sahabat beliau mengeluhkan pegal linu (*'irq al nisa'*) yang dideritanya. Beliau (Amirul Mukminin) menjawab, "Kalau itu yang engkau rasakan, letakkan tanganmu di tempat yang pegal dan ucapkan, 'Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan nama Allah dan demi Allah, aku berlindung dalam nama Allah Yang Agung dan dalam nama Allah Yang Perkasa, dari kejahatan debaran di pembuluh darah (*'irq nuqqar*), dan dari kejahatan panasnya api.' *Insya Allah*, engkau akan sembuh."

Si pengeluh berkata, "Kubaca doa itu hanya tiga kali. Lalu Allah mengangkat deritaku sehingga aku pulih kembali."❖

DOA SAAT MAKAN

Muhammad bin Katsir ad Dimasyqi meriwayatkan dari Al Hasan bin Ali bin Yaqtin, dari Ali bin Musa ar Ridha yang mengatakan, "Berikut ini adalah doa pengikut kami saat mengonsumsi (*al sill*) sesuatu, 'Ya Allah, Penguasa segala penguasa, Tuan segala tuan, Tuhan segala tuhan, Raja segala raja; Engkau yang berkuasa atas langit dan bumi. Sembuhkanlah penyakitku ini, karena aku adalah hamba-Mu dan putra hamba-Mu. Kuserahkan hidupku dalam genggaman-Mu dan takdirku dalam tangan-Mu.' Bacalah doa ini tiga kali. *Insya Allah*, engkau akan selalu berada dalam lindungan-Nya."❖

DOA MENGOBATI JERAWAT

Ali bin al Abbas meriwayatkan dari Muhammad bin Ibrahim al Alawi, dari Ali bin Musa, dari ayahnya, dari Ja'far bin Muhammad ash Shadiq

yang mengatakan, "Kapan saja engkau merasakan (tumbuhnya) jerawat (*al batsr*), letakkan telunjukmu di atasnya, gerakkan jari itu mengelilinginya, sambil mengucapkan doa ini tujuh kali, 'Tiada Tuhan selain Allah, Yang Maha Pengampun lagi Mahamulia.' Pada kali yang ketujuh, hentikan (gerakan melingkari jerawat itu) dan tekanlah (jerawat itu) dengan jarimu."❮❯

DOA UNTUK SAKIT PERUT

Adh Dharari meriwayatkan dari Musa bin Umar bin Yazid, dari Abu Umar bin Yazid as Saiqal, dari Imam Shadiq. Ia (As Saiqal) pernah mengatakan tentang salah seorang pengikut beliau (Imam Shadiq) yang mengeluhkan perutnya yang mulas (*al qawlani*). Imam mengatakan, "Tuliskan untuknya Surah al Fâtihah, al Ikhlash, dan dua surah memohon perlindungan (al Falaq dan an Nâs). Setelah itu, tuliskan pula di bawahnya, 'Aku berlindung di hadapan Allah, Yang Mahaperkasa, dan dalam keperkasaan-Nya yang tak pernah surut, serta dalam kekuatan-Nya yang tak mampu dilawan kejahatan rasa sakit ini dan kekejian di dalamnya.' Lalu suruhlah ia meminumnya dengan air hujan (*ma'al matar*) dalam keadaan perut kosong. *Insya Allah*, ia akan sembuh."❮❯

DOA UNTUK DEMAM

Ahmad bin Muhammad Abu Ja'far meriwayatkan dari Abu Muhammad bin Khalid, dari Abu Bakar bin Khalid, dari Muhammad bin Sinan, dari Abdullah bin Ammar ad Duhni, dari ayahnya, dari Amir Zhi Far dan Taghlabah al Jammali. Keduanya mendengar Amirul Mukminin mengatakan bahwa Rasulullah saw. pernah mengalami demam (*al humma*) parah. Lalu Malaikat Jibril datang dan membacakan doa perlindungan baginya, "Dengan nama Allah, aku bermohon. Dengan nama Allah, aku sembuhkan engkau dari segala penyakit yang menimpamu. Dengan nama Allah, sedangkan Allah adalah Penyembuhmu.

Dengan nama Allah, terimalah, maka ia akan baik bagimu. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tidak! *Maka Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui.*[62] Setelahnya, *insya Allah*, engkau akan sembuh."

Rasulullah membuka serbannya dan berkata, "Wahai Jibril, sungguh indah doamu tadi."

Jibril menjawab, "Sesungguhnya doa itu berasal dari perbendaharaan langit ketujuh."

*****

Ahmad bin Salamah meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Harits bin Abdullah al Sijistani, dari Ahmad bin Hamzah, dari Aban bin Utsman, dari Al Fudaili bin Yasar, dari Abu Ja'far yang mengatakan, "Jika seseorang jatuh sakit dan engkau berkeinginan memohonkan doa untuknya, katakanlah, 'Pergilah kau, wahai (ketegangan) pembuluh darah, atau matanya bangsa jin, atau matanya bangsa manusia, atau rasa sakit, dari si fulan beserta seluruh keturunannya. Pergilah kau, demi Allah Yang Memanggil Musa dan berbicara kepadanya, dan mengambil Ibrahim as. sebagai seorang sahabat, Nabi Isa bin Maryam yang mulia sebagai roh Allah dan kalam-Nya, Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya yang mulia sebagai penuntun. Kupadamkan kau sebagaimana api dipadamkan bagi Ibrahim as. sang sahabat.'"

*****

Ahmad bin Abu Ziyad meriwayatkan dari Fadhdhalah bin Ayyub, dari Ismail bin Ziyad, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang mengatakan, "Tatkala Rasulullah merasa lelah (*al kasal*), atau ketika mata jahat (*al 'ain*) menimpanya, atau diserang sakit kepala, beliau akan merentangkan tangannya dan membaca ayat pembuka dari Alquran (Surah al Fâtihah) dan dua surah memohon perlindungan (al Falaq dan an

---

[62] Q.S. al Wâqiah: 75-76.

Nâs). Lalu beliau sapukan telapak tangannya ke wajahnya. Apa pun deritanya saat itu, akan hilang darinya."

*****

Muhammad bin Ja'far al Bursi meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Muhammad bin Sinan, dari Salamah bin Muhriz yang mendengar Abu Ja'far al Baqir berkata, "Barang siapa tidak tersembuhkan Surah al Fâtihah dan al Ikhlash, maka sesungguhnya ia tak akan tersembuhkan oleh apa pun juga. Semua penyakit bisa disembuhkan kedua surah tersebut."

*****

Muhammad bin Yazid meriwayatkan dari Ziyad bin Muhammad al Malati, dari ayahnya, dari Hisyam bin Ahmar, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang mengatakan, "Barang siapa mengucapkan, 'Tiada daya apa pun selain dari (atas izin) Allah Yang Mahakuasa,' maka Allah akan mengusir darinya 73 jenis penyakit, kecuali kegilaan (*al junun*)."

*****

Ali bin Abi Thalib berkata, "Rasulullah saw. pernah berkata, 'Wahai Ali, maukah kutunjukkan padamu perbendaharaan surga?' Aku menjawab, 'Tentu saja, wahai Rasulullah.' Beliau berkata, 'Tiada daya apa pun selain dari (atas izin) Allah.'"

*****

Muhammad bin Ibrahim as Sarraj meriwayatkan dari Fadhdhalah dan Al Qasim—keduanya dari Aban bin Utsman, dari Abu Hamzah ats Tsumali, dari Abu Ja'far al Baqir yang mengatakan, "Jika salah seorang dari kalian menderita sesuatu, bacalah doa ini, 'Dengan nama Allah, semoga rahmat Allah (tercurah) atas Rasulullah dan ahlulbaitnya. Aku berlindung pada kekuasaan Allah dan kekuatan-Nya yang berkehendak, dari kejahatan yang kuderita.'"

*****

Ahmad bin Shalih an Nisyaburi meriwayatkan dari Jamil bin Shalih, dari Dzarih yang mengatakan bahwa dirinya mendengar Abu Abdillah memohonkan perlindungan angin bagi salah seorang pengikutnya, "Kuperintahkan engkau, wahai penyakit, dengan doa Ali bin Abi Thalib dan Rasulullah saw. yang memerintahkan bangsa jin dari lembah Shabra agar tunduk patuh, sebagaimana engkau tunduk patuh dan pergi dari si fulan beserta seluruh keturunannya, sekarang juga, sekarang juga! *Insya Allah*, atas perintah Allah Yang Mahakuasa lagi Mahaagung, dengan kekuatan Allah, dengan kedaulatan Allah, dengan keagungan Allah, dengan kebesaran Allah, dengan kejayaan Allah, di hadapan wajah Allah, dengan keindahan Allah, dengan kemegahan Allah, dengan cahaya Allah." Sesungguhnya tak lama dari itu, penyakitnya pun sembuh.

DOA IMAM RIDHA BAGI SETIAP PENYAKIT DAN RASA TAKUT

Muhammad bin Katsir ad Dimasyqi meriwayatkan dari Al Hasan bin Ali bin Yaqtin, dari Imam Ali ar Ridha. Ia (Al Hasan bin Ali bin Yaqtin) berkata bahwa dirinya menerima doa ini dari Imam Ridha yang dimaksudkan sebagai pencegahan yang lengkap dan dapat digunakan untuk menjaga dan melindungi diri dari setiap penyakit dan rasa takut,

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan nama Allah, sesungguhnya *Allah berfirman, 'Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku.'*[63]"

> *"Maryam berkata, 'Sesungguhnya aku berlindung darimu kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa.'"*[64]

"Janganlah engkau takut kepada Tuhanmu. Aku mengendalikan, dengan pendengaran dan penglihatan Allah di atas pendengaran dan penglihatanmu, dan dengan kekuatan Allah di atas kekuatanmu. Se-

[63] Q.S. al Mu'minûn: 108.

[64] Q.S. Maryam: 18.

sungguhnya tiada berkuasa engkau atas si fulan dan seluruh keturunannya, termasuk anak-anaknya, kekayaannya, atau keluarganya. Kutarik garis (yang membatasi) antara engkau dan dirinya dalam selubung kerasulan, sebagaimana mereka menyembunyikan diri dari serangan Fir'aun, dengan Jibril di sebelah kananmu, dan Mikail di sebelah kirimu, dan Muhammad saw. beserta ahlulbaitnya sebelum engkau, demi Allah Yang Mahatinggi dan Mengalahkanmu. Allah menjaganya, keturunannya, kekayaannya, dan keluarganya dari godaan (kejahatan) setan. Apa pun kehendak Allah, tiada daya (kekuatan) apa pun selain dengan izin Allah Yang Mahatinggi lagi Mahaagung. Ya Allah, pengampunannya tak akan mengalahkan kesabaran-Mu selama tidak melebihi sepenuh-penuhnya kekuatan-Mu. Engkaulah Tuan Yang Paling Sempurna dan Penolong Yang Paling Sempurna pula. Allah menjagamu beserta keturunanmu, wahai fulan, sebagaimana Dia menjaga kekasih-kekasih-Nya. Semoga Allah memberi rahmat bagi Muhammad dan ahlulbaitnya."

"Tulislah ayat Kursi (Q.S. al Baqarah: 255) sampai kalimat, '... *Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.*' Lalu lanjutkan dengan menulis, 'Tiada daya (kekuatan) apa pun selain dari (dengan izin) Allah, Yang Mahatinggi lagi Mahaagung. Sesungguhnya tiada perlindungan dari Allah kecuali bersama-Nya. Allah Yang Maha Mencukupkan dan Pelindung Paling Sempurna.'"

DOA MENGATASI SEMUA RASA SAKIT

Muhammad bin Hamid meriwayatkan dari Khalaf bin Hammad, dari Khalid al Abbasi, yang mengatakan bahwa Imam Ali bin Musa telah berkata, "Ajarkanlah saudara-saudaramu di antara orang-orang beriman, doa untuk semua rasa sakit, 'Aku mencari perlindungan untuk diriku dalam nama Tuhan bagi bumi dan Tuhan bagi langit. Aku berlindung dari diriku dalam Dia Yang nama-Nya tiada tersentuh penyakit apa pun. Aku berlindung dari diriku dalam Dia Yang nama-Nya adalah rahmat dan penyembuhan itu sendiri.'"

DOA IMAM SHADIQ UNTUK HARI-HARI DALAM SEMINGGU

Doa Hari Sabtu

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, aku mencari perlindungan untuk diriku—atau untuk si fulan bin fulan, dan seluruh keturunannya—dalam nama Allah. Tiada kebaikan selain Dia. Dialah:

> *'Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.'*[65]
>
> *'Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh.''*[66]
>
> *'Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan (Yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia.''*[67]

Dan Tuhannya waktu magrib saat menjelang malam.

> *'Dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.'*[68]

Allah Yang Maha Esa, Tempat berlindung....

> *'Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.'*[69]

Cahayanya cahaya dan Pengatur segala urusan....

---

[65] Q.S. al Fâtihah: 2-7.

[66] Q.S. al Falaq: 1.

[67] Q.S. an Nâs: 1-2.

[68] Q.S. al Falaq: 2-5.

[69] Q.S. al Ikhlash: 3-4.

'Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah baratnya, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.'[70]

'Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan, 'Jadilah, lalu terjadilah,' dan di tangan-Nya-lah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang gaib dan yang tampak. Dan Dialah Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui.'[71]

'Allah-lah Yang Menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.'[72]

'Dia menghitung segala sesuatu satu per satu.'[73]

Aku berlindung dari godaan setan yang merasuki baik terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, dari kejahatan jin dan manusia, dan dari kejahatan apa yang beterbangan di malam hari dan beristirahat di siang hari, dan dari kejahatan petaka di waktu malam dan siang hari, dan dari kejahatan yang ada dalam burung dara dan binatang buas, puing-puing, lembah, daerah terbuka, hutan dan pohon-pohon, serta dari segala yang mengisi sungai.

Aku berlindung kepada Allah:

'Katakanlah, 'Wahai Tuhan Yang Mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang

[70] Q.S. an Nûr: 35.

[71] Q.S. al An'âm: 73.

[72] Q.S. ath Thalâq: 12.

[73] Q.S. al Jin: 28.

Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke siang dan Engkau masukkan siang ke malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas).''[74]

'Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Kepunyaan-Nya-lah perbendaharaan langit dan bumi; Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkannya. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.'[75]

Aku berlindung kepada-Nya:

'(Alquran) diturunkan dari Allah Yang Menciptakan bumi dan langit yang tinggi. (Yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah, Yang bersemayam di atas arasy. Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya, dan semua yang di bawah tanah. Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi. Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Dia mempunyai al asma'ul husna (nama-nama yang baik).'[76]

'Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.'[77]

Aku berlindung kepada-Nya dalam (nama) para pengabar Taurat, Injil, Zabur, dan *Furqan* yang perkasa, dari kejahatan tiap-tiap tiran dan para penindas, setan, para penguasa, tukang sihir, tukang tenung,

[74] Q.S. Âli 'Imrân: 26-27.

[75] Q.S. asy Syura: 11-12.

[76] Q.S. Thâhâ: 4-8.

[77] Q.S. al A'râf: 54-56.

pengintai, pengunjung malam, dari semua yang bergerak maupun tidak bergerak, dari semua yang diam, dibayangkan, tampak, berubah-ubah, atau berganti-ganti. Segala puji bagi Allah, Pelindung, Penolong, dan Pelipur laramu. Dia akan membelamu. Dia tidak berkawan. Tiada yang sanggup mengangkat kembali mereka yang telah Dia hinakan, dan tiada yang sanggup merendahkan siapa pun yang telah Dia muliakan. Dialah Yang Maha Esa, Yang Menundukkan, dan rahmat Allah untuk Muhammad beserta seluruh keluarganya."

Doa Hari Ahad

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah Mahabesar, Allah Mahabesar, Allah Mahabesar. Tuhan Yang bersemayam di arasy, Yang memerintah di langit dan di bumi. Bintang-bintang diam dan gunung-gunung dikunci rapat dengan izin-Nya. Nama-Nya tiada lewat begitu saja bagi siapa pun yang ada di langit dan di bumi. Gunung-gunung bergerak mendekati-Nya, patuh, dan yang mati dihidupkan kembali bagi-Nya setelah membusuk. Selubungilah fulan bin fulan, dari apa pun yang berbahaya dan siapa pun yang iri hati dengan kekuasaan Allah dan dengan Dia Yang:

> *'... menjadikan suatu pemisah antara dua laut.'*[78]
>
> *'Mahasuci Allah Yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya.'*[79]

Aku mencari perlindungan baginya dalam Dia Yang:

> *'... telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandangnya, dan Kami menjaganya dari tiap-tiap setan yang terkutuk.'*[80]

Aku mencari perlindungan baginya dalam Dia Yang:

> *'... jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh....'*[81]

[78] Q.S. an Naml: 61.

[79] Q.S. al Furqân: 61.

[80] Q.S. al Hijr: 16-17.

[81] Q.S. al Anbiyâ: 31.

'... sebagai pasaknya...'[82]

Agar terhindar dari kejahatan atau kehinaan atau penyakit.

'Hâ Mîm. 'Ain Sîn Qâf. Demikianlah Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana, mewahyukan kepada kamu dan kepada orang-orang yang sebelum kamu.'[83]

'Hâ Mîm. Diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.'[84]

Rahmat Allah meliputi junjungan kita, Nabi Besar Muhammad saw. beserta seluruh keluarganya."()

Doa Hari Senin

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Aku mencari perlindungan bagi jiwa fulan bin fulan, dalam Tuhanku Yang Mahabesar, dari kejahatan yang tersembunyi dan yang tampak, dari kejahatan setiap makhluk perempuan dan laki-laki., dari kejahatan di balik matahari dan bulan. Mahasuci Allah, Mahasuci Allah, Mahasuci Allah, Tuhan seru sekalian malaikat dan roh.

Aku memanggilmu, wahai jin, jika engkau mendengarnya, patuhlah padaku, dan kuserukan pada sekalian manusia, kepada Yang Maha Menyerukan lagi Maha Mengetahui. Kuserukan padamu sekalian manusia dan jin, kepada-Nya Yang dipatuhi oleh segala yang diciptakan dengan tanda Tuhan seru sekalian alam dan malaikat Jibril, Mikail, dan Israfil, Nabi Sulaiman bin Daud as., dan Nabi Muhammad saw., nabi segala nabi, rahmat Allah bagi Muhammad dan seluruh ahlulbaitnya yang penuh kebaikan dan kesucian. Singkirkanlah dari si fulan bin fulan, tiap-tiap jin perempuan yang ingkar, jin ataupun setan, para penyihir yang khianat, penguasa keras kepala, maupun setan terkutuk. Singkirkanlah dari si fulan bin fulan, segala apa yang terlihat maupun

---

[82] Q.S. an Naba': 7

[83] Q.S ash Syura: 1-3.

[84] Q.S. Fushshilat: 1-2.

tidak, apa yang kasatmata, baik tidur maupun sadar, dengan seizin Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Mengetahui. Tiada cara apa pun bagimu (untuk) menguasainya atau menguasai apa pun yang ditakutinya. Allah, Allah, Allah, Yang tiada sekutu bagi-Nya, segala rahmat-Nya bagi Nabi Muhammad dan ahlulbaitnya."()

Doa Hari Selasa

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Aku berlindung kepada Allah Yang Mahabesar, Tuhan seru sekalian surga, dan kepada-Nya Yang telah menciptakan mereka (surga) dalam dua hari dan menetapkan urusan di dalamnya, menciptakan bumi, mencukupinya, menciptakan darinya gunung-gunung dan:

> '... *jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.*'[85]
>
> '... *mengadakan awan mendung.*'[86]

Membuatnya tunduk, membuat kapal berlayar, menundukkan lautan, dan menjadikan darinya (bumi) gunung-gunung dan sungai-sungai, dari kejahatan yang ada di waktu malam dan siang hari dan mengusutkan hati, serta apa yang kasatmata bagi sekalian jin dan manusia. Allah melindungi kita, Allah melindungi kita, Allah melindungi kita; tiada Tuhan selain Allah, Muhammad Rasulullah, limpahkan rahmat dan berkah-Mu padanya dan seluruh keluarganya."()

Doa Hari Rabu

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Aku memohon perlindungan untukmu, wahai fulan bin fulan, kepada Dia Yang Esa, Yang Melindungi dari kejahatan yang ditiupkan dan dirajutkan, dari kejahatannya Abu Murra (Setan), dan apa yang telah

---

[85] Q.S. al Anbiyâ: 31.

[86] Q.S. ar Ra'd: 12.

diturunkannya. Aku memohon perlindungan untukmu dalam Yang Esa, Yang Mahatinggi, dari yang terlihat maupun tidak. Aku memohon perlindungan untukmu dalam Yang Tak Tertandingi, Yang Mahabesar, dari kejahatan yang diniatkan untukmu (dari pihak yang berkuasa). Pergilah, wahai fulan bin fulan, ke dalam perlindungan Allah, Yang Mahabesar, Mahakuasa, Sang Raja, Yang Mahasuci, Maha Menundukkan, Mahasempurna, Maha Menepati janji, Maha Melindungi, Mahaperkasa, lagi Maha Memaafkan; kepada Dia Yang Maha Mengetahui apa yang gaib dan nyata, Mahabesar dan Mahatinggi. Dialah Allah, Yang tiada sekutu bagi-Nya. Muhammad adalah Rasulullah—rahmat dan kasih Allah atasnya dan seluruh keluarganya."()

Doa Hari Kamis

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Aku mohon perlindungan untuk diriku sendiri—atau untuk fulan bin fulan—kepada-Nya Yang menguasai Timur dan Barat, dari kejahatan apa pun yang khianat, yang berdiri dan duduk, dari rasa iri dan setan yang batil, dan:

> *'Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan setan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kakimu.'*[87]
>
> *'(Allah berfirman), 'Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum.''*[88]
>
> *'Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.'*[89]
>
> *'Allah telah meringankan kepadamu.'*[90]

---

[87] Q.S. al Anfâl: 11.

[88] Q.S. Shâd: 42.

[89] Q.S. al Furqân: 49.

[90] Q.S. al Anfâl: 66.

'Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat.'[91]

'Allah hendak memberikan keringanan kepadamu.'[92]

'Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka.'[93]

Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Tiada daya (kekuatan) apa pun kecuali dengan izin-Nya, tiada Penguasa lain kecuali Allah.

'Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya.'[94]

Tiada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah Rasul-Nya—rahmat Allah kepadanya dan seluruh keluarganya."❮❯

Doa Hari Jumat

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada daya (kekuatan) apa pun kecuali dengan (izin) Allah Yang Mahatinggi lagi Mahaagung. Allah, Tuhan seru sekalian malaikat dan roh, Tuhan seru sekalian nabi dan rasul, menundukkan apa yang ada di langit dan bumi, Maha Pencipta, dan Raja yang sesungguhnya. Lindungilah aku dari tipu daya mereka, dan butakanlah pandangan serta hati mereka. Tempatkan penjaga di antara kami dan mereka; tegakkanlah pembatas dan pertahanan bagi kami. Engkaulah Tuhan kami. Tiada daya (kekuatan) apa pun kecuali dengan izin-Mu. Kepada-Mu kami beriman dan kepada-Mu kami mengadu. Engkaulah Yang Mahabesar lagi Mahabijaksana. Lindungilah si fulan bin fulan dari kejahatan tiap-tiap makhluk yang telah direncanakan, dan dari kejahatan yang menghuni malam dan siang, juga dari kejahatan yang ada pada setiap hal dan benda. Amin, ya Allah, Tuhan seru sekalian alam. Dan berkahilah serta rahmatilah Nabi Muhammad saw. beserta seluruh keluarganya yang suci."❮❯

---

[91] Q.S. al Baqarah: 178.

[92] Q.S. an Nisâ: 28.

[93] Q.S. al Baqarah: 137.

[94] Q.S. Yusuf: 21.

DOA PENANGKAL SIHIR & PELET

Ahmad bin Badir meriwayatkan dari Ishaq ash Shahhaf, dari Musa bin Ja'far.

Beliau berkata, "Wahai Shahhaf."

Sahhaf menjawab, "Ya, wahai putra Rasulullah."

Beliau berkata, "Engkau telah diguna-gunai agar menjauhi istrimu."

"Benar sekali, wahai putra Rasulullah. Selama tiga tahun ini aku telah mencoba segala cara pengobatan, tapi demi Allah, belum ada yang manjur," sahut Shahhaf.

Beliau berkata, "Wahai Shahhaf, mengapa tak kau ceritakan padaku?"

"Wahai putra Rasulullah, demi Allah, sesungguhnya aku menyadari betapa sering Anda memberikan bantuan, sehingga aku merasa segan dan malu," ujarnya.

Beliau menjawab, "Malangnya engkau, apa yang harus disegani seorang laki-laki yang terjerat pesona guna-guna? Mendekatlah, aku ingin sekali membicarakannya.... Inilah doa yang bisa kuberikan dan kuanjurkan untuk mengusir pengaruh guna-guna itu dari dirimu, wahai Shahhaf."

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kusingkirkan engkau, hai tukang sihir, dari si fulan bin fulan, dengan nama Allah Yang telah berfirman kepada setan.

> *'Allah berfirman, 'Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir.''*[95]
>
> *'Allah berfirman, 'Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya; maka keluarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina.''*[96]

Telah kunetralkan (kulenyapkan) tindakanmu dan kukembalikan serta kutiadakan pengaruh guna-gunamu dengan kehendak Allah Yang

[95] Q.S. al A'râf: 18.

[96] Q.S. al A'râf: 13.

Mahatinggi, Mahakuasa, Mahasuci, Mahaagung, Maha Mengetahui, lagi Mahakekal. Dengan ini kucampakkan kembali jampi-jampimu sebagaimana firman Allah:

'Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri.'[97]

Maka rencana si penyihir pun musnahlah sudah, ketika Allah Yang Mahaagung berfirman:

'Dan kami wahyukan kepada Musa, 'Lemparkanlah tongkatmu!' Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan.'[98]

Dengan kehendak Allah, para penyihir Fir'aun itu dihalang-halangi. Kunetralkan tindakanmu, hai penyihir, dan meniadakan pengaruhnya dengan kehendak Allah Yang menyatakan:

'Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri.'[99]

'Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang yang kafir itu berkata, 'Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.' Dan mereka berkata, 'Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) seorang malaikat?' Dan kalau Kami turunkan (kepadanya) seorang malaikat, tentu selesailah urusan itu, kemudian mereka tidak diberi tangguh (sedikit pun). Dan kalau Kami jadikan rasul itu (dari) malaikat, tentulah Kami jadikan dia berupa laki-laki dan (jika Kami jadikan dia berupa laki-laki), Kami pun akan jadikan mereka tetap ragu sebagaimana kini mereka ragu.'[100]

Dengan seizin Allah, Yang juga menyatakan:

'Maka keduanya memakan buah pohon itu, lalu tampaklah bagi keduanya aurat-auratnya.'[101]

---

[97] Q.S. Fathir: 43.

[98] Q.S. al A'râf: 117-118.

[99] Q.S al Hasyr: 19.

[100] Q.S. al An'âm: 7-9.

[101] Q.S. Thâhâ: 121.

Sesungguhnya engkau dalam keadaan tersesat dan tidak (sanggup) menyelesaikan satu pun dari urusanmu. Dan engkau (juga) tidak akan pernah (bisa) kembali.

Alhamdulillah, telah kunetralkan perbuatanmu, usahamu telah gagal, dan rencanamu telah melemah, bersama-sama dengan setan yang menjadi bagian darinya.

'... sesungguhnya tipu daya setan itu adalah lemah.'[102]

Telah kukalahkan engkau atas kehendak Allah, mengalahkan pasukanmu dengan pasukan milik Allah, kuruntuhkan kekuatanmu dengan kekuasaan Allah, dan menjatuhkan atasmu ketetapan Allah. Penglihatanmu telah dibutakan, kekuatanmu dilemahkan, ikatanmu telah diputuskan, dan telah pula kubebaskan setan yang engkau tunggangi, dengan kehendak Allah Yang menyatakan:

'Seperti (bujukan) setan ketika dia berkata kepada manusia, 'Kafirlah kamu,' maka tatkala manusia itu telah kafir ia berkata, 'Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu karena sesungguhnya aku takut kepada Allah Tuhan semesta alam.' Maka adalah kesudahan keduanya, bahwa sesungguhnya keduanya (masuk) ke neraka, mereka kekal di dalamnya. Demikianlah balasan bagi orang-orang yang zalim.'[103]

Dan Allah telah menyatakan:

'Ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas diri dari orang-orang yang mengikutinya, dan mereka melihat siksa; dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus sama sekali. Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti, 'Seandainya kami dapat kembali (ke dunia), pasti kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami.' Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi sesal bagi mereka; dan sekali-kali mereka tidak akan ke luar dari api neraka.'[104]

Allah Yang Berkehendak telah menyatakan dalam ayat Kursi:

'Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang

[102] Q.S. an Nisâ: 76.

[103] Q.S. al Hasyr: 16-17.

[104] Q.S. al Baqarah: 166-167.

Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.'[105]

'Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa. Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari. Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, dan telah memeliharanya (sebenarbenarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka, setan-setan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru. Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal, akan tetapi barang siapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.'[106]

'Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.'[107]

'... lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi. Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.'[108]

'Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas arasy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan, dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam.'[109]

'Dialah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pemu-

---

[105] Q.S. al Baqarah: 255.

[106] Q.S. ash Shâffât: 4-10.

[107] Q.S. Âli 'Imrân: 190.

[108] Q.S. al Baqarah: 164.

[109] Q.S. al A'râf: 54.

rah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk rupa, Yang Mempunyai nama-nama yang paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.'[110]

Barang siapa dari kalangan jin dan manusia atau pihak mana pun yang berniat buruk pada si fulan bin fulan yang telah membaca doa ini, maka Allah akan menyetarakannya dengan kaum yang telah difirmankan-Nya berikut ini:

'Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar).'[111]

Allah telah pula menjadikan mereka bagian dari kaum seperti yang telah difirmankan-Nya:

'Dan perumpamaan (orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang yang tidak mendengar selain panggilan dan seruan saja. Mereka tuli, bisu, dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti.'[112]

Allah juga telah menggolongkan mereka ke dalam kaum yang difirmankan-Nya:

'Barang siapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.'[113]

---

[110] Q.S. al Hasyr: 22-24.

[111] Q.S. al Baqarah: 16-18.

[112] Q.S. al Baqarah: 171.

[113] Q.S. al Hajj: 31.

Allah telah menyamakan mereka dengan kaum dalam firman-Nya:

'Perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini, adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.'[114]

Allah memasukkan mereka ke golongan orang-orang yang difirmankan-Nya:

'... seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.'[115]

Allah menetapkan orang itu sebagai bagian dari kaum dalam firman-Nya:

'Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun. Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan berbuat apa yang Dia kehendaki. Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan? Yaitu Neraka Jahanam; mereka masuk ke dalamnya; dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.'[116]

Allah juga telah memperhitungkan mereka sebagaimana dalam firman-Nya:

'Dan orang-orang yang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apa pun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya. Atau seperti gelap gulita di lautan

[114] Q.S. Âli 'Imrân: 117.

[115] Q.S. al Baqarah: 264.

[116] Q.S. Ibrahim: 26-29.

yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang saling tindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barang siapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikit pun.'[117]

Ya Allah, aku mohon pada-Mu dengan kebenaran-Mu, pengetahuan-Mu, kesempurnaan segala perumpamaan-Mu, dan demi hak yang telah Engkau limpahkan bagi Nabi Muhammad dan keluarganya, agar barang siapa berniat buruk kepada si fulan bin fulan ini, Engkau balikkan rencananya sehingga menyerang dirinya sendiri, merendahkannya, dan menjungkirbalikkan kepalanya ke dalam lubang Neraka Jahanam. Engkaulah Yang Mahakuasa atas segalanya, dan segalanya adalah mudah bagi-Mu; dan:

'... yang demikian itu sekali-kali tidak sukar bagi Allah.'[118]

Tiada Tuhan selain Allah, dan sesungguhnya Nabi Muhammad itu adalah utusan-Mu. Curahkanlah segala rahmat-Mu baginya dan seluruh keluarganya."

"Lalu ucapkan doa berikut di atas tanah dan ambil (tanah itu) serta ikatkan ke tubuh orang yang terkena guna-guna tersebut:

'Dialah Yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Alquran) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.'[119]

'Dan cukuplah Allah sebagai saksi.'[120]

'Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina.'[121]

---

[117] Q.S. an Nûr: 39-40.

[118] Q.S. Ibrahim: 20.

[119] Q.S. at Taubah: 33.

[120] Q.S. al Fath: 28.

[121] Q.S. al A'râf: 118-119.

DOA, *HIRIZ*, DAN MANTRA YANG DIPERBOLEHKAN

Ibrahim bin Ma'mun meriwayatkan dari Hammad bin Isa, dari Syuaib al Aqrqufi, dari Abu Bashir, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Tak ada masalah dengan (pemakaian) *hiriz* demi (melawan) mata jahat, demam, (sakit) gigi (*al dharas*), dan (untuk) setiap penyakit berat yang diawali demam. Jika seseorang menyadari perkataannya, maka tak ada unsur asing apa pun yang bisa menyusupi doa tersebut."

*****

Muhammad bin Yazid bin Salim al Kufi meriwayatkan dari An Nazhir bin Suwaidi, dari Abdullah bin Sinan, dari Abu Abdillah. Ia (Abdullah bin Sinan) mengatakan bahwa dirinya bertanya kepada Abu Abdillah perihal *hiriz* untuk mengatasi racun kalajengking (*al aqrab*) dan ular (*al hayya*), serta mantra dan *hiriz* untuk mengatasi kegilaan (*al majnun*) dan mengobati orang yang terkena guna-guna.

Beliau menjawab, "Wahai Ibnu Sinan, tak ada masalah bagimu untuk menggunakan *hiriz* dan doa serta mantra, selama mereka diambil dan bersumber dari Alquran. Barang siapa tidak tersembuhkan Alquran, maka Allah tak akan menyembuhkannya pula. (Lagi pula,) adakah yang lebih efektif untuk hal seperti ini ketimbang Alquran? Bukankah Allah Yang Mahaagung juga telah berfirman:

> *'Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.'*[122]

Bukankah Allah—ditinggikanlah kata-kata-Nya dan diagungkanlah firman-Nya—telah berfirman:

> *'Kalau sekiranya Kami menurunkan Alquran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah.'*[123]

---

[122] Q.S. al Isrâ': 82.

[123] Q. S. al Hasyr: 21.

Maka bertanyalah kepada kami, maka akan kami ajarkan dan dekatkan engkau pada ayat-ayat suci Alquran untuk (mengatasi) setiap penyakit."()

BEBERAPA JENIS JIMAT YANG MENYESATKAN

Ahmad bin Muhammad bin Muslim bertanya kepada Abu Ja'far al Baqir, "Mestikah aku berlindung dengan perantaraan jimat-jimat ini?"

Beliau menjawab, "Hanya jika mereka (jimat-jimat itu) bersumber dari Alquran, karena Ali telah mengatakan bahwa kebanyakan jimat dan *hiriz* itu sesungguhnya adalah perangkap yang menyesatkan."

*****

Ja'far bin Abdullah bin Maimun al Sa'di meriwayatkan dari Nashr bin Yazid, dari Al Qasim, bahwa Abu Abdillah ash Shadiq pernah mengatakan bahwa kebanyakan jimat adalah perangkap.()

DOA-DOA YANG DIIZINKAN

Ishaq bin Yusuf al Makki meriwayatkan dari Fadhdhalah, dari Aban bin Utsman, dari Zurarah bin A'yan yang bertanya kepada Abu Ja'far al Baqir tentang seorang pasien (apa boleh doa-doa atau beberapa ayat Alquran diikatkan kepada dirinya). Beliau menjawab, "Boleh saja. Tak ada masalah melakukan hal itu. Ayat-ayat Alquran yang suci memang bermanfaat, maka gunakanlah."

*****

Ishaq bin Yusuf meriwayatkan dari Fadhdhalah, dari Aban bin Utsman, dari Ishaq bin Ammar, dari Abu Abdillah ash Shadiq. Ishaq bertanya kepada beliau tentang apakah orang yang terserang penyakit, dibolehkan menulis (ayat-ayat) Alquran dan mengikatkannya di tubuh-

nya, atau menulis ayat-ayat tersebut untuknya, lalu dibasahi dan air hasil celupannya (ayat tersebut) diminum. Beliau berkata, "Tak ada masalah bagimu melakukan semua itu."

*****

'Allan bin Muhammad meriwayatkan dari Shafwan bin Yahya, dari Mansyur bin Hazim, dari Anbasa bin Mas'ab, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Tak ada masalah dalam mengikatkan sebuah *hiriz* doa ke tubuh seorang anak kecil atau wanita."

*****

Umar bin Abdullah meriwayatkan dari Umar at Tamimi, dari Hammad bin Isa, dari Syu'aib al Aqrqufi, dari Al Halabi yang bertanya kepada Imam Ja'far bin Muhammad ash Shadiq, "Wahai putra Rasulullah, bolehkah kami ikatkan beberapa ayat suci Alquran sebagai *hiriz* (pelindung) bagi anak-anak dan wanita-wanita kami?"

Beliau menjawab, "Boleh saja. Jika bahannya terbuat dari kulit, wanita yang sedang datang bulan boleh mengenakannya. Jika tidak, maka wanita tak boleh menggunakannya."

*****

Syu'aib bin Zuraiqi meriwayatkan dari Fadhdhalah dan Al Qasim—keduanya dari Aban bin Utsman, dari Abdurrahman bin Abu Abdullah (Ibnu Salim) yang bertanya kepada Abu Abdillah perihal apakah diizinkan bagi seorang pasien untuk mengikatkan beberapa (ayat) Alquran atau *hiriz* doa di tubuhnya. Beliau menjawab, "Boleh saja."

Ia kembali berkata, "Adakalanya kita berada dalam kondisi janabah (ketidaksucian akibat hubungan intim)."

Beliau menjawab, "Seorang yang beriman tidaklah tidak suci, tapi wanita (memang) tidak boleh mengenakannya kecuali jika (*hiriz* itu) terbuat dari kulit. Sedangkan bagi laki-laki dan anak kecil, tak ada masalah apa pun."

*****

Ahmad bin al Marzuban bin Ahmad meriwayatkan dari Ahmad bin Khalid al Asy'ari, dari Abdullah bin Bukair yang mengatakan bahwa tatkala dirinya sedang bersama Abu Abdillah, mendadak beliau terserang demam. Salah seorang pembantu wanitanya masuk dan berkata, "Bagaimana keadaan Anda."

Beliau menutup pahanya dengan sehelai kain. Lalu pembantu itu kembali berkata, "Jika Anda tutup tubuh Anda sampai berkeringat, niscaya tubuh Anda akan mengusir angin itu."

Abu Abdillah menjawab, "Ya Allah, kutuklah mereka yang menentang Rasulullah, limpahkanlah rahmat-Mu baginya dan keluarganya. Rasulullah saw. pernah bersabda, 'Demam adalah sesuatu yang muncul dari panasnya api neraka.' Kadang beliau juga berkata, 'Karena datangnya dari gelegak api neraka, hilangkanlah dengan air dingin.'"

*****

Al Khusaibi bin Marzuban al Attar meriwayatkan dari Shafwan bin Yahya Bayyah al Sabiri dan Fadhdhalah bin Ayyub, dari Ala bin Razin, dari Muhammad bin Muslim, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Demam adalah sesuatu yang datangnya dari kerasnya panas api neraka, maka hilangkanlah dengan air dingin."

*****

Abu Ghassan Abdullah bin Khalid bin Najih meriwayatkan dari Hammad bin Isa, dari Abu Ja'far. Tatkala terserang demam, beliau (Abu Ja'far) akan membasahi dua lembar kain dan mengenakan salah satunya. Jika telah kering, beliau akan mengenakan satunya lagi.

*****

Muhammad bin Muslim berkata, "Aku mendengar Abu Abdillah mengatakan, 'Kami belum menemukan penyembuh untuk penyakit demam yang lebih manjur dari air dingin dan doa.'"

CARA-CARA MENANGANI DEMAM

Aun bin Muhammad bin al Qasim meriwayatkan dari Hammad bin Isa, dari al Husain bin al Mukhtar, dari Usamah ash Shahhan yang mendengar Abu Abdillah mengatakan, "Kakek kami tak pernah mengobati penyakit demamnya kecuali dengan sepuluh dirham (sekitar 25,6 gram) gula yang diaduk dengan segelas air dingin, dan diminum saat perut kosong."

*****

Al Qasari bin Ahmad bin al Qasari meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Sinan, dari Yunus bin Zabian, dari Muhammad bin Ismail bin Abu Zainab yang mendengar Imam al Baqir mengatakan, "Demam diusir dengan tiga cara; dimuntahkan, berkeringat, dan diare (muntah dan buang air besar)."

*****

As Sirri bin Ahmad bin as Sirri meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Muhammad bin Sinan, dari Imam ar Ridha yang mengatakan, "Musa bin Ja'far pernah jatuh sakit. Lalu datanglah para tabib dengan obat-obat mereka. Mereka segera meresepkan hal-hal yang luar biasa. Aku dengar beliau berkata, 'Percuma semua itu! Mengapa tidak kalian gunakan sumber obat-obatan ini, yaitu prem (plum) ceri (*al ihlilaj*), bunga adas (*al shuniz*), dan gula. (Ambillah) kedua tanaman itu di awal musim panas selama tiga bulan, tiga kali sebulan, dan di awal musim dingin selama tiga bulan, juga tiga kali sebulan. Bunga adasnya harus dekat dengan pohon mastik (*mashthaka*). Niscaya engkau tak akan jatuh sakit kecuali (sakit) kematian.'"

METODE PENANGANAN DEMAM KUARTAN[124]

Abdullah bin Bisytam meriwayatkan dari Kamil dari Muhammad bin

[124] Demam yang menyerang tiap empat hari. [*penerj.*]

Ibrahim al Ju'fi, dari ayahnya yang mengatakan bahwa dirinya pernah menyapa Abu Abdillah. Lalu beliau berkata, "Kulihat wajahmu pucat."

Ia (Al Ju'fi) menjawab, "Aku tengah menderita demam kuartan."

Beliau berkata, "Gunakanlah rahmat penyembuhan dari gula yang digerus dan masukkan dalam segelas air. Lalu minumlah selagi perutmu kosong setiap kali engkau merasa haus."

Ia berkata, "Kujalankan saran tersebut dan demamnya tak kambuh lagi."

DOA UNTUK DEMAM KUARTAN

Abdullah meriwayatkan dari Abu Zakaria Yahya bin Abu Bakar, dari Al Hadrami, bahwa Abu al Hasan (Imam Musa al Kazhim) telah menulis doa berikut ketika putranya terserang demam kuartan. Beliau menginstruksikan untuk menulis: 'dengan nama Allah, Jibril' di tangan kanan, 'dengan nama Allah, Mikail' di tangan kiri, 'dengan nama Allah, Israfil' di kaki kanan, 'dengan Nama Allah, *di dalamnya mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang menyengat*'[125] di kaki kirinya, serta 'dengan nama Allah, Yang Mahaperkasa lagi Mahakuasa' di kedua bahunya. Beliau juga berkata, "Barang siapa merasa ragu saat melaksanakan ini, akan sia-sialah usahanya."

BERBAGAI OBAT DAN PENGOBATAN WARISAN PARA IMAM

Al Hasan bin Syadzan meriwayatkan dari Abu Ja'far, dari Abu al Hasan yang ketika ditanya perihal demam tersian (demam yang menyerang setiap tiga hari) berkata, "Ambillah tiga sendok makan madu yang dicampur bunga adas. *Insya Allah*, demamnya akan sembuh. Sebab, Allah telah berfirman mengenai madu,

---

[125] Q.S. al Insân: 13.

'Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.'[126]"

*****

Rasulullah saw. pernah berkata, "Dalam jintan hitam (*al hubba al sauda*) terdapat penyembuh setiap penyakit, kecuali racun (*al samm*)."

Tatkala beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, apakah racun itu?"

Beliau menjawab, "Kematian."

Lalu beliau melanjutkan, "Keduanya (madu dan jintan hitam) tak terpengaruh cuaca panas maupun dingin ataupun unsur-unsur alami lainnya. Namun keduanya tetap bisa menyembuhkan di mana pun tumbuhnya."

*****

Al Hasan bin Syadzan meriwayatkan dari Abu Ja'far, dari Abu al Hasan (Imam Ali bin Muhammad al Hadi [254 H/868 M]) yang berkata, "Obat terbaik untuk demam kuartan adalah memakan bubur gandum manis (dibuat dengan madu) dan minyak *za'faran* sewaktu demamnya kambuh dan berpuasa dari makanan lainnya di hari tersebut."❖

AIR ZAMZAM

Al Jarud bin Ahmad meriwayatkan dari Muhammad bin Ja'far al Ja'fari, dari Muhammad bin Sinan, dari Ismail bin Jabir yang mengatakan, "Aku mendengar Abu Abdillah ash Shadiq berkata, 'Air dari sumur Zamzam merupakan obat semua penyakit.'"❖

AZAN DAN *IQAMAT*

Muhammad bin Ja'far al Bursi meriwayatkan dari Muhammad Yahya

---

[126] Q.S. an Nahl: 69.

al Armani, dari Muhammad bin Sinan Abu Abdullah as Sinan, dari Yunus bin Zabian, dari al Mufadhdhal bin Umar, dari Ja'far bin Muhammad ash Shadiq. Pernah seorang sahabat yang sedang sakit memohon pertolongan beliau. Lalu beliau berkata padanya, "Mengapa warna kulitmu berubah?"

Orang itu menjawab, "Demi Allah, sudah sebulan ini aku jatuh sakit. Demamnya tak juga turun dan telah kurawat diriku dengan berbagai resep dokter. Tapi tak satu pun yang manjur."

Imam Shadiq berkata padanya, "Bukalah kancing bajumu dan taruh kepalamu di dalamnya (di dalam baju). Serukanlah azan dan *iqamat*, kemudian lanjutkan dengan membaca Surah al Fâtihah sebanyak tujuh kali."

Orang itu berkata, "Kulakukan sesuai perintah Anda dan, *alhamdulillah*, aku langsung sembuh!"()

KHASIAT BUAH APEL

Al Husain bin Bisytam meriwayatkan dari Muhammad bin Khalaf, dari Al Wasysya' al Husain bin Ali bin Abdullah bin Sinan, bahwa Ja'far bin Muhammad berkata, "Andaikan orang tahu apa yang terkandung dalam buah apel (*al tuffah*), niscaya mereka akan mengobati penyakit mereka hanya dengan itu (apel) saja."

*****

Al Khidhr bin Muhammad meriwayatkan dari Al Hawarini, dari Muhammad bin al Abbas, dari Abdullah bin al Fadhl an Naufali, bahwa salah seorang imam berkata, "Aku belum pernah menemukan kenyataan selain redanya penyakit, setelah membaca Surah al Fâtihah sebanyak tujuh puluh kali. Maka cobalah dan engkau tak akan menderita."()

MENYEBARKAN GANDUM SAAT DEMAM

Al Fayid bin al Mubarak al Asadi meriwayatkan dari Abdul Aziz, dari Yunus, dari Daud ar Raqqi yang mengatakan bahwa suatu ketika dirinya sakit keras di Madinah. Lalu kabar tentangnya terdengar Abu Abdillah. Beliau kemudian menulis surat kepadanya, "Kabar sakitnya dirimu telah sampai kepadaku. Belilah satu *sha'*[127] gandum (*al burr*), baringkan punggungmu, dan sebarkan gandum itu di sekitar dan di atas dadamu, sambil membaca doa ini, 'Ya Allah, aku mohon pada-Mu atas nama-Mu sebagaimana seorang hamba yang kesusahan memohon pertolongan-Mu, lalu Engkau angkat bebannya dan telah Engkau tetapkan tempat baginya di bumi dan menunjuknya sebagai khalifah bagi makhluk-Mu. Berkatilah Nabi Muhammad dan keluarganya, dan sembuhkanlah penyakitku ini.' Setelah itu, duduklah, kumpulkan kembali gandum-gandum itu sambil mengucapkan doa yang sama sekali lagi. Lalu bagi-bagikanlah gandum itu dan berikan sejumlah satu *madd*[128] pada setiap pengemis dan ucapkan lagi doa tadi."

Daud berkata, "Telah kulakukan sesuai instruksi beliau dan aku langsung sembuh. Lebih dari satu orang telah pula menggunakan resep ini dan mengambil manfaat darinya."

HIRIZ MANJUR DAN EFEKTIF UNTUK DEMAM KUARTAN

Abu Ghasan Abdullah bin Khalid bin Najih meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud Muhammad bin Abdullah bin Abu Ahmad, dari Abdurrahman bin Abu Najran, dari Yunus bin Yaqub yang berkata bahwa suatu ketika dirinya sedang bersama Abu Abdillah yang sedang mengajarkan salah seorang pengikutnya perihal *hiriz* untuk mengatasi demam—yang kemudian disalinnya. Beliau berkata, "Bacalah surah-surah pembuka kitab suci Alquran (Surah al Fâtihah, al Ikhlash, al Qadr) dan ayat Kursi

[127] 1 *sha'* sekitar 3 kilogram. [*peny.*]

[128] 1 *madd* sekitar ¾ kilogram. [*peny.*]

(Q.S. al Baqarah: 255). Lalu, tulislah dengan jari telunjukmu di bagian yang terserang demam, 'Ya Allah, ampunilah kulitnya yang lembut dan tulangnya yang rapuh dari kekejian api. Wahai Ummu Muladdim, jika engkau beriman kepada Allah dan hari pembalasan, janganlah makan daging, meminum darah, melemahkan badan, ataupun membuat nyeri kepala. Pergilah engkau dari fulan bin fulan, dan kembalilah kepada mereka yang menyembah kepada selain Allah. Tiada Tuhan selain Allah, Mahatinggi Allah di atas mereka yang mempersekutukannya, Mahaagung lagi Mahabesar.'"()

KHASIAT TEKNIK KAUTERISASI DAN CUCI PERUT

Muhammad bin Ibrahim al Alawi al Musawi meriwayatkan dari Ibrahim bin Muhammad (ayahnya), dari Abu al Hasan al Askari yang mengatakan bahwa beliau mendengar Imam Ridha berkata, "Yunus bin Yaqub, salah seorang pengikut Ash Shadiq berkata, 'Wahai putra Rasulullah, aku mendengar tentang perawatan menggunakan teknik kauterisasi (*kayy*); dan hasilnya akan ada yang mati sementara sebagian lagi tetap hidup.' Beliau (Ash Shadiq) berkata, 'Salah seorang sahabat Rasulullah pernah dikauterisasi sewaktu beliau saw. (Rasulullah) masih hidup dalam posisi tubuh terbalik dengan kepala di bawah.'"

*****

Ja'far bin Abdullah al Wahid meriwayatkan dari An Nazhir bin Suwaidi, dari Ashim bin Hamid, dari Muhammad bin Muslim yang bertanya kepada Abu Ja'far "Apakah kauterisasi bisa diterima sebagai salah satu teknik pengobatan?"

Beliau menjawab, "Bisa. Allah Yang Mahaagung telah menetapkan rahmat, penyembuhan, dan kebaikan darinya. Tak ada masalah jika seseorang berniat memanfaatkannya."

*****

Ibnu Mashallah Abu Abdullah meriwayatkan dari Al Mubarak bin Hamid dari Zur'ah, dari Sama'ah yang mendengar Abu Abdillah berkata, "Teknik cuci perut (*al huqna*) adalah salah satu teknik pengobatan. Sementara kalangan berpendapat bahwa teknik ini mampu menguatkan (otot) perut. (Namun teknik ini) hanya umum digunakan orang-orang yang mampu saja (berharta)."

TEKNIK BEKAM, MENGHIRUP UAP OBAT, MANDI UAP, DAN CUCI PERUT

Hafs bin Umar meriwayatkan dari Al Qasim bin Muhammad, dari Ismail bin Abu al Hasan, dari Hafs bin Umar (Baiyah al Sabiri) dari Abu Abdillah yang berkata, "Cara terbaik merawat kesehatan adalah lewat teknik bekam, menghirup uap obat, mandi uap, dan cuci perut."

*****

Al Mundzir bin Abdullah meriwayatkan dari Hammad bin Isa, dari Harits bin Abdullah al Sijistani, dari Ja'far bin Muhammad yang mengatakan, "Terdapat empat cara pengobatan: bekam, pemulasan (*al tali*, melumuri bagian yang sakit dengan minyak, getah, tanah lempung, lumpur, dan lain sebagainya), memuntahkan (terutama dalam kasus keracunan makanan), serta cuci perut."

*****

Ibrahim bin Abdurrahman meriwayatkan dari Ishaq bin Hasan, dari Isa bin Bashir al Washiti, dari Ibnu Muskan dan Zurarah yang (keduanya) mendengar Abu Ja'far berkata, "Ada tiga jenis pengobatan di Jazirah Arab: bekam, cuci perut, dan *kayy* sebagai pamungkasnya."

*****

Dari Abu Abdillah yang berkata, "Ada lima jenis pengobatan di Jazirah Arab: bekam, cuci perut, menghirup uap obat, memuntahkan, mandi uap, dan yang paling pamungkas adalah *kayy*."

*****

Dari Abu Ja'far al Baqir yang mengatakan, "Ada tujuh jenis pengobatan di Jazirah Arab: bekam, cuci perut, mandi uap, menghirup obat, memuntahkan, dan minum madu. Gunakan *kayy* jika terpaksa. Kalau perlu, tambahkan juga kapur (dalam *kayy*)."()

TANDA-TANDA ADANYA MASALAH DALAM DARAH

Abdullah bin Ubaidah meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Maisyar, dari Ibnu Sinan, dari Ash Shadiq yang berkata, "Gangguan pada darah memiliki tiga pertanda: (mengeluarkan) bau, gatal-gatal, dan (sensasi seperti adanya) makhluk yang merayap (di bawah kulit)."()

DOA YANG DIBACA SAAT MELAKUKAN BEKAM

Muhammad bin al Qasim bin Munjib meriwayatkan dari Khalaf bin Hammad, dari Abdullah bin Muskan, dari Jabir bin Yazid al Ju'fi, dari Abu Ja'far al Baqir yang berkata pada salah seorang sahabatnya, "Jika engkau berniat melakukan bekam dan darahnya keluar serta tertampung dalam mangkukmu, bacalah doa berikut sebelum engkau selesai, sementara darahnya masih mengalir, 'Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Aku berlindung kepada Allah Yang Mahamulia dari kekejian mata jahat dalam darah dan dari setiap kejahatan dalam bekam ini.'"

Lalu beliau berkata, "Tahukah engkau bahwa ketika mengucapkan doa ini, sesungguhnya engkau telah menggabungkan dua ayat berikut: *'Dan sekiranya aku mengetahui yang gaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudaratan,'*[129] yang berkenaan dengan kemiskinan. Lalu Dia juga berfirman, *'Sesungguhnya*

[129] Q.S. al A'râf: 188.

wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tiada melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan darinya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.'[130]

Kejahatan yang dimaksud di sini adalah perbuatan maksiat. Dia Yang Mahatinggi dan Mahaagung telah berfirman kepada Nabi Musa as.,

> *'Dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia akan ke luar putih (bersinar) bukan karena penyakit (tanpa ada satu pun penyakit). (Kedua mukjizat ini) termasuk sembilan buah mukjizat (yang akan dikemukakan) kepada Fir'aun dan kaumnya.'*[131]

Kemudian gabungkan semua ini dalam bekam (yang engkau lakukan) agar darahnya bisa mengalir bersamaan dengan doa yang telah dibacakan sebelumnya."()

MEMILIH HARI BAIK UNTUK MELAKUKAN BEKAM

Muhammad bin Yahya al Bursi meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Muhammad bin Sinan, dari al Mufadhdhal bin Umar al Ju'fi yang mengatakan bahwa Thalhah bin Zaidi pernah bertanya kepada Abu Abdillah perihal bekam yang dilakukan di hari Sabtu dan Rabu. Beliau berkata, "Riwayat sebenarnya (mengenai ini) atas nama Rasulullah saw. adalah, 'Jika darah bergolak dalam tubuh salah seorang dari kalian, lakukanlah bekam; (sesungguhnya) ini tidaklah fatal.' Lalu beliau berkata lagi, 'Aku tidak mengetahui seorang pun dari ahlulbaitku yang keberatan terhadapnya (bekam).'"

*****

---

[130] Q.S. Yusuf: 24.

[131] Q.S. an Naml: 12.

Juga diriwayatkan dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Bekam yang dilakukan di hari Selasa pertama di bulan Azar (nama bulan dalam kalender Yunani, yaitu bulan Maret), *insya Allah* akan menjaga kesehatanmu selama setahun."

*****

Berikut juga diriwayatkan juga dari para imam, "Bekam yang dilakukan di hari Selasa sampai hari ke-17 bulan hijriah, akan menjaga kesehatanmu selama setahun."

*****

Al Sijistani meriwayatkan dari Ja'far bin Muhammad yang mengatakan, "Berjalanlah kapan pun engkau inginkan, dan jangan lupa keluarkan sedekah."()

KHASIAT TEKNIK BEKAM

Al Zubairi bin Abu Bakar meriwayatkan dari Muhammad bin Abdul Aziz, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ammar, dari al Fadhl al Rassan, dari Abu Abdillah yang berkata, "Di antara teknik perawatan kesehatan kenabian adalah bekam, pembakaran kapur (dalam *kayy*), dan menghirup obat."()

SAAT-SAAT YANG TEPAT UNTUK MELAKUKAN BEKAM

Ahmad bin Abdullah bin Zuraiqi berkata bahwa Ja'far bin Muhammad pernah melewati beberapa orang yang sedang melakukan bekam. Beliau berkata, "Sebaiknya engkau tunggu sampai hari Minggu sore, karena saat itu ia (yang sakit) pasti akan disembuhkan dari sakitnya."

*****

Rasulullah saw. berkata, "Lakukanlah bekam jika terjadi gangguan (ketidakseimbangan) dalam darahmu. (Karena jika tidak,) ia (darah itu) akan menjadi begitu panas dalam tubuh dan sanggup membunuh."

*****

Dari Al Baqir saw. yang berkata, "Pengobatan terbaik yang dapat engkau lakukan adalah cuci perut, menghirup obat, bekam, dan mandi uap."()

BEKAM PADA BAGIAN-BAGIAN TUBUH

Ahmad bin Muhammad meriwayatkan dari Abu Muhammad bin Khalid, dari Abdullah bin Bukair, dari Zurarah bin A'yan, dari Abu Ja'far al Baqir yang berkata, "Rasulullah saw. pernah berkata, 'Bekam di bagian kepala akan menyembuhkan semua penyakit, kecuali racun.'"

*****

Al Hadir bin Muhammad meriwayatkan dari Al Hawarini, dari Abu Muhammad al Bardza'i, dari Shafwan, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Rasulullah saw. biasa melakukan bekam di tiga tempat di tubuhnya: kepala, di antara bahu, dan di antara pinggul."()

MENYAKSIKAN MENGALIRNYA DARAH

Abdullah bin Musa ath Thabari meriwayatkan dari Ishaq bin Abu al Hasan, dari ibunya yang bernama Ummu Muhammad yang mengatakan, "Barang siapa melihat hasil bekamnya, yakni darah yang pertama kali, *insya Allah* akan terhindar dari *al wahiyah* sampai bekam berikutnya." Ia ditanya, "Apakah *al wahiyah* itu?" Ia menjawab, "Sakit leher (*al 'unq*)."

*****

Ibrahim bin Abdullah al Khuzami meriwayatkan dari Al Husain bin Yusuf bin Umar, dari saudaranya, dari Umar bin Simir, dari Jabir bin Yazid al Ju'fi, dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali yang mengatakan, "Barang siapa melakukan bekam pada dirinya dan melihat tetesan darahnya yang pertama, ia akan dilindungi dari peradangan sampai bekam berikutnya."

*****

Abu Zakaria Yahya bin Adam meriwayatkan dari Shafwan bin Yahya al Sabiri, dari Abdullah bin Bukair, dari Syu'aib al Aqrqufi, dari Abu Ishaq al Azdi, dari Abu Ishaq al Sabi'i, dari seseorang yang mengatakan padanya bahwa Amirul Mukminin biasa mandi setelah melakukan bekam, juga mandi uap. Syu'aib berkata, "Aku sampaikan hal ini kepada Abu Abdillah yang berkata, 'Jika Rasulullah saw. akan melakukan bekam, beliau paham bahwa darah akan meradang sedemikian rupa. Jadi sebelumnya, beliau akan mandi dengan air dingin untuk mengusir panas tersebut dari dalam darah. Ketika Amirul Mukminin masuk ke bak untuk mandi uap, panas dari dalam darahnya akan meningkat. Lalu beliau akan mengguyurkan air dingin ke sekujur tubuh untuk meredakannya.'"

BEKAM DI PANGKAL LEHER

Al Harits bin Harits al A'war al Hamdani, meriwayatkan dari Sa'id bin Muhammad, dari Abu Bashir, dari Abu Abdillah yang berkata, "Rasulullah saw. biasa melakukan bekam di sekitar lehernya. Kemudian Jibril mewahyukan padanya (dari Allah Yang Mahaagung dan Mahatinggi) mengenai bekam di pangkal leher."

*****

Daud bin Sulaiman al Bashri al Jauhari meriwayatkan dari Ahmad bin Muhammad bin Abu Nashr, dari ayahnya, dari Abu Bashir yang bertanya kepada Ash Shadiq perihal kebiasaan melakukan bekam di

hari Rabu. Beliau tidak setuju terhadap anggapan orang bahwa (teknik tersebut) sebagai pertanda buruk (dan mengatakan bahwa) sesungguhnya teknik itu merupakan penyembuh berbagai penyakit dan perlindungan dari setiap kejahatan.

*****

Dari Abu al Hasan al Askari yang berkata, "Setelah selesai melakukan bekam, setiap buah delima akan terasa manis, karena khasiatnya akan menenangkan darah dan menyucikannya dalam dadamu.'"

BERPANTANG DARI JENIS MAKANAN TERTENTU

Ishaq bin Yusuf meriwayatkan dari Muhammad bin al 'Ais yang berkata kepada Abu Abdillah, "Biarkanlah aku menjadi tebusanmu. Salah seorang dari kami jatuh sakit dan dokter telah menyarankannya agar berpantang dari beberapa makanan tertentu."

Beliau (Abu Abdillah) berkata, "Kami, Ahlulbait, tidaklah berpantang, kecuali dari kurma (*al tamr*), dan kami menyembuhkan diri sendiri dengan buah apel dan air dingin."

Muhammad bin al 'Ais kembali berkata, "Mengapa kalian berpantang dari kurma?"

Beliau menjawab, "Karena Rasulullah saw. pernah menyuruh Imam Ali untuk berpantang dari kurma saat ia (Imam Ali) jatuh sakit." Kemudian beliau melanjutkan, "Si pasien tak akan terpengaruh dengan makanan yang dipantangnya."

*****

Ahmad bin Muhammad meriwayatkan dari Al Hasan bin Mahbub, dari Ali bin Ri'ab, dari Al Halabi yang mendengar Abu Abdillah berkata, "Berpantang dari makanan tidaklah bermanfaat setelah lewat tujuh hari.'"

*****

Al Hasan bin Raja' meriwayatkan dari Yaqub bin Yazid, dari salah seorang sahabatnya, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Berpantang dari makanan (hanyalah) selama 11 pagi, lalu hentikanlah."

KETIDAKMAMPUAN MENCERNA MAKANAN

Muhammad bin Abdullah al Asqalani meriwayatkan dari An Nadhr bin Suwaidi, dari Ali bin Abu Salim (putra dari saudaranya, Syihab) yang mengeluh kepada Abu Abdillah tentang rasa sakit dan ketidakmampuannya mencerna makanan. Beliau menjawab, "Makanlah saat fajar dan sore, tapi jangan makan apa-apa dulu di antara kedua waktu itu, karena akan merusak badan. Tidakkah engkau mendengar firman Allah, *'Bagi mereka rezekinya di surga itu tiap-tiap pagi dan petang'*[132]?"

MENYEBUT NAMA ALLAH DI ATAS MAKANAN

Muhammad bin Bukair al Musafi meriwayatkan dari Fadhdhalah bin Ayyub, dari Daud bin Farqad, dari seseorang yang meriwayatkannya dari Amirul Mukminin yang berkata, "Aku menjamin sepenuhnya siapa pun yang menyantap makanan dan menyebut nama Allah Yang Mahaagung, *insya Allah* ia tak akan celaka oleh makanan itu."

Salah seorang dari yang hadir berdiri dan bertanya, "Wahai Amirul Mukminin, kemarin aku sedang makan dan menyebut nama Allah di atasnya, namun aku celaka oleh makanan itu."

Amirul Mukminin menjawab, "Yang engkau makan kemarin itu ada berbagai macam, sementara engkau menyebutkan nama Allah pada beberapa di antaranya saja."

---

[132] Q.S. Maryam: 62.

Si penanya tertawa sambil berkata, "*Masya Allah*, benar demikian yang terjadi, wahai Amirul Mukminin."

UNTUK SAKIT PINGGANG

Muhammad bin Ja'far al Bursi meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Muhammad bin Sinan, dari Abu Abdillah bahwa Rasulullah saw. pernah berkata, "Minumlah (seduhan) peterseli (daun sup), karena khasiatnya baik untuk sakit pinggang."

*****

Al Bursi (meriwayatkan) dari Muhammad bin Yahya, dari Sinan, dari Yunus bin Zabyan, dari Ja'far, dari Jabir, dari Abu Ja'far dari Amirul Mukminin yang berkata, "Barang siapa berharap agar tidak mendapat celaka dari makanan yang disantapnya, hendaknya menahan makan sampai laparnya menjelang. Dan ketika makan, hendaknya mengucapkan, 'Dengan nama Allah dan demi Allah.' Lalu kunyahlah makanan itu baik-baik dan berhentilah makan sebelum kenyang."

*****

Abdullah bin Bisytam meriwayatkan dari Muhammad bin Zuraiqi, dari Hammad bin Isa, dari Harits, dari Abu Abdillah, dari Al Husain bin Ali yang berkata, "Barang siapa mengharapkan umur panjang dan menghindari kefanaan (di dunia), hendaknya mengenakan pakaian longgar, makan lebih awal, dan mengurangi hubungan badan dengan wanita."

*****

Shalih bin Muhammad al Anbari meriwayatkan dari An Nadhr bin Suwaidi, dari Abdullah bin Sinan, dari Aun bin Abdullah, bahwa Abu Abdillah berkata, "Usapkan tanganmu di atas kutil seraya mengucap, 'Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan nama Allah, demi Allah. Muhammad adalah utusan

Allah, rahmat Allah padanya dan seluruh keluarganya. Tiada daya dan kekuatan kecuali atas izin-Nya Yang Mahatinggi! Ya Allah, angkatlah penderitaan ini dari tubuhku.' Usapkan tangan kananmu tiga kali (di atasnya) dan ulangi doa ini tiga kali."

RESEP MINUMAN OBAT

Abdullah bin Bisytam meriwayatkan dari Muhammad bin Ismail bin Hatim at Tamimi, dari Umar bin Abu Khalid, dari Ishaq bin Ammar yang mengeluh kepada Ja'far bin Muhammad ash Shadiq perihal sakit yang dideritanya seraya mengatakan bahwa seorang dokter menawarkannya meminum obat yang menurutnya berkhasiat menyembuhkan penyakitnya.

Ash Shadiq berkata, "Apa yang ditawarkan dokter itu padamu?"

Ia berkata, "(Dokter itu berkata,) Campurkan kismis dengan air, lalu tuangkan madu ke dalamnya dan masaklah sampai dua per tiganya menguap dan sisanya hanya tinggal sepertiga."

Beliau (Ash Shadiq) berkata, "Maniskah hasilnya?"

"Benar, wahai putra Rasulullah," sahutnya.

Mendengar itu, Imam Shadiq kembali berkata, "Minumlah cairan manis itu jika penyakitmu kambuh dan kembali menyerang." Beliau tidak berkata kepada Ishaq lebih dari itu.

MEMINUM OBAT BILA MEMANG DIBUTUHKAN

Al Muzhaffar bin Abdullah al Yamani meriwayatkan dari Muhammad bin Yazid al Asyhali, dari Salim bin Abu Khaitsamah, dari Ash Shadiq yang mengatakan, "Barang siapa di kala sehat meminum obat, berarti telah mendorong (kesehatannya sendiri) untuk (berbalik) melawan dirinya."

*****

Ayyub bin Harits meriwayatkan dari Abu Harits bin Abu al Warda, dari Zur'ah, dari Muhammad al Hadrami, dari Sama'ah bin Mihran, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang berkata kepadanya tentang seseorang yang sakit dan disuruh meminum air seni (*al bawl*), "Dia tidak boleh meminumnya."

Sama'ah berkata, "Ia terpaksa meminumnya."

Beliau (Ash Shadiq) menjawab, "Jika memang terpaksa meminumnya karena tak ada obat lain yang menyembuhkan, biarkan ia meminum air seninya sendiri. Jangan air seni orang lain."

ANGGUR UNTUK PENGOBATAN

Hatim bin Ismail meriwayatkan dari An Nadhr bin Suwaidi, dari Al Husain bin Abdullah al Arjani, dari Malik bin Musamma' al Musamma'i, dari Qa'id bin Thalhah yang bertanya kepada Abu Abdillah tentang penggunaan anggur untuk pengobatan. Beliau menjawab, "Tidak pantas seseorang mencari kesembuhan dari apa yang dilarang Allah."

*****

Ibrahim bin Muhammad meriwayatkan dari Fadhdhalah bin Ayyub, dari Ismail bin Muhammad, dari Ja'far bin Muhammad yang mengatakan, "Rasulullah saw. melarang digunakannya obat-obatan dan pengobatan yang tidak suci pada seseorang."

*****

Dari Abdul Hamid bin Umar bin al Hurr yang berjumpa dengan Abu Abdillah ash Shadiq yang baru tiba dari Irak. Beliau berkata, "Tengoklah (putraku) Ismail bin Ja'far, karena ia sedang jatuh sakit. Lihatlah apa penyakitnya."

Lalu Abdul Hamid meninggalkan Imam Shadiq dan pergi menengok Ismail untuk menanyakan penyakit yang dideritanya. Ismail pun

menceritakan padanya. Kemudian ia (Abdul Hamid) menyarankan sebuah obat yang mengandung anggur. Lalu Ismail bin Ja'far berujar kepadanya, "Wahai Ibnu Hurr, sesungguhnya anggur itu dilarang oleh Allah, dan kami, Ahlulbait, tidak mencari penyembuhan dari apa yang dilarang."()

OBAT-OBATAN YANG MENGANDUNG ANGGUR DAN LEMAK BABI

Abdullah bin Ja'far meriwayatkan dari Shafwan bin Yahya al Bayyah, dari Abdullah bin Muskan, dari Al Halabi yang bertanya kepada Abu Abdillah tentang sebuah obat yang mengandung anggur. Obat itu tidak bisa tidak harus dibuat dari anggur. Beliau berkata, "Tidak! Demi Allah, tidak diizinkan bagi seorang Muslim bahkan untuk (sekadar) memandangnya (anggur itu). Jadi bagaimana mungkin ia juga boleh diobati dengannya? Sama halnya dengan lemak babi yang digunakan untuk obat-obatan yang memang tidak akan lengkap jika tidak menggunakannya. Sesungguhnya Allah tak akan menyembuhkan orang dengan obat yang mengandung anggur dan lemak babi."()

KHASIAT AIR SENI SAPI DAN DOMBA

Ahmad bin al Fadhl al Damighani meriwayatkan dari Muhammad, dari Ismail bin Abdullah, dari Zur'ah, dari Sama'ah bin Mihran yang bertanya kepada Abu Abdillah perihal orang yang meminum air seni unta, sapi, dan domba sebagai obat; apakah itu memang dibolehkan. Beliau menjawab, "Boleh. Tak ada masalah bagimu untuk melakukannya."

*****

Ibrahim bin Riyah meriwayatkan dari Fadhdhalah bin Ayyub, dari Al Ala bin Abu Yaqub yang bertanya kepada Abu Abdillah tentang orang yang minum susu rase (binatang mirip rubah) sebagai media

pengobatan. Beliau menjawab, "Boleh saja. Tidak ada masalah bagimu untuk melakukannya."

TEKNIK PENGOBATAN ALA YAHUDI, KRISTEN, DAN MAGI[133]

Marzuqi bin Muhammad ath Tha'i meriwayatkan dari Fadhdhalah bin Ayyub, dari Al Ala, dari Muhammad bin Muslim yang bertanya kepada Abu Ja'far al Baqir tentang orang yang dirawat umat Kristen dan Yahudi, serta mendapat pengobatan dari mereka. Beliau (Al Baqir) menjawab, "Tak ada masalah tentang itu. Penyembuhan sesungguhnya terletak di tangan Allah Yang Mahaagung."

*****

Ibrahim bin Muslim meriwayatkan dari Abdurrahman bin Abu Najran, dari Yunus bin Yaqub yang bertanya kepada Abu Abdillah perihal menjalani pengobatan yang bisa menyembuhkan namun juga bisa membunuh, sementara yang sembuh jumlahnya lebih banyak. Beliau menjawab, "Allah telah menurunkan penyakit beserta penyembuhnya. Tak pernah Dia menciptakan suatu penyakit tanpa mencipta penyembuhnya. Jadi ambillah dan sebut nama Allah Yang Mahaagung."

KHASIAT *THERIAC*

Muhammad bin Abdullah al Ajlah meriwayatkan dari Shafwan bin Yahya al Bayyah, dari Abdurrahman bin al Hajjal, yang mengatakan bahwa seseorang pernah bertanya kepada Abu al Hasan tentang *theriac*.[134] Beliau menjawab, "Tak ada masalah dengan itu." Si penanya berkata, "Tapi, wahai putra Rasulullah, di dalamnya terdapat daging ular berbisa." Abu al Hasan menjawab, "Ia tak punya daya terhadap kita."

---

[133] Magi adalah kasta agamawan pada zaman Persia kuno. Mereka adalah pengikut Zoroaster. [*peny.*]

[134] Campuran berbagai obat-obatan dan madu yang biasanya digunakan sebagai penangkal racun. [*peny.*]

PERIHAL BUAH APEL

Ibrahim bin Muhammad meriwayatkan dari Zur'ah, dari Sama'ah yang bertanya kepada Abu Abdillah ash Shadiq soal pasien yang sangat ingin makan buah apel tapi dilarang memakannya. Beliau menjawab, "Berikan apel kepada siapa pun di antara kalian yang terserang demam, karena tak ada obat lain yang lebih manjur (daripadanya)."❮❯

MENGHENTIKAN PENDARAHAN

Al Mas'udi meriwayatkan dari Al Hasan bin Khalid yang mengatakan bahwa seorang wanita pernah menulis surat kepada Imam Ali ar Ridha yang berisi keluhan soal pendarahan. Beliau membalas surat itu dengan jawaban, "Ambillah, dengan seizin Allah, segenggam peterseli (daun sup) cina dan sebatang kayu *sumac* (sejenis tumbuhan dari keluarga jambu monyet), lalu rendam keduanya semalaman di udara terbuka. Setelah itu, rebus dalam belanga tanah liat. Ambillah secawan darinya dan minumlah. *Insya Allah*, ia akan menghentikan pendarahan yang terus-menerus, kecuali selama masa haid atau menstruasi."❮❯

MENGHILANGKAN LESU TUBUH

Muhammad bin Musa al Sudaifi meriwayatkan dari Ibnu Mahbub dan Harun bin Abu al Jahm, dari Ismail bin Muslim al Sakuni, dari Abu Abdullah, dari Muhammad bin Ali al Baqir yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. pernah berkata, "Nuh as. pernah mengeluh kepada Tuhannya Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung, tentang lesu tubuhnya. Allah Yang Mahatinggi berfirman kepadanya, *'Masaklah daging dengan susu dan makanlah, karena sesungguhnya telah kuciptakan kekuatan dan rahmatku dalam keduanya.*"

*****

Ibrahim bin Hizam al Harits meriwayatkan dari Muhammad bin Abu Nashr dari Taghlabah, dari Abu Rahim bin Abdul Majid al Qusairy, dari Ja'far bin Muhammad ash Shadiq yang mengatakan, "Barang siapa menderita keletihan dan kelesuan dalam hati atau tubuhnya, hendaknya memakan daging domba bersama susu. Maka dari tungkai-tungkai tubuhnya akan disingkirkan semua penyakit dan bahaya, di samping memperkuat tubuh dan memperkokoh gusinya. Setelah itu, hendaknya ia membaca doa ini, *'Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan,*[135] dan adalah Dia Yang membuat kematian dan memberi kehidupan. Dialah Yang Hidup dan Tak Pernah Mati.' Ulangi doa ini sepuluh kali menjelang tidur dan pujilah nama Allah dengan tasbih Sayyidah Fathimah,[136] lalu bacalah ayat Kursi yang disambung dengan Surah al Ikhlash."

MENGOBATI DEMAM (BADAN MENGGIGIL)

Said bin Mansyur meriwayatkan dari Zakaria bin Yahya al Muzni, dari Ibrahim bin Abu Yahya, dari Abu Abdillah. Ibrahim mengeluh kepada beliau soal demam yang dideritanya. Beliau berkata, "Sesungguhnya (itu) adalah salah satu perbuatan Allah dan bala tentara-Nya. Dia mengirimkan (demam) itu kepadamu untuk mengusir sebuah penyakit dalam dirimu. Jika penyakit itu sudah tersingkirkan, hendaknya kamu mengambil satu *daniq*[137] bunga adas dan satu *daniq* tumbuhan *sneezewort* (tumbuhan dengan bunga berbentuk kancing berwarna putih dan daun panjang berwarna hijau yang menyebabkan bersin-bersin jika serbuknya disebar). Tumbuk dan hiruplah aromanya, untuk menyembuhkan demam itu. Jika memungkinkan untuk tidak mengobati demam ini dengan obat lain, lakukanlah, karena sesungguhnya (demam itu) bermanfaat bagimu."

---

[135] Q.S. al A'râf: 158.

[136] Membaca *Allâhu akbar* (34x), *alhamdulillâh* (33x), *subhânallâh* (33x). [*peny.*]

[137] 1 *daniq* sekitar 0,5 gram. [*peny.*]

MENGOBATI PES, DINGIN PADA PERUT, DAN MULAS AKIBAT MASUK ANGIN

Harun bin Syu'aib meriwayatkan dari Daud bin Abdullah, dari Ibrahim bin Abu Yahya, dari Muhammad bin Ismail bin Abu Zainab, dari Al Ju'fi, dari Jabir, dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali. Jabir berkata, "Seseorang mengeluh kepada beliau (Abu Ja'far) tentang penyakit pes, rasa dingin pada perut, dan mulas. Beliau (Abu Ja'far) berkata, "Untuk mulas-mulas, tulislah surah pertama Alquran (al Fâtihah), dua surah memohon perlindungan (al Falaq dan an Nâs), kemudian Surah al Ikhlash. Lalu tuliskan di bawah ketiga surah itu, 'Aku berlindung di hadapan wajah Allah Yang Mahakuasa dan dalam kemahaperkasaan-Nya, yang tak pernah surut, dan dalam kemahakuatan-Nya, yang tak sanggup ditahan siapa pun, dari kejahatan rasa sakit, kejahatan yang ada di dalamnya, serta kejahatan yang kutakutkan darinya.' Tuliskan semua ini di atas tulang, lembaran (kertas atau kulit), atau cangkir, dengan minyak misik dan *za'faran*. Lalu bilaslah dengan air hujan dan minumlah semuanya sebelum sarapan pagi atau menjelang tidur."

*****

Al Hasan bin Abdullah meriwayatkan dari Fadhdhalah bin Ayyub, dari Muhammad bin Muslim bin Yazid al Sakuni, dari Abu Abdillah, dari ayahnya, dari Ali bin Abi Thalib yang berkata, "Barang siapa memakan kurma *'ajwa* ("kurma Nabi") tujuh kali (butir) menjelang tidur, akan membunuh semua ulat dalam perutnya."

PENGOBATAN PENYAKIT BERLENDIR (BERDAHAK)

Harits bin Ayyub al Jurjani meriwayatkan dari Muhammad bin Abu Nusairi, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ammar an Naufali, dari Abu Abdillah yang meriwayatkan dari Amirul Mukminin yang mengatakan, "Membaca ayat suci Alquran, jika digabung dengan memakan siwak

dan luban, niscaya akan menyembuhkan penyakit berlendir."

*****

Dari Ash Shadiq yang berkata, "Barang siapa mandi uap dalam keadaan perut kosong, maka (penyakit) lendir (dahak)-nya akan sembuh. Barang siapa melakukannya setelah makan, akan menyucikan saluran empedu. Jika ingin menambah berat badan, lakukanlah dalam keadaan perut kenyang; jika ingin menurunkan berat badan, lakukan dalam keadaan perut kosong."

KELEMBABAN

Salim bin Ibrahim meriwayatkan dari Ad Dailami, dari Daud ar Raqqi yang mengatakan, "Seseorang pernah mengeluh pada Musa bin Ja'far tentang kelembaban. Beliau menyuruh memakan kurma *barnî* dalam keadaan perut kosong dan tidak minum air setelahnya. Ia melakukannya dan keseimbangan tubuhnya kembali normal."

*****

Muhammad bin as Sirraj meriwayatkan dari Fadhdhalah bin Ismail, dari Abu Abdillah ash Shadiq, dari ayahnya, dari Ali bin Abi Thalib yang berkata, "Ada tiga hal yang menjauhkanmu dari penyakit berlendir; yaitu membaca ayat suci Alquran, luban, dan madu."

*****

Dari Abu Ja'far al Baqir yang berkata, "Banyak bergerak akan menghilangkan penyakit berlendir, dan menyisir rambut akan memutus lendir serta mencerabutnya sampai ke akar-akarnya."

KHASIAT GULA PASIR

Hamdan bin A'yan ar Radhi meriwayatkan dari Shafwan bin Yahya, dari Jamil bin Darraj, dari Zurarah yang mengatakan, "Aku meng-

konfirmasi pernyataan Amirul Mukminin kepada Abu Ja'far, 'Akulah sang pemisah api (*qasim al nar*) bagimu dan bagiku.' Beliau (Abu Ja'far) berkata, 'Ya, Amirul Mukminin memang pernah mengatakan demikian di hadapan umat.'"

Dari Abu Ja'far al Baqir mengatakan, "Betapa malangnya engkau, wahai Zurarah. Apakah yang menyebabkan orang tidak mengindahkan khasiat gula pasir padahal itu bermanfaat menyembuhkan 70 macam penyakit dan melenyapkan sama sekali lendir sampai ke akar-akarnya?"

SAWIQ

Shalih bin Ibrahim al Mishri meriwayatkan dari Fadhdhalah bin Abu Bakar, dari Abu Ya'fur, dari Abu Abdillah ash Shadiq—semoga rahmat Allah tercurah padanya—yang mengatakan, "Apabila *sawiq* (makanan dari gandum kering) kering dimakan dalam keadaan perut kosong, *insya Allah* akan menghilangkan panas dan menenangkan (baik bagi) empedu; namun tidak demikian halnya jika ditumbuk dan diminum."

*****

Dari Abu Ja'far al Baqir yang mengatakan, "Betapa hebatnya khasiat *sawiq*. Jika diminum dalam keadaan perut kenyang, akan menyehatkan dan melancarkan pencernaan makanan. Jika dimakan dalam keadaan lapar akan mengenyangkan. Sesungguhnya bekal paling baik dalam perjalanan maupun di rumah adalah *sawiq*."

MUNTAH

Ja'far bin Mansyur al Wida'i meriwayatkan dari Al Husain bin Ali bin Yaqtin, dari Muhammad bin Fadhl, dari Hamzah ats Tsumali, dari Abu Ja'far al Baqir yang mengatakan, "Barang siapa membuat dirinya muntah sebelum muntah-muntah, akan bermanfaat baginya ketimbang

70 jenis obat-obatan. Cara ini (muntah disengaja) akan menyingkirkan setiap penyakit."❮❯

RUE LIAR

Ibrahim bin Khalid meriwayatkan dari Abu Ishaq bin Ibrahim bin Abdurrabih, dari Abdul Wahid bin Maimun, dari Abu Khalid al Washiti, dari Zaid bin Ali yang meriwayatkan, "Rasulullah saw. pernah bersabda, '*Rue* liar (*al harmal*) tak menumbuhkan pohon, daun, ataupun buah, kecuali memiliki malaikat pelindung sampai akhirnya diambil orang atau gugur dengan sendirinya. Pada akar dan cabangnya terdapat rahasia, sementara pada benih (biji)-nya terdapat penyembuhan dari 72 jenis penyakit. Maka rawatlah dirimu dengannya (*rue* liar) dan *al kundur* (luban yang kenyal).'"

*****

Abu Abdillah ash Shadiq pernah ditanya mengenai *rue* liar dan luban. Beliau menjawab, "Mengenai *rue* liar, baik akarnya dalam tanah maupun cabangnya yang menjulang ke langit tak akan pernah terguncang tanpa penjagaan seorang malaikat, sampai akhirnya ia luruh dengan sendirinya dan kemudian menjadi apa yang menjadikannya. Sesungguhnya setan menjauhi 70 rumah yang (di dalamnya terdapat) pohon ini. Ia merupakan penyembuh 70 jenis penyakit, termasuk lepra. Maka janganlah engkau melalaikannya."❮❯

DAUN ADAS DAN KHASIATNYA

Al Qasim bin Ahmad bin Ja'far meriwayatkan dari Al Qasim bin Muhammad, dari Abu Ja'far, dari Muhammad bin Ya'la Abu Amir, dari Dzarih yang berkata kepada Abu Abdillah, "Telingaku terus-menerus berdengung dan perutku sakit." Beliau menjawab, "Kenapa engkau tidak memakan biji jintan hitam. Ia adalah penyembuh setiap penyakit, kecuali racun."

*****

Dari Abu Ja'far al Baqir yang mengatakan, "Rasulullah saw. pernah bersabda mengenai jintan hitam; bahwa di dalamnya terkandung penyembuh untuk segala jenis penyakit kecuali racun. Ketika ditanya, "Wahai Rasulullah, racun apakah itu?" Beliau menjawab, "Kematian."

*****

Dari Zurarah bin A'yan, yang mendengar dari Abu Ja'far al Baqir berkata ketika ditanya tentang pernyataan Rasulullah saw. tentang jintan hitam, "Benar. Rasulullah telah berkata demikian dan membuat pengecualian di dalamnya. Sebab beliau berkata, 'Kecuali racun.' Tapi maukah kutunjukkan padamu apa yang lebih efektif darinya dan tidak diberikan kekecualian oleh Rasulullah?"

Zurarah berkata, "Tentu saja, wahai putra Rasulullah." Beliau lalu menjawab, "Salat akan menolak bala dan zakat akan menghilangkan angkara murka dari dadamu." Seraya itu, beliau menyatukan kedua telapak tangannya.

AIR SENI TERUS MENETES

Muhammad bin Ibrahim al Alawi meriwayatkan dari Fadhdhalah, dari Muhammad bin Abu Bashir, dari ayahnya yang mengatakan, "Amirul Afraq pernah mengeluh kepada Al Baqir tentang air seninya yang terus menetes. Beliau berkata, 'Ambillah daun *rue* liar dan cuci selama enam kali dengan air dingin dan sekali dengan air panas. Lalu jemur di bawah kanopi dan campurkan dengan minyak yang masih jernih dan bersih. Makanlah dalam keadaan perut kosong, *insya Allah* penyakitmu akan sembuh.'"

SAKIT PERUT

Hamid bin Abdullah al Madani meriwayatkan dari Ishaq bin Muhammad,

sahabat Abu al Hasan, dari Ali bin Sindi, dari Sa'ad bin Sa'ad, dari Musa bin Ja'far yang menceritakan tentang salah seorang sahabatnya yang mengeluh sakit perut. Saat itu, beliau berkata, "Ambillah segelas air dan bacakan di atasnya doa ini tiga kali, tapi jangan tuangkan minyak ke dalamnya, 'Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan Dia tidak menghendaki kesusahan bagimu.' Lalu bacakan,

> *'Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?'*[138]

Lalu minum dan usapkan tanganmu ke perutmu. *Insya Allah*, kau akan sembuh."◊

RASA SAKIT SAAT MELAHIRKAN DAN KESULITAN PERSALINAN

Shalih bin Ibrahim al Mishri meriwayatkan dari Ibnu Fadhdhalah, dari Muhammad bin al Jahm, dari Munkhal, dari Jabir bin Yazid al Ju'fi yang mengatakan bahwa seseorang pernah mendatangi Abu Ja'far al Baqir dan berkata, "Wahai putra Rasulullah, tolonglah aku!"

"Ada apa?" jawab beliau.

Ia berkata, "Istriku tengah berada di ambang kematian karena kesulitan persalinan."

Imam al Baqir berkata, "Pergi dan bacakanlah di atas tubuhnya,

> *'Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, ia berkata, 'Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi sesuatu yang tidak berarti, lagi dilupakan.' Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah, 'Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.''*[139]

---

[138] Q.S. al Anbiyâ': 30.

[139] Q.S. Maryam: 23-25.

Lalu keraskan suaramu dengan membaca ayat ini,

'Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.'[140]

Insya Allah, setelahnya persalinan akan berjalan lancar dan kesehatan istrimu pulih kembali."⟬⟭

SAKIT DI PERSENDIAN

Muhammad bin Ja'far al Bursi meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Yunus bin Zabyan, dari Abu Zainab yang mengatakan bahwa ketika dirinya sedang bersama Ja'far bin Muhammad, datanglah Sinan bin Sulamah dengan wajah pucat. Beliau (Imam Ja'far) bertanya kepadanya, "Apa yang terjadi padamu?"

Sinan lalu menggambarkan sakit yang dirasakan di seluruh persendiannya. Beliau berkata, "Malangnya engkau. Ucapkanlah, 'Ya Allah, aku mohon pada-Mu atas nama-Mu dan rahmat-Mu, dan panggilan bagi Rasul-Mu yang dimuliakan, yang Engkau kasihi, dengan haknya (Rasulullah) dan hak putrinya, Fathimah yang dimuliakan, hak orang kepercayaannya (Amirul Mukminin), dan hak penghulu pemuda surga (Al Hasan dan Al Husain), untuk menyingkirkan kejahatan dari penderitaanku; dengan hak mereka, dengan hak mereka, dengan hak mereka. Dengan hak-Mu pula, ya Allah, Tuhan semesta alam.'"

Abu Zainab berkata, "Demi Allah, belum lagi ia (si pasien) berdiri, penderitaannya sudah mereda."⟬⟭

ANGIN JAHAT

Ahmad bin Ibrahim bin Riyah meriwayatkan dari Ash Shabbah bin Muharib yang mengatakan, "Aku tengah bersama Abu Ja'far bin ar Ridha. Beliau memberi tahu bahwa Syabib bin Jabir sedang diserang

---

[140] Q.S. an Nahl: 78.

angin jahat yang membuat wajah dan matanya tertarik ke satu sisi. Beliau berkata, 'Ambil lima *mitsqal* cengkeh dan letakkan dalam sebuah botol kering dan kosong. Segel tutupnya rapat-rapat dan lapisi dengan tanah lempung sebelum dijemur sehari di bawah matahari selama musim panas atau dua hari selama musim dingin. Setelah itu, keluarkan lagi cengkeh itu dan gerus sampai halus, lalu campur dengan air hujan sampai mengental. Suruh ia berbaring terlentang dan oleskan ramuan ini di sisi wajah yang tertarik. Tetaplah berbaring sampai ramuannya mengering. Setelah itu, *insya Allah*, penyakitnya akan terangkat dan kondisinya akan pulih kembali.' Sahabat kami segera mendatanginya dan mengabarkan kabar baik itu. Dilakukannya persis seperti yang disarankan Imam. Si pasien pun kembali sembuh berkat pertolongan Allah Yang Mahatinggi."

LEPRA DAN VITILIGO

Abdullah dan Al Husain, putra-putra Bisytam, meriwayatkan dari Muhammad bin Khalaf, dari Muhammad al Wasysya, dari Abdullah bin Sinan yang mendengar seseorang mengeluh kepada Abu Abdillah tentang penyakit vitiligo (*al wadah*) dan lepra (*al bahaq*). Beliau (Abu Abdullah) berkata, "Pergilah mandi uap dan campurkan ke dalamnya cat kuku bersama jeruk limau dan oleskan tubuhmu dengan ramuan ini. Engkau tak akan bisa disembuhkan dengan lainnya setelah itu." Orang itu berkata, "Demi Allah, kulakukan itu hanya sekali dan Allah telah menyembuhkanku, dan tak pernah kambuh lagi."

SAKIT KEPALA

Salim bin Ibrahim meriwayatkan dari Ad Dailami, dari Daud ar Raqqi yang mengatakan, "Aku sedang bersama Abu Abdillah ash Shadiq. Tiba-tiba datang seseorang dari Khurasan yang sedang berhaji melangkah masuk (ke tenda kami). Ia memberi salam dan bertanya tentang beberapa persoalan agama. Imam ash Shadiq lalu memberi penjelasan.

Orang itu kemudian berkata, 'Wahai putra Rasulullah, sejak aku meninggalkan rumah, kepalaku terus-menerus terasa sakit.' Beliau berkata, 'Pergilah sekarang juga ke tempat pemandian uap dan jangan lakukan apa pun sampai engkau selesai menyiramkan kepalamu dengan air panas itu tujuh kali. Sebut nama Allah setiap kalinya. *Insya Allah*, engkau tak akan lagi menderita.'"()

SAKIT, DINGIN, DAN LEMAS PADA PERUT

Beliau berkata, "Ambillah satu *rathl*[141] *cassia fistula* (*khiyar syanbar*, sejenis mentimun) lalu bersihkan. Tumbuk dan rendam dalam air panas selama sehari semalam. Setelah itu, peras dan buang ampasnya. Campur dengan satu *rathl* madu murni, dua *rathl* jus buah *quince*,[142] dan empat puluh *mitsqal* minyak mawar. Masak di atas api yang kecil sampai mengental, setelah itu angkatlah pancinya dan biarkan mendingin. Setelah dingin, tambahkan masing-masing tiga *mitsqal cassia tona* (*al qilqil*, tanaman daerah tropis), merica panjang (*dar filfil*), kayu manis (*qirfa al qaranfal*), kepulaga (*qaqula*), jahe (*zanjabil*), kayu manis cina (*dar sini*), dan biji pala (*juzbawwah*); semuanya digerus dan disaring. Aduk semuanya sampai benar-benar rata dan tuangkan ke dalam kendi tanah liat berwarna hijau. Minumlah sebanyak dua *mitsqal* dalam keadaan perut kosong setiap kalinya. Ramuan ini *insya Allah* berkhasiat menghangatkan perut, mencerna makanan, dan mengusir angin dari persendian."()

PERSENDIAN KAKU

Al Khidhr bin Muhammad meriwayatkan dari Al Kharrazi yang berkata, "Aku mendatangi salah seorang dari mereka (para imam). Kuucapkan salam dan memohon agar beliau mendoakan kakakku yang tengah menderita kaku di persendian (*al hasah*) sehingga tak dapat tidur.

---

[141] 1 *rathl* sekitar 370 gram. [*peny.*]

[142] Buah berwarna kuning yang berdaging keras. [*peny.*]

Beliau berkata, 'Kembalilah dan ambil beberapa buah prem (plum) ceri hitam (*al ihlilaj al aswad*), *beleric myrobalan* (*al balilaj*), dan *emblic myrobalan* (*al amlaj*). Ambil juga dalam takaran yang seimbang, getah biru (*al kur*), merica (*al filfil*), merica panjang, kayu manis cina, jahe, wortel liar (*syaqaqul*), *sweet flag* (*wajj*, tumbuhan rawa dengan daun mirip pedang dan akar beraroma), adas manis, dan lengkuas. Gerus dan saring semuanya, campurkan dengan mentega susu sapi (*samin baqar*), lalu aduklah semua itu bersama madu yang beratnya dua kali hasil jadi ramuan itu, yang telah dibuang busanya (*al rughwah*) terlebih dulu. Minum ramuan ini dalam ukuran yang sama dengan berat sebiji kemiri atau *gallnut* (*'afsa*).'"

OBAT SAKIT KUNING

Hammad bin Mihran al Balkhi berkata, "Kami sering mengunjungi Ar Ridha di Khurasan. Suatu hari, seorang pemuda mendatangi kami dan mengeluh terserang penyakit kuning (*al yaraqan*). Beliau (Ar Ridha) berkata, 'Ambillah mentimun (*khiyar*) dan kupas kulitnya. Masak kulit mentimun itu dalam air dan minumlah satu *rathl* darinya setiap hari selama tiga hari berturut-turut dalam keadaan perut kosong.' Pemuda itu memberi tahu kami kemudian bahwa ia telah mengobati salah seorang temannya dua kali dengan ramuan ini dan terbukti mujarab."

DOA UNTUK DEMAM (PANAS) DI KEPALA

Hatim bin Abdullah meriwayatkan dari Ibrahim bin Abdullah ash Sha'igh, dari Hammad bin Zaid asy Syahham, dari Abu Usamah, dari Abu Abdillah yang berkata, "Lakukanlah berikut ini untuk setiap rasa sakit dan demam panas di kepalamu. Gambarlah segi empat dan tuliskan di dalamnya aksara berikut ini:
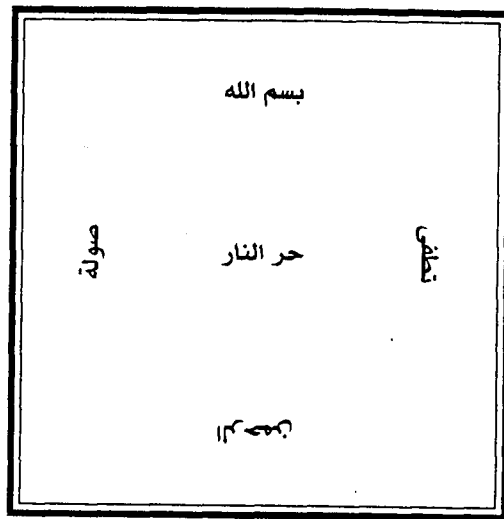
Bakarlah gambar ini dan ucapkan, 'Dengan nama Allah dan rahmat Allah, dan salawat atas Nabi Muhammad dan keluarganya.' Tuliskan aksara azan serta *iqamat* di atas selembar kertas dan ikatkan ke orang yang bersangkutan. *Insya Allah*, rasa panas dan sakit di kepala akan segera mereda."❴❵

MATA JAHAT DAN PENYAKIT PERUT

Abdullah bin Musa ath Thabari meriwayatkan dari Muhammad bin Ismail bin Muhammad bin Khalid al Barqi, dari Muhammad bin Sinan as Sinani, dari Al Mufadhdhal bin Umar yang mengatakan bahwa salah seorang saudaranya mengeluh kepada Abu Abdillah perihal istrinya yang terserang penyakit mata jahat (*al nazar wa al ain*), penyakit perut dan pusar, sakit kepala, dan migrain. Orang itu berkata, "Wahai putra Rasulullah, istriku masih tidak bisa tidur dan terus menangis sepanjang malam. Aku lelah mendengar tangisan dan jeritannya. Mohon bantulah kami dengan doa."

Ash Shadiq berkata, "Setiap kali selesai menunaikan salat wajib, angkatlah kedua tanganmu ke atas dan ucapkan dengan sekhusyuk-khusyuknya doa dan kepasrahan diri, 'Aku berlindung pada kemaha-

agungan-Mu, kemahakuatan-Mu, dan kemahakuasaan-Mu dari apa yang kuderita. Ya Allah Yang Maha Memberi pertolongan, ya Rasulullah, ya penolongku, ya Amirul Mukminin, ya penolongku, ya Fathimah—putri Rasulullah—bantulah aku.' Setelah itu, letakkan tangan kananmu di atas kepala dan katakan, 'Wahai Dia Yang amanat-Nya mengisi apa yang ada di langit dan di bumi, tenangkanlah apa yang ada dalam diriku dengan kekuatan-Mu dan kekuasaan-Mu; rahmatilah Nabi Muhammad beserta keluarganya dan tenangkanlah apa yang ada dalam diriku.'"

PUSING

Muhammad bin Ismail meriwayatkan dari Muhammad bin Khalid, dari Yaqub al Zaiyat, dari Muawiyah, dari Ammar ad Duhni yang mengeluh kepada Abu Abdillah tentang itu (pusing kepala), "Setiap kali selesai dengan salat wajibmu, letakkan jari telunjuk tangan kananmu di matamu dan ucapkan doa ini tujuh kali sembari mengusapkan jari tersebut ke alis sebelah kananmu, 'Wahai Yang Maha Pengasih, sembuhkanlah aku.' Lalu usapkan tujuh kali di atas alis sebelah kiri dan ucapkan, 'Wahai Yang Mahakaya, sembuhkanlah aku.' Lalu letakkan telapak tangan kananmu di atas kepalamu dan ucapkan, 'Wahai Yang amanat-Nya meliputi apa yang ada di langit dan di bumi, berkatilah Nabi Muhammad dan keluarganya serta tenangkanlah apa yang ada dalam diriku.' Lalu bangkitlah untuk melakukan salat munajat."

DOA BAGI SEGALA JENIS PENYAKIT

Muhammad bin Ismail meriwayatkan dari Muhammad bin Khalid Abu Abdullah, dari Sa'adan bin Muslim, dari Sa'ad al Maula yang mengatakan bahwa Abu Abdillah mendiktekan kepadanya sebuah doa lengkap, "Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan nama Allah Yang dengan nama-Nya tiada sesuatu pun di langit maupun di bumi yang bisa mencelakakan. Ya Allah, aku mohon pada-

Mu atas nama-Mu yang suci, murni, bersih, kudus, sempurna, memelihara, melindungi, dan berkah—siapa pun yang bermohon pada-Mu akan Engkau kabulkan, dan barang siapa memanggil-Mu akan Engkau jawab—agar Engkau berikan rahmat-Mu kepada Nabi Muhammad dan seluruh keluarganya, dan agar Engkau sembuhkan penderitaan pada pendengaran dan penglihatanku, tangan dan kakiku, rambut dan kulitku, dan pada perutku. Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi rahmat kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau Maha Berkuasa atas segala sesuatu."❰❱

OBAT SEMUA PENYAKIT YANG TELAH DISEBUTKAN SEBELUMNYA

Abdullah dan Al Husain—putra-putra Bisytam—meriwayatkan dari Ahmad bin Ribah al Muthabbib yang meriwayatkan obat dan cara pengobatan berikut yang dikatakan berasal dari petunjuk salah seorang imam dan disetujui beliau. Ahmad berkata, "*Insya Allah*, mereka akan bermanfaat, baik untuk air empedu kuning maupun hitam, untuk lendir (dahak), sakit perut, muntah-muntah, demam, radang selaput dada, kulit tangan dan kaki pecah-pecah, kencing batu, perut kendur, sakit di perut dan lever (hati), serta panas di kepala. Perlu juga untuk berpantang dari kurma kering, ikan, cuka, tumbuhan polong (*al baql*), dan orang yang meminumnya harus memakan *zirabaja* (sepiring gula, buah *almond*, dan cuka] yang dimakan bersama minyak wijen. Ia harus meminumnya selama tiga hari sebanyak dua *mitsqal* sehari. Ketika orang yang sakit hendak kuberikan satu *mitsqal*, sang imam berkata, 'Dua *mitsqal*.'"

"Ambillah satu *rathl cassia fistula* yang sudah dibersihkan dan rendam dalam satu *rathl* air selama sehari semalam. Lalu saring dan buang ampasnya. Tambahkan dalam air yang telah disaring itu satu *rathl* madu, satu *rathl* jus buah *quince*, dan 40 *mitsqal* merica, merica panjang, kayu manis, cengkeh, kepulaga, jahe, kayu manis cina, dan pala; semuanya digerus dan disaring. Campur dan aduklah sampai

merata, lalu taruh dalam botol atau kendi dari tanah liat berwarna hijau. Minumlah ramuan ini sebanyak dua *mitsqal* dalam keadaan perut kosong. *Insya Allah* akan bermanfaat bagimu atas semua (penyakit) yang telah disebutkan sebelumnya, termasuk sakit kuning dan demam yang tidak kunjung sembuh dan akut—sampai timbul kekhawatiran akan adanya radang selaput dada, juga untuk panas tinggi."()

SAKIT PADA KANDUNG KEMIH DAN SALURAN AIR SENI

Imam berkata, "Ambillah mentimun dan kupas kulitnya. Masak kulit mentimun itu dalam air bersama akar andewi (*al hindiba*). Lalu saring dan tuangkan bongkahan gula di atasnya. Minumlah satu *rathl* setiap hari sebelum sarapan selama tiga hari. *Insya Allah* akan bermanfaat bagimu."()

SAKIT PINGGANG

Imam berkata, "Ambillah empat *mitsqal* merica, kemudian jahe, merica panjang, beras, bunga pala (*basbasa*), dan kayu manis cina; masing-masingnya dalam takaran yang sama, yaitu empat *mitsqal.* Ambil juga 40 *mitsqal* mentega segar, murni, dan masih baik, serta 46 *mitsqal* gula putih. Gerus dan tumbuk semuanya lalu saring dengan sepotong kain atau alat saring. Tambahkan madu yang telah dibuang buihnya seberat dua kali berat total ramuan itu. Barang siapa yang ingin meminumnya untuk menyembuhkan sakit pinggang, ambillah seberat tiga *mitsqal.* Barang siapa meminumnya sebagai obat pencahar, ambillah seberat tujuh atau delapan *mitsqal* dengan air hangat-hangat kuku. *Insya Allah,* akan berkhasiat menyembuhkan setiap penyakit. Dengan ramuan ini, engkau tidak membutuhkan obat lain lagi, karena ia menggantikan semua obat tersebut. Jika diambil sebagai obat pencahar dan perut sudah tak lagi bergolak, minumlah madu, karena ia memang terbukti baik dan telah dicoba kebaikannya."()

OBAT UNTUK MENINGKATKAN DAYA TAHAN DALAM HUBUNGAN BADAN DAN LAIN-LAIN

Diriwayatkan, "Inilah ramuan hebat. Berkhasiat menghangatkan ginjal, meningkatkan daya tahan dalam hubungan badan (*al jima'*) bagi yang meminumnya, dan menyingkirkan *al barun* dari semua persendian. Ia juga bermanfaat untuk sakit pinggang dan perut, masuk angin di perut dan persendian, juga bagi mereka yang punya kencing batu, tak bisa mengontrol air seninya, jantung berdebar-debar, sulit bernapas (asma), *flatulence* (gas dalam perut/usus), pencernaan tak beres, dan cacingan. Ia juga mampu membersihkan hati, meningkatkan nafsu makan, menghilangkan sakit di dada, kuning-kuning di mata, dan (baik) bagi mereka yang punya keluhan di mata, sakit kepala, penurunan kemampuan berpikir (disleksia), demam tak kunjung sembuh, dan untuk semua penyakit, baik lama maupun baru. Ramuan ini mujarab, telah dicoba, dan tak akan pernah gagal. Minumlah dua *mitsqal* darinya—mulanya satu *mitsqal*, tapi sang imam kemudian mengubahnya."

"Ambillah masing-masing enam *mitsqal*: prem ceri hitam dan kuning, serta *scammony* (diambil getah akarnya untuk obat cuci perut); masing-masing empat *mitsqal* merica, merica panjang, jahe kering, rumput gajah, biji *red poppy* (*khiskhash ahmar*), dan garam India; masing-masing dua *mitsqal cassia spuria*, kepulaga, salep India, wortel liar, cabang dan biji pohon balsem, kayu manis (*silikha*) yang telah dibuang kulitnya, damar *byzantine*, bunga *pyrethrum* (pucuk bunga kering tanaman *pyrethrum*), dan kayu manis cina. Tumbuk dan gerus semuanya, lalu aduk dengan baik setelah sebelumnya disaring, kecuali untuk *scammony* yang harus digiling secara terpisah dan tak boleh disaring. Campurkan semuanya. Sementara, ambillah 85 *mitsqal sajzi fanidh* berkualitas, lalu lelehkan dalam dua buah wajan di atas api kecil. Tambahkan bahan-bahan lain ke dalamnya dan campur dengan madu yang telah dibuang buihnya. Simpan dalam botol atau kendi tanah liat berwarna hijau. Manakala diperlukan, ambil dua *mitsqal* darinya sebelum sarapan pagi

dan menjelang tidur, bersama minuman apa pun yang engkau inginkan. *Insya Allah*, akan bermanfaat untuk semua penyakit yang telah disebutkan di atas."◊

OBAT SAKIT PERUT DAN PUNGGUNG

Ambillah masing-masing 10 *mitsqal* dari luban kering dan akar pohon asa manis (*al anjudan*) serta dua *mitsqal doddler* (*al afitimun*, tumbuhan parasit menjalar tak berdaun yang tumbuh setiap tahun dari keluarga *cuscuta*, berumbi putih atau kuning). Tumbuk masing-masingnya secara terpisah dan saring dengan selembar kain sutra atau kain biasa, kecuali untuk *doddler* yang tak harus disaring tapi ditumbuk saja. Campur semuanya dengan madu tak berbuih, dan minumlah dua *mitsqal* darinya dengan air hangat suam-suam kuku saat menjelang tidur."

*****

Muhammad bin Abdullah dari keluarga Al Mu'alla bin Khunaisi meriwayatkan dari Yaqub bin Abu Yaqub al Zaiyat, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Al Husain bin Mukhtar, dari Al Mu'alla bin Abu Abdullah, dari Abu Abdillah ash Shadiq. Ia (Al Mu'alla) mengatakan bahwa suatu ketika dirinya sedang bersama beliau (Imam Shadiq) dalam suatu perjalanan. Ismail bin ash Shadiq juga ikut bersamanya. Ia mengeluh kepada Ash Shadiq tentang sakit perut dan punggung yang dideritanya. Lalu Ash Shadiq turun dari kudanya dan menyuruhnya berbaring seraya berkata, "Dengan nama Allah dan demi Allah, '(Begitulah) perbuatan Allah Yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.'[143] Pergilah, wahai angin, demi Dia Yang amanat dan kekuasaan-Nya meliputi apa yang ada di malam dan siang hari, dan Dia Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."◊

---

[143] Q.S. an Naml: 88.

RASA SAKIT MENJELANG KEMATIAN

Al Khidhr bin Muhammad meriwayatkan dari Al Abbas bin Muhammad, dari Muhammad bin Isa, dari Harits al Sijistani yang mengatakan bahwa ketika sedang bersama Abu Abdillah, seseorang datang dan berkata, "Wahai putra Rasulullah, saudaraku sedang kesakitan menjelang kematiannya (*al naza'*) selama tiga hari dan rasa sakit itu makin lama makin meningkat. Aku mohon Anda mendoakannya."

Beliau (Abu Abdillah) berkata, "Ya Allah, ringankanlah siksa kematian baginya."

Lalu beliau berkata padanya, "Pindahkan pembaringannya ke tempat ia biasa salat. *Insya Allah*, sakitnya akan diringankan jika kematiannya ditunda dan jika saatnya tiba, akan dimudahkan baginya."

INSTRUKSI MENJELANG KEMATIAN

Muhammad bin Ja'far al Bursi meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Muhammad bin Sinan az Zahiri as Sinani, dari Mufadhdhal bin Umar dan Fadhillah, dari Muhammad bin Abu Zainab yang mengatakan, "Jika engkau hadir di tengah-tengah orang yang sedang sekarat, suruh ia (membaca) kalimat syahadat. Ini akan menggetarkan hatinya. Jika memang jujur (dalam bersyahadat), ia akan diselamatkan."

*****

Muhammad bin Ja'far al Massisi meriwayatkan dari Al Qaddah, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya yang mengatakan bahwa ketika Ali bin Abi Thalib sedang bersama anggota keluarganya yang sedang menghadapi kematian, beliau akan berkata, "Katakanlah, 'Tiada Tuhan selain Allah Yang Mahatinggi dan Mahakuasa. Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Pengampun lagi Mahamulia. Segala puji bagi Allah, Penguasa tujuh langit dan tujuh bumi—apa yang ada di antara keduanya, apa yang ada di dalamnya, dan apa yang ada di bawahnya,

dan Dia adalah Tuhan Sang Penguasa arasy. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam.'" Setelah si sakit mengucapkan doa itu, beliau (Ali) akan berkata, "Pergilah, tak ada lagi yang perlu ditakutkan olehmu."

*****

Ahmad bin Yusuf meriwayatkan dari An Nazhir bin Suwaidi, dari Abu al Asy'ats al Khuza'i, dari Jabir, dari Abu Ja'far, dari kakeknya yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. ketika sedang bersama seseorang yang sedang kesakitan menjelang kematiannya, beliau berkata, "Katakanlah, 'Ya Allah, ampunilah segala dosaku dan terimalah segala amal ibadahku.'"

KONDISI SESEORANG YANG SEDANG SEKARAT

Muhammad bin al Asy'ats (salah seorang keturunan Al Asy'ats bin Qaisy al Kindi) meriwayatkan dari Ali bin al Hakam, dari Abdullah bin Bukair, dari Zurarah bin A'yan yang menceritakan bahwa salah seorang putra Ja'far bin Muhammad ash Shadiq sedang sakit di masa Abu Ja'far. Saat itu, Ja'far duduk di sudut ruangan, sementara putranya menderita sakit menjelang kematian. Setiap kali seseorang mendekatinya (anak itu), beliau (Ja'far) akan berkata, "Jangan sentuh ia, karena ia akan makin melemah. Ini adalah kondisi paling lemah dari seorang pasien. Maka siapa pun yang menyentuhnya akan membuatnya makin lemah."

Saat putranya meninggal dunia, beliau memberi instruksi kepada si anak sampai matanya terpejam. Lalu beliau berkata pada kami, "Kesedihan dan tekanan batin hanya dibolehkan sejauh perintah Allah belum diturunkan. Setelahnya, tak ada apa pun kecuali kepasrahan dan penerimaan total." Beliau meminta diambilkan minyak. Setelah itu, beliau meminyaki dirinya sendiri seraya mencelak (mewarnai) sekitar matanya. Beliau meminta makanan dan makan bersama semua

yang hadir di situ seraya berkata, "Ini adalah *'kesabaran yang baik,'*[144] seperti yang Dia janjikan. Allah Yang Mahatinggi telah berfirman, *'Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.'*[145]" Lalu beliau memerintahkan untuk mengurus (putranya) yang kemudian dimandikannya. Beliau mengenakan pakaian terbaiknya dan pergi mendirikan salat jenazah.

*****

Dari Abu Abdillah ash Shadiq yang berkata, "Tiada seorang pun yang sekarat tanpa hadirnya Iblis yang mengirimkan salah seorang dari setannya untuk membujuknya agar tidak beriman dan membuatnya ragu akan tanggung jawab serta agamanya sendiri sampai nyawanya melayang. Sesungguhnya para setan itu tiada berdaya atas siapa pun yang beriman dan mengucapkan kalimat syahadat. Mereka akan membuat siapa pun yang imannya lemah meragukan kondisinya dan agamanya sendiri. Jadi, jika engkau berada di tengah mereka yang sedang sekarat, tuntunlah mereka membaca kalimat syahadat yang berbunyi, 'Tiada Tuhan selain Allah Yang Mahatinggi lagi Mahakuasa. Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Pengampun lagi Mahamulia. Segala puji bagi Allah, Penguasa tujuh langit dan bumi, dan apa yang ada di dalamnya, serta apa yang ada di antara keduanya, juga apa yang ada di bawahnya. Sesungguhnya Dia adalah Tuhan Sang Penguasa arasy. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam.'"

*****

Al Mu'alla meriwayatkan dari Ahmad bin Isa, dari Ibrahim bin Muhammad, dari Ahmad Yusuf, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang berkata, "Jika seorang beriman yang asing bagimu sedang sekarat, ia akan menengok ke kiri dan ke kanan. Ketika matanya tak melihat seorang pun, ia akan mengangkat kepalanya ke langit. Lalu Allah Yang Mahakuasa dan Mahaagung berfirman,

---

[144] Q.S. Yusuf: 18.

[145] Q.S. al Baqarah: 157.

'Wahai hamba dan sahabat-Ku, kepada siapa engkau berpaling? Apakah kau sedang mencari teman atau saudara yang lebih dekat kepadamu selain dari Aku? Dengan kekuatan dan kekuasaan-Ku, jika saja Ku-lepaskan ikatanmu, pasti Aku buat kau menyembahku. Dan jika Aku tahan engkau terhadap-Ku, pasti akan Aku bawa kau kepada kemurahan hati-Ku dan dalam lingkungan para sahabat serta orang-orang yang mencintaimu.'"

PERUBAHAN WARNA KULIT

Ahmad bin Ishaq meriwayatkan dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Najran, dari Abu Muhammad ats Tsumali, dari Ishaq al Jariri, dari Al Baqir yang berkata, "Wahai Jariri, kulihat wajahmu pucat. Apakah engkau terkena bawasir (ambeien)?"

Dijawab, "Benar, wahai putra Rasulullah, dan telah kumohon pertolongan kepada Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia."

Beliau berkata, "Boleh kuusulkan pengobatan untukmu?"

"Wahai putra Rasulullah, demi Allah, telah kucoba lebih dari seribu macam ramuan, tapi tak satu pun yang manjur, sementara bawasirku mulai mengeluarkan darah," sahutnya.

Beliau berkata, "Malangnya nasibmu, wahai Jariri. Aku adalah dokter segala dokter, pemimpin kaum terpelajar, dan keturunan Rasul di bumi."

Ia menjawab, "Benar demikian, Tuanku yang mulia."

Beliau berkata, "Penyakit bawasirmu berjenis betina, karena mengeluarkan darah."

Jariri berkata, "Anda benar, wahai putra Rasulullah."

Beliau berkata, "Engkau harus menggunakan lilin lebah, minyak melati, luban, (daun) pohon *sumac, sar,* dan rami halus. Letakkan semua itu dalam sebuah belanga untuk dipanggang di atas api kecil. Saat mereka bercampur, ambillah seukuran biji kacang panjang dan oleskan ke duburmu. *Insya Allah,* engkau akan sembuh.

Al Jariri berkata, "Demi Allah, tiada kebaikan selain dari-Nya.

Kulakukan cara ini hanya sekali dan aku sembuh. Setelah itu aku tak lagi mengalami perdarahan atau rasa sakit lagi."

*****

Al Jariri berkata, "Aku mencegat beliau (Al Baqir) pada kesempatan berikutnya dan beliau berkata padaku, 'Wahai Abu Ishaq, engkau telah disembuhkan, bersyukurlah kepada Allah.' Aku menjawab, 'Biarkanlah aku menjadi tebusanmu.' Lalu beliau berkata, 'Sedangkan untuk Syu'aib bin Ishaq, penyakit bawasir yang dideritanya tak sama denganmu. Ia dari jenis jantan (*dhukran*).' Lalu beliau melanjutkan, 'Katakan padanya untuk mengambil *abradhar* dan membelahnya jadi tiga bagian. Suruh ia menggali lubang, lalu tusuklah bata merah yang masih hangat (baru dicetak), dan buat lubang di permukaannya sampai tembus di kedua sisinya. Taruh *abrazhar* itu dalam api, letakkan batu-batu berlubang tadi di atasnya, dan dudukilah. Lubang pantatnya harus sejajar dengan lubang batu bata itu, agar uap obat bisa mencapainya. Duduklah selama mungkin, sekitar lima sampai tujuh *natsalil*. Jika cara ini berhasil, segera buang ramuan obat tadi. Jika belum, taruh lagi potongan *abrazhar* kedua dan ketiga, sampai benar-benar sembuh. Setelah itu, suruh ia mengoleskan salep (*al marham*) lilin lebah, minyak melati, luban, *sar*, dan rami halus.' Beliau berkata lagi, 'Ini teknik pengobatan untuk bawasir jenis jantan, jadi ingatkan ia untuk mengoleskan ramuan olesan ini sekali saja.' Lalu aku pergi dan menuturkan resep ini kepadanya (Syu'aib). Ia lakukan sesuai perintah, dan penyakitnya sembuh."

"Saat aku melaksanakan ibadah haji di lain kesempatan, beliau (Al Baqir) berkata kepadaku, 'Wahai Abu Ishaq, bagaimana kabar Syu'aib?' Kujawab, 'Wahai putra Rasulullah, demi Dia Yang telah memilihmu di atas manusia lainnya dan mengangkatmu sebagai bukti (*hujjah*) di muka bumi, ia hanya mengoleskan (salep itu) sekali saja (sesuai perintahmu).'"

DAKI BERLEBIHAN

Ibnu al Jariri meriwayatkan dari Muhammad bin Ismail, dari Al Walid bin Aban, dari Al Nu'man bin Ya'la, dari Jabir al Ju'fi yang mengeluh kepada Abu Ja'far perihal daki berlebihan (*wasakh katsir*) yang membuat pakaian kotor dan bau. Beliau berkata, "Gerus (tumbuk) daun salam dan peras airnya. Kocok dengan cuka anggur terbaik yang tersedia sampai busanya keluar. Lalu cucilah kepala dan jenggotmu dengan ramuan ini sebaik mungkin, setelah itu minyaki dengan minyak wijen yang masih segar. *Insya Allah*, akan bermanfaat membersihkan kotoran yang kau keluhkan tadi."

KHASIAT MANISAN, *MANNA*, DAN KURMA *'AJWA*

Ahmad bin Muhammad meriwayatkan dari ayahnya, dari Muhammad bin Sinan, dari Yunus bin Zabian, dari Jabir bin Yazid al Ju'fi, dari Muhammad bin Ali bin al Husain, dari kakeknya yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. pernah berkata, "Manisan berasal dari *manna*,[146] dan *manna* berasal dari surga. Airnya berkhasiat menyembuhkan penyakit mata. Kurma *'ajwa* berasal dari surga dan di dalamnya terkandung obat penawar racun."

KHASIAT ANTIMONI

Habir bin Ayyub al Jurjani meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Ibnu al Mufadhdhal, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abu Abdillah yang berkata, "Seorang Badui bernama Fulaiti menghadap Rasulullah saw. dengan mata berair. Rasulullah berkata, 'Wahai Fulaiti.' Yang ditanya menjawab, 'Ya, Rasulullah, seperti Anda lihat, mereka (kedua matanya) sedang dalam keadaan lemah.' Rasulullah berkata, 'Kau

---

[146] Cairan manis dari pohon *ash.* [*peny.*]

harus menggunakan antimoni (logam untuk celak/pewarna sekitar mata), karena khasiatnya sebagai pupuk (*al sirjin*) bagi mata.'"

*****

Manshur bin Muhammad meriwayatkan dari ayahnya, dari Abu Shalih al Ahwal, dari Ali bin Musa ar Ridha yang mengatakan, "Barang siapa penglihatannya melemah, dianjurkan mengoleskan antimoni (ke matanya) tujuh kali sebelum tidur."()

DOA UNTUK MATA MERAH (RADANG)

Abu Abdillah ash Shadiq berkata, "Seseorang mengeluhkan matanya. Beliau (Ash Shadiq) berkata, 'Bagaimana dengan tiga bahan ramuan yang kuajarkan?' Si pengeluh berkata, 'Wahai putra Rasulullah, apakah tiga bahan ramuan yang Anda maksud itu—semoga ayah ibuku menjadi tebusan bagimu?' Beliau berkata, 'Semua itu adalah (daun) pohon gaharu (*al sabir*), *myrrh* (*al murr*, getah beraroma untuk wewangian), dan getah pohon kapur (*al kafur*).'"

*****

Muhammad bin al Mutsannah meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Amir bin Abu al Miqdam, dari Jabir, dari Al Baqir yang mengatakan, "Ketika Rasulullah saw. atau salah seorang anggota keluarga beliau atau salah seorang sahabat beliau menderita mata merah atau peradangan mata, beliau biasanya akan membaca doa ini, 'Ya Allah, berikan padaku pendengaran dan penglihatan dan jadikanlah mereka pewarisku, dan bantulah aku menghadapi mereka yang menindasku, dan balaslah perbuatan orang itu.'"

*****

Dari Abu Abdillah ash Shadiq yang berkata, "(Mengoleskan) celak di malam hari akan menyegarkan bau mulut."

*****

Dari Jabir bin Khaddasy, dari Abdullah bin Maimun al Qaddah, dari Abu Abdillah, dari ayahnya yang mengatakan, "Rasulullah saw. memiliki sekotak celak, dan beliau biasa mengoleskan tiga kali pada masing-masing mata setiap malam menjelang tidur."

KHASIAT IKAN

Ahmad bin al Jarud al Abdi meriwayatkan dari Ibnu al Hakam bin al Mundzir, dari Utsman bin Isa, dari Maisar al Halabi, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Ikan berkhasiat mencairkan lemak di mata."

*****

Dari Abu Abdillah yang berkata, "Al Baqir berkata, "Ikan menyingkap penutup (selaput) mata (*ghiswah al 'ain*). (Sesungguhnya) daging segar menghasilkan daging segar pula.'"

*****

Al Husain bin Bisytam meriwayatkan dari Abdullah bin Musa, dari Al Muthallab bin Ziyad ar Radi'i, dari Al Halabi, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Ikan bermanfaat bagi penglihatan."

MEMOTONG KUKU

Ahmad bin Abdullah meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Muhammad bin Abu al Hasan, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Barang siapa memotong kukunya setiap hari Kamis, *insya Allah* tak akan pernah terserang radang mata (mata merah). Barang siapa memotong kuku setiap hari Jumat, *insya Allah* dari bawah setiap kukunya akan disingkirkan satu penyakit." Beliau juga berkata, "Celak berkhasiat meningkatkan cahaya di mata dan menumbuhkan bulu mata."

Abu Abdillah mengatakan bahwa barang siapa memotong kukunya setiap hari Kamis, mulai dari jari kelingking tangan kanan sam-

pai (jari kelingking tangan) yang kiri, maka, "Melakukan ini sama saja dengan melindungi diri dari penyakit radang mata (mata merah)."

DOA UNTUK RADANG MATA

Muhammad bin Abdullah al Za'farani meriwayatkan dari Umar bin Abdul Aziz, dari Isa bin Sulaiman yang menemui Abu Abdillah. Terlihat olehnya bahwa mata beliau tampak agak merah (meradang) sehingga membuatnya sedih. Keesokan harinya, ia kembali mengunjungi beliau dan radang itu tampak sudah hilang. Ketika ditanya, beliau menjawab, "Kuobati dengan sesuatu. Ini adalah doa yang kupunya, yang kugunakan untuk memohon perlindungan Allah."

Isa berkata, "Beliau memberitahuku dan inilah salinannya, 'Aku berlindung pada kekuasaan Allah. Aku berlindung pada kekuatan Allah. Aku berlindung pada kemahatinggian Allah. Aku berlindung pada keagungan Allah. Aku berlindung pada keindahan Allah. Aku berlindung pada keperkasaan Allah. Aku berlindung pada pengampunan Allah. Aku berlindung pada kemurahan Allah. Aku berlindung dalam ingatan Allah. Aku berlindung dalam nama Rasulullah. Aku berlindung dalam nama keluarga Rasulullah, dari apa yang kutakutkan dan kucemaskan tentang mataku, dari rasa sakit yang kuderita pada mataku, serta apa yang kutakutkan dan kucemaskan darinya. Ya Allah, Tuhan segala kebajikan, singkirkanlah semuanya itu dariku, dengan kekuasaan dan kekuatanmu yang menjadikan.'"

OBAT RADANG MATA

Ahmad bin Bashir meriwayatkan dari Ja'far bin Muhammad bin Abdullah al Jammal dengan mengutip riwayat dari Amirul Mukminin yang berkata, "Salman dan Abu Dzar menyampaikan keluhan tentang radang mata. Rasulullah saw. lalu menemui mereka. Ketika melihat keadaan mereka sedemikian rupa, beliau berkata, 'Jangan tidur dengan tubuh miring ke kiri selama matamu masih sakit dan hindari memakan kur-

ma sampai Allah Yang Mahakuasa dan Mahaagung menyembuhkanmu.'"

SAKIT PARU-PARU

Ja'far bin Muhammad bin Ibrahim meriwayatkan dari Ahmad bin Basyarah yang berkata, "Saat melaksanakan ibadah haji, aku pergi ke Madinah. Aku memasuki Masjid Nabawi. Di sana kulihat Abu Ibrahim sedang duduk di sisi mimbar. Kudekati ia dan kucium kening serta tangannya sambil mengucapkan salam. Beliau membalas salamku dan berkata, 'Bagaimana kabar penyakitmu?' Aku menjawab, 'Aku masih merasakannya.' Aku menderita radang paru-paru. Beliau berkata, 'Minumlah ramuan berikut ini di Madinah, sebelum kau berangkat ke Makkah. *Insya Allah*, engkau akan sembuh.' Segera kuambil kertas dan alat tulis, lalu beliau mendiktekannya, 'Ambillah berikut ini masing-masing dalam jumlah seimbang; salep India, kepulaga, minyak *za'faran*, bunga *pyrethrum* (pucuk bunga kering tanaman *pyrethrum*), daun *henbane* (*al banj*, sejenis terung namun beracun), bunga *hellebore* putih (tumbuhan dari keluarga bunga lili yang beracun), serta dua bagian *abarfiyun* (*afarbiyun*, dari bahasa latin: *euphorbium*). Tumbuk dan saring semuanya dengan selembar kain sutra, lalu campur dengan madu tanpa buih. Berikan ramuan itu pada si penderita seukuran biji kacang panjang bersama segelas air hangat untuk diminum sebelum tidur. Lakukan selama tiga malam berturut-turut. *Insya Allah*, kesembuhan akan datang.' Kulakukan apa yang diperintahkan. Atas seizin Allah, aku pun sembuh."

BATUK-BATUK

Ahmad bin Shalih meriwayatkan dari Muhammad bin Abdussalam, yang mengatakan, "Aku mengunjungi Ar Ridha bersama sejumlah penduduk Khurasan. Kami memberi salam dan beliau membalasnya. Masing-masing dari kami ditanya perihal permintaan kami dan beliau

berjanji untuk memenuhi semuanya. Lalu beliau memandangku seraya berkata, 'Dan engkau, ajukanlah permintaanmu.' Aku berkata, 'Wahai putra Rasulullah, aku ingin mengeluhkan penyakit batuk akut.' Beliau bertanya, 'Penyakit ini baru saja (diderita) atau sudah kronis?' Kujawab, 'Keduanya.' Beliau berkata, 'Ambillah satu bagian merica putih (*al filfil al abyad*), dua bagian *abarfiyun*, dan satu bagian masing-masingnya bunga *hellebore* putih, salep India, kepulaga, minyak *za'faran*, serta daun *henbane*. Saring dengan kain sutra dan campur dengan madu tanpa buih dalam takaran yang sama. Ambillah darinya seukuran satu butir padi (*habbah*) bersama air hangat-hangat kuku sebelum tidur, untuk batuk kronis maupun baru. Airnya harus hangat-hangat kuku, tidak boleh dingin. *Insya Allah*, batuknya akan lenyap sama sekali.'"()

MINYAK MELATI

Ahmad bin Thalib al Hamdani meriwayatkan dari Umar bin Ishaq, dari Muhammad bin Shalih bin Abdullah bin Ziyad, dari Ad Dahhak, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah saw. yang berkata, "Tak ada obat paling manjur bagi tubuh selain *al raziqi*." Ibnu Abbas bertanya, "Apakah *al raziqi* itu?" Beliau menjawab, "(Minyak) melati."

*****

Al Hasan bin al Fadhl meriwayatkan dari Hammad bin Isa, dari Harits, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang mengatakan, "Minyak melati (*al raziqi*) adalah yang terbaik dalam meminyaki tubuhmu."()

PREM CERI

Dari Al Musayyib bin Wadih yang melayani Al Askari, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Al Husain bin Ali bin Abi Thalib yang mengatakan, "Jika saja orang tahu apa sesungguhnya yang terkandung dalam prem (plum) ceri kuning, niscaya mereka akan rela membelinya dengan emas dalam berat yang

sama." Beliau berkata pada salah seorang sahabatnya, "Ambillah prem ceri kuning seberat satu butir padi dan merica seberat tujuh butir padi. Tumbuk dan saringlah keduanya, lalu gunakan sebagai celak di sekitar matamu."❰❱

KATARAK

Abu Attab al Husain, putra Bisytam, meriwayatkan dari Muhammad bin Khalaf, dari Umar bin Tsuwaih, dari ayahnya, dari Imam Shadiq. Suatu hari, seorang lelaki mengeluh kepadanya (Ash Shadiq) karena mengidap katarak dan sakit gigi, serta pegal-pegal di persendian. Beliau memerintahkannya untuk mengambil merica putih dan merica panjang dengan berat masing-masing dua dirham (sekitar 5 gram), serta garam putih seberat satu dirham. Haluskan dan ayak, lalu oleskan sebanyak tiga kali di setiap sudut kedua mata. Biarkan selama satu jam. *Insya Allah*, ramuan ini dapat meringankan dan menyembuhkan katarak serta menjernihkan mata. Kemudian bilas dengan air dingin dan oleskan antimoni.❰❱

PERUT KEMBUNG

Abdullah bin Zuhair al Abid meriwayatkan dari Abdullah al Mufadhdhal an Naufali, dari ayahnya yang mendengar seseorang mengeluh kepada Abu Abdillah ash Shadiq , "Aku memiliki seorang putra yang acapkali diserang penyakit perut kembung. Aku sudah menyerah mengingat parahnya penyakit itu. Kalau Anda anggap pantas, wahai putra Rasulullah, aku mohon doamu kepada Allah Yang Mahakuasa lagi Mahaagung, agar ia disembuhkan."

Beliau (Ash Shadiq) lalu berdoa untuknya dan berkata, "Tulislah Surah al Fâtihah untuknya dengan minyak *za'faran* dan minyak misik sebanyak tujuh kali. Lalu cucilah dengan air dan minumkan kepadanya selama sebulan. *Insya Allah*, ia akan sembuh."

Si penanya berkata, "Kami lakukan saran Anda selama semalam dan penyakitnya tak kambuh lagi. Bahkan kini ia sudah tenang sehingga kami bisa beristirahat."

Beliau (Ash Shadiq) juga mengatakan, "Bacalah Surah al Fâtihah 70 kali untuk penyakit apa pun. *Insya Allah*, penyakit itu akan diangkat darimu."

UNTUK BAYI BARU LAHIR YANG LEMBAM DAN LEMAH

Ahmad bin Ghayats meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Bukair bin Muhammad yang mengatakan, "Ketika aku sedang bersama Abu Abdillah ash Shadiq, seseorang berkata kepada beliau, 'Wahai putra Rasulullah, seorang bayi baru saja lahir dengan tubuh yang lembam dan lemah.' Beliau menjawab, 'Berikan bayi itu *sawiq*. Minumkan padanya dan suruh juga istrimu meminumnya. Sebab ini berkhasiat menumbuhkan daging serta menguatkan tulang. Darinya juga engkau akan mendapat anak-anak yang kuat.'"

PENAWAR RACUN KALAJENGKING

Ahmad bin al Abbas bin al Mufadhdhal meriwayatkan dari saudaranya, Abdullah bin al Abbas bin al Mufadhdhal, yang berkata, "Seekor kalajengking menyengatku. Saat itu racunnya nyaris mencapai perutku. Abu al Hasan al Askari adalah tetangga kami. Lalu aku pergi menemui beliau. Ayahku berkata, 'Putraku, Abdullah, disengat racun kalajengking dan kami mencemaskannya.' Beliau (Al Askari) berkata, 'Berikan ia resep pengobatan yang lengkap (*al dawa' al jami*) untuk diminum. Sebab itu adalah ramuan obat temuan Ar Ridha.' Aku berkata, 'Apakah itu?' Beliau menjawab, 'Ramuan obat terkenal.' Aku berkata lagi, 'Maaf Tuanku, tapi aku sama sekali tak tahu.' Beliau menjawab, 'Ambillah salep India, minyak *za'faran*, kepulaga, bunga *pyrethrum*, bunga *hellebore*

putih, daun *henbane*, serta merica putih. Semuanya dalam takaran yang sama. Lalu tambahkan pula dua bagian *aburfiyun* ke dalamnya. Tumbuk dan haluskan semuanya, lalu saring dengan selembar kain sutra. Campurkan pula madu tanpa buih ke dalamnya. Kalau sudah, minumkan seukuran butir padi bersama *asafetida* (getah dari berbagai jenis tanaman, dengan bau dan rasa yang amat kuat) untuk setiap gigitan ular dan kalajengking. *Insya Allah*, ia akan segera sembuh.' Lalu aku dirawat sesuai petunjuk tersebut dan langsung sembuh. Sejak itu, kami selalu menggunakan (ramuan itu) dan mewariskannya pada keturunan kami."

OBAT UNTUK MATA BENGKAK

Ibrahim bin Muhammad bin Ibrahim meriwayatkan dari Al Fadhl bin Maimun al Azdi, dari Abu Ja'far bin Ali bin Musa. Ia (Al Azdi) berkata, "Wahai putra Rasulullah, aku menderita sakit yang amat sangat akibat pembengkakan di mataku."

Beliau menjawab, "Ambillah sebanyak satu butir padi dari resep obat Ar Ridha bersama dengan *za'faran*. Lalu oleskan di bagian yang sakit."

Ia bertanya, "Apakah resep obat ayah Anda?"

Beliau menjawab, "Resep itu bernama 'pengobatan yang lengkap'yang sudah amat dikenal di kalangan (orang-orang) tertentu."

Ia berkata, "Aku pergi menemui salah seorang dari kalangan tersebut dan meminta darinya sebanyak satu butir padi ramuan tersebut untuk dioleskan di bagian yang sakit bersama dengan minyak *za'faran* seperti yang dianjurkan. Tak lama, aku sembuh."

LUMPUH SEPARO BADAN

Ahmad bin al Musayyib bin al Musta'in meriwayatkan dari Shalih bin Abdurrahman yang mengeluh kepada Ar Ridha perihal istrinya yang terserang lumpuh separo badan dan di wajahnya. Beliau berkata,

"Mengapa tak engkau gunakan resep ramuan obat ayahku?"

"Resep apakah itu?" tanyanya.

Beliau menjawab, "Pengobatan yang lengkap. Ambillah sebanyak satu butir padi darinya yang dicampur (segelas) air *marjoram*. Lalu suruhlah ia menghirupnya. *Insya Allah* ia akan sembuh."

SAKIT TENGGOROKAN

Al Kalabi al Bashri meriwayatkan dari Umar bin Utsman al Bazzaz dari An Nazhir bin Suwaidi, dari Muhammad bin Khalid, dari Al Halabi, dari Abu Abdillah yang berkata, "Kami belum menemukan apa pun yang menandingi (khasiat) sup susu dalam menyembuhkan sakit tenggorokan."

DINGIN DI PERUT DAN JANTUNG BERDEBAR

Muhammad bin Ali bin Ranjawaiyah al Muthabbib meriwayatkan dari Abdullah bin Utsman yang mengeluh kepada Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Musa tentang dingin di perut dan jantung berdebar. Beliau berkata, "Mengapa tak engkau gunakan saja resep ramuan obat ayahku, yaitu 'pengobatan yang lengkap'?"

Ia menjawab, "Wahai putra Rasulullah, apakah itu?"

Beliau berkata, "Resep yang sangat dikenal."

"Wahai Tuanku, jelaskanlah padaku agar bisa kugunakan dan kusebarkan di tengah kaumku," ujarnya.

Beliau menjawab, "Ambillah masing-masingnya dalam ukuran seimbang: minyak *za'faran*, bunga *pyrethrum*, salep India, kepulaga, daun *henbane*, bunga *hellebore* putih, dan merica putih. Ambil juga dua bagian *abarfiyun*. Tumbuk sampai halus lalu saring dengan kain sutra. Campurkan madu tanpa busa seberat dua kali bobot ramuan tersebut. Berikan pada penderita jantung berdebar dan dingin perut sebanyak

satu butir padi untuk diminum bersama rebusan jamu air *cumin* (tumbuhan dari keluarga wortel). *Insya Allah,* akan sembuh"

SAKIT LIMPA

Abdurrahman Sahl bin Mukhlid meriwayatkan dari ayahnya yang pergi menemui Ali ar Ridha untuk mengeluhkan sakit limpanya. Sakitnya begitu menyiksa sampai-sampai ia sulit tidur malam dan hanya terbaring di tempat tidur sepanjang siang hari. Beliau (Ar Ridha) berkata, "Mengapa tak engkau gunakan resep ramuan 'pengobatan yang lengkap' dari ayahku?" Lalu beliau berkata, "Ambillah sebanyak satu butir padi darinya yang diminum bersama air dingin dan sup cuka." "Kulakukan seperti diperintahkan. Alhamdulillah, penyakitku sembuh," akunya.

SAKIT PINGGANG

Muhammad bin Katsir al Bazwadi meriwayatkan dari Muhammad bin Sulaiman soal sakit pinggang kiri dan kanan yang dideritanya. Waktu itu, beliau (Ar Ridha) berkata, "Mengapa tak engkau gunakan resep ramuan 'pengobatan yang lengkap' dari ayahku yang sangat terkenal? Untuk pinggang sebelah kanan, ambillah sebanyak satu butir padi darinya untuk diminum bersama rebusan jamu *cumin,* sementara untuk pinggang sebelah kiri, minumlah bersama rebusan jamu akar seledri." Ia berkata, "Wahai putra Rasulullah, bolehkah kuambil satu atau dua *mitsqal* darinya?" Beliau menjawab, "Jangan. Cukup engkau ambil sebanyak satu butir padi saja. *Insya Allah* engkau akan sembuh."

OBAT SAKIT PERUT

Muhammad bin Abdullah al Khatib meriwayatkan dari Ahmad bin Ishaq yang mengatakan, "Aku sering duduk-duduk berbincang ber-

sama Ar Ridha. Aku berkata, 'Wahai putra Rasulullah, ayahku sudah tiga malam ini menderita sakit di perutnya yang tak tertahankan.' Beliau berkata, 'Mengapa tak kau gunakan resep ramuan 'pengobatan yang lengkap' dari ayahku yang sangat terkenal?' Aku menjawab, 'Aku tak mengetahuinya.' Beliau berkata, 'Ahmad bin Ibrahim at Tammar mengetahuinya. Ambillah sebanyak satu butir padi darinya dan berikan pada ayahmu untuk diminum bersama rebusan jamu belukar *myrtle* (biasa dipanen dalam bentuk bibit berbentuk daun berwarna hijau cerah atau bunga berwarna biru lembayung). *Insya Allah*, ia akan segera sembuh.' Aku bergegas menemuinya (At Tammar) dan meminta ramuan itu dalam jumlah banyak. Kuberikan pada ayahku sebanyak satu butir padi. Tak lama, ia pun sembuh."()

DOA MUJARAB UNTUK ANAK LAKI-LAKI

Ishaq bin Hasan al Allaf al Arif meriwayatkan dari Al Husain bin Mahbub, dari Jamil bin Shalih, dari Dzarih al Muharibi yang menemui Abu Abdillah. Saat itu beliau tengah memohon perlindungan Allah bagi salah seorang anak lelakinya, "Dengan nama Allah, aku mendesakmu, wahai rasa sakit dan angin, di mana pun kalian berada, atas nama doa yang digunakan Rasulullah saw. dan Ali bin Abi Thalib untuk memanggil jin lembah Al Sabra, yang dijawab dan dipatuhi, agar kalian juga menjawab dan mematuhi serta keluar dari tubuh fulan bin fulan, sekarang juga, sekarang juga." Doa itu diucapkan tiga kali berturut-turut.()

UNTUK RASA SAKIT YANG MEMBANDEL

Al Hasan bin al Husain al Damighani meriwayatkan dari Al Hasan Ali bin Fadhdhal, dari Ibrahim bin Abu al Bilad, dari Musa bin Ja'far al Kazhim yang mengatakan bahwa gubernur kota Madinah mengeluhkan kepada beliau (Musa bin Ja'far) rasa sakit membandel yang diderita putranya. Beliau berkata, "Tuliskan untuknya doa ini di atas

selembar kertas, letakkan dalam kotak yang terbuat dari perak, lalu ikat dengan kencang di tubuh anak itu. *Insya Allah*, segala penyakit akan disingkirkan Allah melalui benda itu."

Doa yang dimaksud adalah: "Dengan nama Allah, aku berlindung di hadapan wajah-Mu yang mahatinggi, di hadapan kekuatan-Mu yang kekal, di hadapan kekuatan-Mu yang tak tertahankan, dari kejahatan rasa takut di malam hari dan siang hari, dari semua rasa sakit, dari semua kejahatan di dunia maupun di akhirat, serta dari semua penyakit, rasa sakit, kesedihan, derita, atau cobaan, ataupun dari segala yang telah Engkau ciptakan untukku tapi tak kuketahui. Lindungilah aku, ya Allah, dari kejahatan segala yang ada di malamku sampai pagi harinya, dan dari segala yang ada pada siangku sampai sore harinya, dengan kesempurnaan kalam-Mu, yang tiada sanggup diingkari yang kafir dan sombong, dari kejahatan yang turun dari langit dan naik ke langit, dari apa yang masuk ke perut bumi dan apa yang dikeluarkannya. Rahmat Allah bagi Rasulullah beserta keluarganya. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Aku bermohon pada-Mu, ya Allah, atas apa yang telah dimohonkan Rasulullah saw. dan ahlulbaitnya—kepada-Mu. Sesungguhnya, *'Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki arasy yang agung.'*[147] Kuncilah ini dari-Mu, ya Allah Yang Maha Penyayang, atas nama-Mu, ya Allah, Yang Maha Esa lagi Maha Memberi perlindungan. Rahmat Allah bagi Nabi Muhammad dan keluarganya, serta singkirkanlah kejahatan yang kuderita, dengan kekuatan-Mu."❂

DOA UNTUK PENYAKIT YANG MENGHINAKAN

Ibrahim bin al Mundzir al Khuza'i meriwayatkan dari Ahmad bin Muhammad bin Abu Bisyr, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Mohonkanlah perlindungan bagi mereka yang terkena penyakit yang

[147] Q.S. at Taubah: 129.

menghinakan (kegilaan) dengan mengucapkan, 'Kupanggil engkau, wahai yang merasuki, dengan doa yang telah diucapkan Ali bin Abi Thalib dan Rasulullah saw. untuk memanggil jin lembah Al Sabra, yang dijawab dan didengar, agar juga kau dengar dan patuhi dan keluarlah dari tubuh fulan bin fulan, sekarang juga!'"

*****

Al Husain bin Mukhtar al Hanzali meriwayatkan dari Abdurrahman bin Abu Hasyim, dari Abu al Jarud, dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali yang kerap membaca doa ini untuk semua rasa sakit, "Letakkan tanganmu di mulutmu satu kali dan katakanlah, 'Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,' tiga kali berturut-turut; 'Dengan keagungan Allah,' tiga kali berturut-turut; 'Dengan kesempurnaan kalimat-kalimat Allah,' tiga kali berturut-turut. Kemudian letakkan tanganmu di daerah yang sakit dan ucapkan tiga kali berturut-turut, 'Aku berlindung dalam keperkasaan Allah dan kekuatan-Nya akan segala sesuatu, dari kejahatan yang ada di bawah telapak tanganku.' *Insya Allah*, penyakitnya akan sembuh."

*****

Ibrahim bin al Hasan meriwayatkan dari Ibnu Mahbub, dari Abdullah bin Sinan, dari Abu Hamzah, dari Abu Ja'far al Baqir yang mengatakan, "Minyak (yang dioleskan) di malam hari akan meresap ke aliran darah dan menyehatkan kulit."

MINYAK BUNGA VIOLET

Hisyam bin Muhammad meriwayatkan dari Sa'ad bin Junab, dari Muhammad bin Abu Umairi, dari Hisyam bin al Hakam yang mengatakan bahwa Abu Abdillah berkata, "Minyak bunga violet (*al banafsaj*) adalah minyak utama."

Beliau juga berkata, "Minyak yang baik adalah minyak sari pati bunga violet. Urapilah dirimu dengan minyak ini, karena keutamaan-

nya di atas minyak-minyak lainnya ibarat keutamaan kami (Ahlulbait) di atas manusia lain."

Beliau juga berkata, "Keutamaan minyak bunga violet di antara minyak-minyak lainnya ibarat iman bagi manusia." Lalu beliau melanjutkan, "Ia (minyak bunga violet) terasa panas di musim dingin dan terasa dingin di musim panas. Minyak lainnya tiada memiliki kelebihan ini."

Di lain kesempatan beliau berkata, "Minyak sari pati bunga violet itu terasa panas di musim dingin dan terasa dingin di musim panas.... Seandainya orang tahu apa yang terkandung di dalamnya, niscaya akan disetarakan nilainya dengan dinar."

Dan beliau kembali berkata, "Rasulullah saw. berkata, 'Gunakanlah minyak bunga violet, karena keutamaannya atas segala minyak, ibarat keutamaan Ahlulbait atas manusia.'"

MINYAK POHON *BEN*

Yahya bin al Hajjaj meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Khalid bin Utsman, dari Abu al Ais yang menyebutkan berbagai jenis minyak oles di hadapan Abu Abdillah, sampai akhirnya menyebutkan minyak pohon *ben* (*al ban*). Al Baqir lalu berkata, "Minyak sari pati pohon *ben* adalah minyak oles jantan yang amat baik." Lalu beliau melanjutkan, "Wewangian menyenangkanku."

*****

Dari Yahya bin al Husain, dari Hamzah bin Isa, dari Hariz bin Abdullah al Sijistani, dari Zurarah, dari Abu Ja'far yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah mengatakan, "Barang siapa mengurapi (meminyaki) dirinya dengan minyak sari pati pohon *ben... insya Allah* tak akan diganggu setan."

*****

Amirul Mukminin berkata, "Minyak oles terbaik adalah minyak

oleh sari pati pohon *ben*. Ia berkhasiat melindungi dan bersifat jantan (maksudnya, jaminannya terhadap segala jenis penyakit). Maka, urapilah dirimu dengannya, karena para nabi as. juga kerap menggunakannya."()

MINYAK MELATI

Al Abbas bin Ashim al Mu'adzdzin meriwayatkan dari Ibrahim bin al Mufadhdhal, dari Hammad bin Isa, dari Harits bin Abdullah al Sijistani, dari Abu Hamzah, dari abu Ja'far Muhammad al Baqir yang mengatakan, "Tak ada minyak yang lebih berkhasiat bagi tubuh selain dari minyak melati (*al zanbaq*). Di dalamnya terkandung berbagai manfaat dan khasiat penyembuhan bagi 70 jenis penyakit."

*****

Dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Gunakanlah *al kays* dan minyaki dirimu dengannya, karena di dalamnya terkandung penyembuhan bagi 70 jenis penyakit."

Beberapa orang bertanya, "Wahai putra Rasulullah, apakah *al kays* itu?"

Beliau menjawab, "Minyak melati (*al zanbaq*). Sesungguhnya ia adalah jenis lain dari *al raziqi*."()

RASA SAKIT DI SEKUJUR TUBUH

Muhammad bin Ja'far al Bursi meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Muhamad bin Sinan az Zahiri, dari Al Mufadhdhal bin Umar al Ju'fi, dari Muhammad bin Ismail bin Abu Ri'ab, dari Jabir bin Yazid al Ju'fi, dari Al Baqir, dari ayahnya, Ali bin al Husain bin Abi Thalib yang meriwayatkan tuturan Amirul Mukminin, "Jika salah seorang darimu merasa sakit di sekujur tubuh dan sekaligus terserang demam, (lakukanlah) *al firasy*."

Lalu ditanyakan kepada Al Baqir, "Wahai putra Rasulullah, apa-

kah arti *al firasy*?"

Beliau menjawab, "Hubungan badan dengan wanita, karena ini berkhasiat menenangkan dan menghilangkan rasa sakit di sekujur tubuh."❂

DOA UNTUK KESULITAN PERSALINAN

Abdul Wahab bin Mahdi meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Ibnu Himmam, dari Muhammad bin Sa'id, dari Abu Hamzah, dari Abu Ja'far yang mengatakan, "Jika seorang wanita mengalami kesulitan persalinan, tulislah ayat-ayat berikut ini dalam sebuah bejana yang telah terlebih dulu dibersihkan dengan minyak misik dan *za'faran*. Lalu cucilah dengan air dari mata air dan suruh wanita itu meminumnya sambil memerciki perut dan daerah kelaminnya (*al farj*). *Insya Allah*, ia akan melahirkan saat itu juga. Tulislah demikian:

> *'Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari.'*[148]
>
> *'Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.'*[149]
>
> *'Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Alquran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.'*[150]"❂

---

[148] Q.S. an Nâzi'ât: 46.

[149] Q.S. al Ahqâf: 35.

[150] Q.S. Yusuf: 111.

DOA UNTUK PROSES PERSALINAN

Isa bin Daud meriwayatkan dari Musa bin al Qasim, dari Al Mufadhdhal bin Umar, dari Abu al Zabian, dari Ash Shadiq yang mengatakan, "Tulislah ayat-ayat berikut di atas selembar kertas untuk wanita yang hamil ketika tengah memasuki bulannya. *Insya Allah,* ia tak akan mengalami kesulitan persalinan ataupun rasa sakit berlebihan saat melahirkan. Bungkus lembaran kertas itu, jangan diikat. Tulislah demikian:

> *'Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?'*[151]
>
> *'Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, maka dengan serta-merta mereka berada dalam kegelapan, dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya. Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan, dan Kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendarai seperti bahtera itu. Dan jika Kami menghendaki niscaya Kami tenggelamkan mereka, maka tiadalah bagi mereka penolong dan tidak pula mereka diselamatkan. Tetapi (Kami selamatkan mereka) karena rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberikan kesenangan hidup sampai kepada suatu masa.'*[152]
>
> *'Dan ditiuplah sangkakala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka.'*[153]

Tulislah di belakang kertas itu, ayat berikut:

---

[151] Q.S. al Anbiyâ': 30.

[152] Q.S. Yâsîn: 37-44.

[153] Q.S. Yâsîn: 51.

'Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.'[154]

'Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari.'[155]

Setelah itu, ikatkan kertas tersebut di perut bagian tengah (pusar) wanita itu. Begitu sang bayi lahir, segera lepaskan kertas itu."❮❯

YANG HARUS DITULISKAN SAAT BAYI BARU LAHIR

Sa'ad bin Mihran meriwayatkan dari Muhammad bin Sadaqah, dari Muhammad bin Sinan az Zahiri, dari Yunus bin Zabian, dari Muhammad bin Ismail, dari Jabir bin Yazid al Ju'fi, yang mengatakan bahwa salah seorang bani Umayyah menemui Abu Ja'far. Ia berkata, "Wahai putra Rasulullah, budak-wanitaku kini tengah memasuki bulannya (untuk melahirkan) sedangkan aku tiada memiliki anak. Sebab itu, aku memintamu memohon pada Allah untuk mengaruniaiku seorang anak."

Beliau (Abu Ja'far) berkata, "Ya Allah, berikanlah padanya seorang anak laki-laki yang sehat."

Lalu beliau melanjutkan, "Saat budak-wanitamu memasuki bulannya (untuk melahirkan), tuliskanlah untuknya Surah al Qadr, lalu lindungilah ia dan apa yang ada dalam kandungannya dengan doa ini (yang ditulis dengan) minyak misik dan *za'faran*. Masukkan kertas ini ke segelas air dan suruh budak-wanitamu meminumnya, sementara kau percikkan sebagiannya ke daerah kelaminnya."

Beliau melanjutkan, "Doanya seperti berikut ini, 'Aku mohon

---

[154] Q.S. al Ahqâf: 35.

[155] Q.S. an Nâzi'ât: 46.

perlindungan bagi anakku yang baru lahir dalam nama Allah, dalam nama Allah.

'Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api, dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barang siapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakar-nya).'[156]

Lalu ucapkanlah, 'Dengan nama Allah, dengan nama Allah, aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari godaan setan yang terkutuk, aku dan engkau beserta rumah serta apa yang ada di dalamnya, dan tempat tinggal serta apa yang ada di dalamnya. Kami semua memohon tempat berlindung kepada Allah, perjagaan Allah, dipelihara Allah, keamanan Allah, jaminan dan per-lindungan Allah.'"

"Lalu bacalah dua surah memohon perlindungan (Surah al Falaq dan an Nâs), didahului dengan Surah al Fâtihah dan al Ikhlash. Lalu bacalah ayat berikut:

'Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembali-kan kepada Kami? Maka Mahatinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (Yang mem-punyai) arasy yang mulia. Dan barang siapa menyembah tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung. Dan katakanlah, 'Ya Tu-hanku, berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling Baik.''[157]

'Kalau sekiranya Kami menurunkan Alquran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah,'[158] sampai akhir surah."

---

[156] Q.S. al Jin: 8-9.

[157] Q.S. al Mu'minuûn: 115-118.

[158] Q.S. al Hasyr: 21.

"Lalu ucapkanlah, 'Terkutuklah dan singkirkanlah mereka yang melawan kehendak Allah dan Rasul-Nya. Aku perintahkan engkau, wahai rumah dan apa yang ada di dalammu, atas nama tujuh nama dan tujuh malaikat yang datang dan pergi antara langit dan bumi, selubungilah wanita ini dan apa yang ada dalam perutnya dari setiap kejahatan jin dan pencurian, atau sentuhan, atau kegaiban akibat sentuhan manusia maupun jin.' Selesai mengucapkan pernyataan dan doa ini, ia harus mengatakan, 'Aku tujukan pernyataan dan doa ini bagi fulan bin fulan, istri dan anaknya, tempat tinggalnya, rumahnya dan istri serta anaknya.' Lalu perintahkan ia menyebutkan namanya sendiri dan tempat tinggalnya, beserta rumah, istri dan anaknya; perintahkan ia mengucapkan semua ini dengan membaca, 'Istri fulan bin fulan, putra fulan bin fulan; dan kepada putranya—fulan bin fulan.' Semua ini adalah baik dan bijaksana untuk dilakukannya. Aku jamin istri dan anaknya, *insya Allah*, dihindarkan dari cobaan, gangguan mental, atau kegilaan."

DOA AGAR SETAN TIDAK MENGGAULI ISTRI

Al Walid bin Bayyinah (seorang muazin Masjid Kufah) meriwayatkan dari Abu al Hasan al Askari, dari ayahnya, dari Muhammad al Baqir yang mengatakan, "Barang siapa berharap agar setan tidak menggauli istrinya selama masa haid (*al nifas*), hendaknya menuliskan doa ini dengan minyak misik dan *za'faran* yang dicampur air hujan murni. Kertas ini harus diperas ke pakaiannya yang baru—jangan bekas pakai—sebelum dikenakan anak dan istrinya. Percikkan air ke tempat dan rumah wanita itu. *Insya Allah*, istrinya tak akan diganggu selama masa haidnya, dan anaknya akan terhindar dari ketidakwarasan, kegilaan, panik, dan mata jahat."

(Doanya sebagai berikut,) "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan nama Allah, dengan nama Allah, dengan nama Allah, limpahkanlah rahmat-Mu bagi keluarga Rasu-

lullah. Dengan nama Allah dan demi Allah, pergilah atas nama Alah, pergilah atas nama Allah.

'Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan darinya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain.'[159]

'Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah, 'Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki arasy yang agung.''[160]

Dengan nama Allah dan demi Allah, aku singkirkan kau demi Allah, aku singkirkan kau demi Rasulullah."

DOA UNTUK KUDA BETINA SAAT MELAHIRKAN

Al Khidhr bin Muhammad meriwayatkan dari Al Haradini, dari Al Hasan bin Ali bin Fadhdhal, dari Muhammad bin Harun, dari Ibnu Ri'ab, dari Ibnu Sinan, dari Al Mufadhdhal, dari Jabir, dari Abu Ja'far; juga dari Ali bin Asbath, dari Ibnu Bukair, dari Zurarah bin A'yan, dari Abu Ja'far yang berkata, "Tulislah doa ini untuk kuda betina yang tua dan terhormat yang hendak melahirkan di atas selembar kulit rusa dan ikatkan di bagian selangkangannya, 'Ya Allah, Yang Maha Menyingkirkan kesedihan dan kesusahan, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, baik di dunia maupun di akhirat, ampunilah fulan bin fulan, putra fulan bin fulan, pemilik kuda betina ini, dengan ampunan yang membuatnya bebas dari ampunan lainnya selain ampunan-Mu. Singkirkanlah kesulitan serta kesedihannya, angkatkah kegelisahannya, jagalah kuda betinanya dari musibah, dan ringankan persalinannya.'"

*****

---

159 Q.S. Thâhâ: 55.

160 Q.S. at Taubah: 129.

Isa bin Maryam as. dan Yahya bin Zakaria as. mendengar suara binatang betina liar. Isa bin Maryam al Masih as. berkata, "Aneh sekali! Suara apa itu?"

Yahya as. menjawab, "Itu adalah suara binatang liar yang sedang melahirkan."

Isa bin Maryam as. berkata, "*Insya Allah*, keluarlah dengan mudah, dengan mudah."

DOA UNTUK MANUSIA DAN BINATANG YANG SEDANG HAMIL

Abu Yazid al Qannad meriwayatkan dari Muhammad bin Muslim, dari Abu al Hasan ar Ridha yang memerintahkan untuk menulis doa ini di atas selembar kertas bagi manusia maupun binatang yang sedang hamil, "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan nama Allah, dengan nama Allah, dengan nama Allah."

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."[161]

"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur. Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."[162]

"Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu."[163]

---

[161] Q.S. Alam Nasrah: 5-6.

[162] Q.S. al Baqarah: 185-186.

[163] Q.S. al Kahfi: 16.

"Dia akan menyediakan bagimu petunjuk bagi segala urusan."

"Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar)."[164]

"Kemudian Dia memudahkan jalannya."[165]

"Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?"[166]

"Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh. Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, ia berkata, 'Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi sesuatu yang tidak berarti, lagi dilupakan.' Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah, 'Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah, 'Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini." Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata, 'Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina,' maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata, 'Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?' Berkata Isa, 'Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi. Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) salat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan

[164] Q.S. an Nahl: 9.

[165] Q.S. 'Abasa: 20.

[166] Q.S. al Anbiyâ': 30.

kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali.' Itulah Isa putra Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya."[167]

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur. Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang di angkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman."[168]

"Dengan demikian, wahai anak yang baru lahir, *insya Allah*, keluarlah engkau dalam keadaan sehat."

Lalu beliau mengatakan, "Ikatkan kertas ini kepadanya (wanita itu) dan begitu ia selesai melahirkan, segera singkirkan kertas itu dari tubuhnya. Berhati-hatilah agar jangan sampai meninggalkan atau kelupaan secuil pun dari ayat itu atau berhenti setelah (menuliskan) sebagian darinya, dan yakinkan benar-benar bahwa ayat yang ditulis itu sudah lengkap. Firman Allah, *'Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun.'*

"Jika tulisannya hanya berhenti sampai sini, anak yang lahir akan bodoh (*akhras*). Dan jika engkau lupa membaca (dan menuliskan) doa berikut, *'... dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur,'* niscaya anak itu tak akan lahir dengan tubuh sehat."❴❵

MENGEMBALIKAN KONDISI BADAN YANG KURUS

Ismail bin al Qasim al Muthabbib al Kufi meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Muhammad bin Ishaq bin al Faidi yang mengatakan, "Aku

---

[167] Q.S. Maryam: 22-34.

[168] Q.S. an Nahl: 78-79.

sedang bersama Ash Shadiq ketika salah seorang menemuinya dan bertanya, 'Wahai putra Rasulullah, putriku dalam kondisi mengenaskan dan tubuhnya kurus. Penyakitnya makin memburuk. Ia juga telah kehilangan perutnya (sangat kurus sampai-sampai daging perutnya turun).' Ash Shadiq menjawab, 'Mengapa tidak engkau suapi ia dengan nasi (*al aruzz*) dan lemak? Allah hanya melarang lemak bagi bani Israil karena baiknya nasi bagi kesehatan, itu pun sampai Allah menyingkirkan apa yang ada di dalamnya. Barangkali engkau pikir ia akan membahayakan karena segala obat dan pengobatan yang telah dijalani putrimu?' Orang itu berkata, 'Wahai putra Rasulullah, bagaimana caraku menyiapkannya?'

Beliau menjawab, 'Ambillah empat buah batu dan letakkan di atas api (untuk memasak). Tuang berasnya ke dalam periuk dan masak sampai matang. Kemudian ambil lemak segar seberat dua buah ginjal dan taruh dalam mangkuk. Jika nasinya sudah matang, ambil keempat batu tadi dan letakkan sekaligus dalam mangkuk berisi lemak tadi. Tutup dengan sebuah mangkuk lain, lalu kocok sekuatnya tanpa membuat uapnya keluar. Jika lemaknya sudah mencair, tambahkan ke nasi yang sudah matang dan suruh putrimu menyisip sedikit-sedikit, tapi nasinya tak boleh terlalu panas atau terlalu dingin. *Insya Allah*, ia akan sembuh.' Orang itu berkata, 'Demi Allah, tiada Tuhan selain Dia. Aku menyuapi hanya sekali dan ia pun sembuh.'"❴❵

MENGATASI DIARE

Abu Yaqub Yusuf bin Yaqub al Za'farani meriwayatkan dari Ali bin al Hakam, dari Yunus bin Yaqub yang mengatakan, "Abu Abdillah mengatakan padaku sewaktu aku melayani beliau yang sedang menderita diare, 'Malangnya engkau, Yunus, tahukah kau bahwa aku mendapat inspirasi tentang penyakitku untuk memakan nasi dan diperintahkan memakannya. Jadi, (tolong) cuci dan keringkanlah, lalu panggang, tumbuk, dan masakkanlah untukku, karena aku akan memakannya dengan lemak yang terkandung di dalamnya, agar Allah mengangkat sakit ini dariku.'"❴❵

BERBAGAI JENIS PENYAKIT PERUT DAN DOA PENYEMBUHNYA

Ahmad bin Abdurrahman bin Jamilah meriwayatkan dari Al Hasan bin Khalid yang menulis surat kepada Abu al Hasan demi mengeluhkan penyakit perutnya serta memohonkan doanya. Beliau membalas demikian, "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." Selanjutnya, beliau menuliskan surah pertama Alquran (Surah al Fâtihah), dua surah memohon perlindungan (Surah al Falaq dan al Nas), serta Surah al Ikhlash. Lalu beliau menuliskan di bawahnya, "Aku berlindung dalam wajah Allah Yang Mahaperkasa, dan atas kekuasaan-Nya yang tiada terbantah, dan kekuatan-Nya yang tak tertahankan, dari kejahatan penyakit ini dan kejahatan apa yang terkandung di dalamnya dan apa yang kutakutkan."

(Beliau berkata,) "Tuliskan ini di atas kertas atau tulang, lalu cucilah dengan air hujan dan diminum sebelum sarapan pagi dan menjelang tidur. Tuliskan juga di bawahnya, 'Dia telah menciptakan penyembuh untuk setiap penyakit.'"()

PERUT KERONCONGAN

Ahmad bin Muharib al Sudani meriwayatkan dari Shafwan bin Isa bin Yahya al Bayyah, dari Abdurrahman bin al Jahm, bahwa Dzarih al Muharibi pernah mengeluh kepada Abu Abdillah tentang perutnya yang tak henti-hentinya berbunyi. Beliau (Abu Abdillah) bertanya,

"Apakah menyakitkan bagimu?"

Ia menjawab, "Ya."

Beliau berkata, "Mengapa tak engkau gunakan saja campuran madu dan *cumin* hitam untuk menyembuhkannya?"

*****

Salamah bin Muhammad al Asy'ari meriwayatkan dari Utsman bin

Isa yang mengatakan bahwa pernah seseorang mengeluh kepada Abu al Hasan (Imam Musa al Kazhim), "Perutku tak mau berhenti berbunyi, sampai-sampai aku malu berbicara dengan orang lain karena takut mereka akan mendengarnya. Doakanlah bagiku penyembuhannya."

Beliau menjawab, "Ketika engkau selesai dengan salat malammu, ucapkanlah, 'Ya Allah, segala yang baik yang kutahu adalah dari-Mu. Tak ada pujian bagiku di dalamnya. Segala yang jelek yang kutahu, telah Kau peringatkan bagiku, maka tak ada alasan bagiku. Ya Allah, aku berlindung pada-Mu atas ketergantunganku terhadap apa yang tidak dipujikan atas namaku, atau mempercayai apa pun yang tidak diberi alasan bagiku.'"

MENGHENTIKAN PERDARAHAN

Al Sabbah bin Muhammad al Azdi meriwayatkan dari Al Husain bin Khalid, yang mengatakan, "Seorang wanita pernah menulis surat kepada Ar Ridha yang isinya mengeluhkan tentang perdarahan yang tak kunjung berhenti. Beliau (Ar Ridha) membalas suratnya, 'Ambillah segenggam peterseli (daun sup) cina dan sebatang kayu *sumac*, lalu rendam semalaman di udara terbuka. Letakkan di atas api dan saringlah. Minum secawan darinya. *Insya Allah*, perdarahanmu akan berhenti.'"

MULAS

Ayyub bin Umar meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Kamil, dari Muhammad bin Ibrahim al Ju'fi yang mengatakan, "Seseorang mengeluh kepada Abu al Hasan ar Ridha tentang mulas, rasa sakit yang luar biasa yang nyaris membunuhnya. Ia memohon didoakan kepada Allah Yang Mahakuasa dan Mahaagung, karena sudah banyak obat yang dicoba tapi tak satu pun yang menyembuhkan. Malah rasa sakitnya makin meningkat. Beliau (Ar Ridha) tersenyum dan berkata, 'Malang benar nasibmu. Ketahuilah, doa kami (Ahlulbait) kepada Allah akan

membuahkan hasil. Telah kumintakan kepada Allah untuk meringankan sakitmu dengan kekuasaan dan kekuatan-Nya. Jika sakitnya kambuh dan engkau sedang kesakitan, ambillah sebutir kenari dan lemparkan ke dalam api sampai buah kacangnya matang dan kulitnya menghitam. *Insya Allah*, sakitnya akan hilang saat itu juga.' Orang itu berkata, 'Demi Allah, kulakukan itu hanya sekali dan mulasku hilang.'"

BAWASIR

Abu al Fawaris bin Ghalib bin Muhammad bin Faris meriwayatkan dari Ahmad bin Hammad al Bashri, dari putra Nashr bin Sayyar, dari Muammar bin Khallad yang mengatakan bahwa Abu al Hasan ar Ridha kerap menganjurkan meminum obat ini yang banyak mengandungi manfaat. "Telah kucoba ramuan obat ini untuk masuk angin dan bawasir. Demi Allah, memang terbukti manjur!" tegasnya.

(Beliau berkata,) "Ambillah masing-masing dalam jumlah sama: *myrobalan* (prem ceri) hitam, *myrobalan beleric*, dan *myrobalan emblic*. Tumbuk sampai halus serta saring dengan kain sutra. Ambillah dalam ukuran sama: almond biru (biasa disebut orang Irak sebagai *muql* biru). Rendam almond itu dalam air bawang selama 30 hari sampai lembek dan terurai. Lalu tambahkan tumbukan *myrobalan* ke dalamnya dan tumbuk semuanya sampai merata. Seperti membuat kue, dari adonan itu ambillah sebagian demi sebagian dan bentuk bulatan-bulatan serupa pil, lalu minyaki tanganmu dengan minyak violet atau minyak sari pati bunga mawar kuning (*khiri*) atau minyak wijen agar tidak lengket. Setelah itu, jemur ramuan itu di bawah naungan. Jika membuatnya di musim panas, minumlah satu *mitsqal* darinya; jika musim dingin, minum dua *mitsqal*. Untuk sementara—selama masa pengobatan—berpantanglah dari memakan ikan, cuka, dan kacang polong, Sebab pengalaman memang membuktikannya demikian."

KATARAK

Abdul Aziz bin Abdul Jabar meriwayatkan dari Daud bin Abdurrahman, dari Yunus yang mengeluh kepada Abu Abdillah karena terserang penyakit katarak di matanya.. Beliau berkata, "Ambillah air wudu dan lakukan salat sunah dua rakaat sambil mengucapkan, 'Ya Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, wahai Yang Maha Mendengar dan Maha Mendengarkan permohonan, Yang Maha Pemberi rahmat. Limpahkanlah padaku kebaikan di dunia dan akhirat, lindungilah aku dari kejahatan di dunia dan di akhirat, angkatlah deritaku karena telah begitu menyiksa dan menyengsarakanku.'"

Yunus berkata, "Kulakukan seperti apa yang diperintahkan dan Allah berkenan menyembuhkanku. Semoga rahmat Allah tercurah padanya."

Beliau juga berkata, "Letakkan tanganmu di atasnya (mata) dan ucapkanlah, 'Wahai Yang Maha Pemberi kesembuhan dan Penyingkir penyakit, berikanlah kesembuhan dari penyakit yang ada dalam diriku.'"

AIR SUSU UNTA

Al Jarud bin Muhammad meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Kamil yang mendengar Musa bin Abdullah, putra Al Husain, berkata, "Aku dengar para syekh berkata, 'Air susu unta adalah obat segala penyakit dalam tubuh.'"

*****

Abu Abdillah juga telah mengatakan hal yang sama. Namun beliau menambahkan, "Di dalamnya terdapat penyembuh untuk setiap penyakit dan kuman dalam tubuh. Ia berkhasiat menyucikan tubuh, menyingkirkan kotoran, dan membersihkannya sama sekali."

NAPAS PENDEK

Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad meriwayatkan dari Abu Muhammad bin Khalid, dari Muhammad bin Sinan al Sinani, dari Al Mufadhdhal bin Umar yang bertanya kepada Abu Abdillah, "Wahai putra Rasulullah, setiap kali berjalan napasku begitu pendek, sehingga kerap harus beristirahat dua kali antara rumahku dan rumahmu."

Beliau menjawab, "Wahai Mufadhdhal, minumlah air susu unta."

Al Mufadhdhal berkata, "Aku meminumnya dan Allah menyembuhkan penyakitku."

*****

Ibrahim bin Sirhan al Muthabbib meriwayatkan dari Ali bin Asbath, dari Hakim bin Miskin, dari Ishaq bin Ismail dan Bisyr bin Ammar yang (keduanya) menghadap Abu Abdillah bersama Yunus yang terserang 'penyakit jahat' (lepra). Mereka duduk di hadapan beliau seraya berkata, "Semoga Allah berbaik hati kepadamu, kami telah tertimpa musibah yang belum pernah kami derita sebelumnya."

Beliau (Abu Abdillah) bertanya, "Apakah itu?"

Mereka lalu menceritakannya kepada beliau. Beliau berkata pada Yunus, "Bangkit dan sucikan dirimu, lalu laksanakanlah salat sunah dua rakaat untuk memuji dan meninggikan Allah, serta doakan Nabi Muhammad dan ahlulbaitnya."

"Lalu katakanlah, 'Ya Allah, ya Allah, ya Allah. Yang Maha Pengasih, Maha Pengasih, Maha Pengasih. Yang Maha Penyayang, Maha Penyayang, Maha Penyayang. Yang Maha Esa, Maha Esa, Maha Esa. Yang Tunggal, Yang Tunggal, Yang Tunggal. Tempat Berlindung, Tempat Berlindung, Tempat Berlindung. Wahai Yang Maha Pengasih dari yang paling pengasih, Yang Mahakuat dari yang paling kuat, Yang Mahakuasa dari yang paling kuasa. Wahai Tuhan seru sekalian alam, Tuhan seru sekalian alam, Tuhan seru sekalian alam. Wahai Yang Maha Mendengar permohonan, Yang Maha Pemberi rahmat, Yang Maha Pemurah, limpahkanlah rahmat dan karunia-Mu bagi Nabi

Muhammad dan keluarganya, dan limpahkanlah bagiku kebaikan di dunia dan di akhirat, lindungilah aku dari kejahatan di dunia dan di akhirat. Singkirkanlah apa yang ada di dalam diriku, karena ia telah demikian menyiksa dan menyengsarakanku.'"

Ia (Yunus) berkata, "Kulakukan apa yang dianjurkan Ash Shadiq. Demi Allah, sebelum meninggalkan Madinah, saya sudah sembuh."

PENYAKIT JAHAT (LEPRA)

Ahmad bin al Mundzir meriwayatkan dari Umar bin Abdul Aziz, dari Daud ar Raqqi. Suatu ketika, ia sedang bersama Abu Abdillah ash Shadiq. Tiba-tiba, masuklah Habibah al Walibiyyah. Ia adalah seorang wanita berbudi yang hendak bertanya tentang apa yang dilarang dan yang diperbolehkan. Semua yang hadir di sana takjub mendengar indahnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya. Beliau (Ash Shadiq) berkata, "Pernahkah kalian mendengar pertanyaan lain seindah pertanyaan Habibah al Walibiyyah?"

Mereka menjawab, "Semoga kami menjadi tebusan bagimu. Sesungguhnya pertanyaan-pertanyaannya itu telah meninggalkan kesan di mata dan hati kami."

Saat itu berlinanglah air mata Habibah al Walibiyyah. Ash Shadiq bertanya, "Kenapa engkau menangis?"

Habibah menjawab, "Wahai putra Rasulullah, salah satu penyakit jahat yang pernah menyerang para nabi dan sahabatnya telah pula menyerangku. Para kerabat dan keluargaku mengatakan, 'Penyakit jahat telah menyerangnya. Jika maulanya (junjungannya) memang seperti apa yang ia katakan, maka wajiblah bagi maulanya itu untuk mendoakannya agar Allah Yang Mahatinggi berkenan menyembuhkannya.' Demi Allah, aku senang sekali mendengar itu dan sadar bahwa ini adalah bentuk penyucian dan penebusan dosa, dan karenanya penyakit ini adalah penyakit yang luhur."

Ash Shadiq berkata padanya, "Apakah penyakitmu itu kronis?"

Ia menjawab, "Benar, wahai putra Rasulullah."

Ash Shadiq lalu memanjatkan doa yang tak terdengar hadirin. Setelah itu, beliau berkata, "Pergilah ke tenda wanita agar engkau bisa memeriksa tubuhmu."

Kemudian ia masuk (ke tenda wanita) dan membuka bajunya sebagaimana diperintahkan, seraya berdiri. Tak ada bekas apa pun di dada maupun tubuhnya. Beliau (Ash Shadiq) kembali berkata, "Pergilah kepada mereka dan katakan, 'Inilah orang yang atas nama imamnya, mencari kedekatan dengan Allah Yang Mahatinggi.'"

*****

Dari Abu al Hasan (Musa al Kazhim), "Barang siapa memakan sup daging (air kaldu), *insya Allah* akan disembuhkan dari penyakit vitiligo (*al baras*) dan lepra."

*****

Al Hasan bin al Khalil meriwayatkan dari Ahmad bin Zaidi, dari Syadzan bin al Khalil, dari Dhari' yang mengatakan, "Seseorang menemui Abu Abdillah dan mengeluhkan salah seorang pasiennya yang terserang penyakit jahat. Beliau menginstruksikan untuk mencampurkan *gypsum* (batu tahu) dengan air hujan dan meminumnya."

Ia (Dhari') berkata, "Orang itu melaksanakannya dan sembuh."

PERLINDUNGAN DARI PENYAKIT LEPRA

Ibrahim meriwayatkan dari Al Husain bin Ali bin Fadhdhal dan Al Husain bin Ali bin Yaqtin, dari Sa'adan bin Muslim, dari Ishaq bin Ammar, dari Abu Abdullah ash Shadiq yang mengatakan, "Lebar sisi dan banyaknya bulu hidung merupakan perlindungan dari penyakit lepra."

*****

Salamah bin Umar al Hamdani memasuki kota Madinah dan menemui Abu Abdillah. Setelah berjumpa dengan beliau, ia berkata,

"Wahai putra Rasulullah, aku mengajak serta anggota keluargaku untuk melaksanakan ibadah haji dan aku datang padamu agar mendoakan mereka (supaya terhindar) dari penyakit yang telah menyerangku—penyakit jahat." Beliau (Abu Abdillah) berkata, "Berdirilah di sisi makam Rasulullah saw. Tulislah Surah al An'âm dengan menggunakan madu dan minumlah. *Insya Allah* (penyakit itu) akan dijauhkan darimu."

Beliau juga pernah berkata, "Tanah kota Madinah yang merupakan kota kelahiran Rasulullah saw. berkhasiat menyembuhkan penyakit lepra."❂

KHASIAT LOBAK CINA

Abu Bakar Muhammad bin al Huraisyi meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Ali bin Musayyib, dari Imam Musa al Kazhim yang berkata, "Makanlah lobak cina. Sebab ia berkhasiat menyembuhkan penyakit lepra." Ali bin Musayyib bertanya, "Mentah atau matang?" Beliau menjawab, "Kedua-duanya boleh."

*****

Abu Ja'far berkata, "Tak ada satu makhluk pun yang menderita penyakit lepra yang tak tersembuhkan dengan memakan lobak cina."❂

MEMANDANG PENDERITA LEPRA

Thahir bin Harb al Syafrani meriwayatkan dari Musa bin Isa, dari Muhammad bin Sinan al Sa'idi, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya yang mengatakan bahwa Rasulullah saw berkata, "Jangan pandangi orang-orang yang menderita dan terkena penyakit lepra, karena akan membuat mereka sedih (karena malu)."❂

MEMOTONG KUMIS DAN BULU HIDUNG

Ahmad bin Bashir meriwayatkan dari Ziyad bin Marwan al Abdi, dari Muhammad bin Sinan, dari Abu Abdillah yang mengatakan bahwa Amirul Mukminin berkata, "Memotong kumis setiap hari Jumat merupakan perlindungan terhadap penyakit lepra. Bulu hidung juga menjadi perlindungan dari penyakit lepra."()

KHASIAT MEMAKAN *AL DURRÂJ*

Marwan bin Muhammad meriwayatkan dari Ali bin al Nu'man, dari Ali bin al Hasan bin Musa, dari para leluhurnya, dari Amirul Mukminin yang mengatakan, "Barang siapa berkeinginan meredam amarahnya, hendaknya memakan daun *al durrâj* (pohon yang tumbuh di bebatuan)."

Beliau juga pernah berkata, "Barang siapa mengeluhkan jantungnya dan menyimpan banyak kesedihan, hendaknya memakan daun *al durrâj*."()

DOA UNTUK GANGGUAN MENTAL

Utsman bin Sa'id al Qattan meriwayatkan dari Sa'adan bin Muslim (saudara Muhammad bin Ibrahim) yang meriwayatkan bahwa seseorang yang sedang mengalami gangguan mental menghampiri Abu Abdillah. Abu Abdillah berkata, "Bacalah doa ini menjelang engkau tidur, 'Dengan nama Allah dan demi Allah. Aku beriman kepada Allah dan tak beriman kepada berhala. Ya Allah, lindungilah aku dalam tidurku dan saat aku bangun. Aku berlindung dalam keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya dari apa yang membuatku menderita serta takut.'" Orang itu berkata, "Kulakukan seperti perintahnya dan *alhamdulillah*, aku sembuh."

Beliau juga pernah mengatakan, "Barang siapa terserang gangguan

mental, hendaknya mencari perlindungan pada hari Kamis malam dengan doa penyembuhan ini." Lalu beliau menyebutkan doa itu sebagaimana yang tertulis dalam hadis seraya berkata, "Penyakit ini tak akan kumat. Ucapkan saat subuh setelah bertobat kepada Allah dan setelah salat malam."()

TENTANG KEPANIKAN

Abu Ja'far Muhammad al Baqir mengatakan bahwa salah seorang beriman pernah mengeluh kepadanya dan berkata, "Wahai putra Rasulullah, aku punya seorang pembantu wanita yang terserang angin (kepanikan)."

Beliau menjawab, "Lindungilah ia dengan Surah al Fâtihah dan dua surah memohon perlindungan (al Falaq dan an Nâs) sebanyak sepuluh kali. Lalu tuliskan ketiga surah ini dengan menggunakan minyak misik dan *za'faran*, celupkan ke dalam gelas, dan suruh ia meminumnya. Suruh ia menggunakan air ini untuk minumnya, wudunya, dan juga mandinya. Lakukan selama tiga hari berturut-turut. *Insya Allah*, ia akan disembuhkan oleh Allah."()

MENGATASI DARAH PANAS

Ali bin Muhammad bin Hilal meriwayatkan dari Ali bin Mihran, dari Hammad bin Isa, dari Harits bin Abdullah, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang mengatakan, "Umumnya, bisul dan puru (borok) disebabkan oleh darah yang terlalu panas yang tidak dikeluarkan pada waktunya. Barang siapa mengalami hal seperti ini, hendaknya membaca doa berikut menjelang tidur, 'Aku berlindung kepada Allah Yang Mahakuasa, dan dalam kata-kata-Nya yang sempurna, yang tak dapat dibantah orang kafir maupun orang sombong, dari segala kejahatan yang dirasuki kejahatan.' Seusai mengucapkan doa ini, *insya Allah*, tak ada jin mana pun yang akan mengganggunya dan ia akan sembuh.

Terakhir, tulislah aksara ini di atas selembar kertas dan suruh si penderita menelannya:

لا الآء إلا آلاؤك يا الله

علمك به محيط علمك

به كهلسون

MENGATASI KUTIL

Sa'adawaiyah bin Abdullah meriwayatkan dari Ali bin al Nu'man, dari Abu al Hasan ar Ridha, dari salah seorang leluhurnya. Ia (Al Nu'man) berkata kepada beliau (Ar Ridha), "Semoga aku menjadi penebus bagimu. Aku punya seorang putra terkasih yang enggan bergaul dengan orang lain karena tubuhnya penuh kutil. Aku mohon padamu, wahai putra Rasulullah, untuk mengajarkan sesuatu yang bisa membantunya." Beliau menjawab, "Untuk setiap kutil di tubuhnya, ambillah tujuh butir gandum dan ucapkan doa ini ke masing-masing darinya sebanyak tujuh kali"

> *'Apabila terjadi hari kiamat, terjadinya kiamat itu tidak dapat didustakan (disangkal). (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain), apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya, dan gunung-gunung dihancurleburkan sehancur-hancurnya, maka jadilah dia debu yang beterbangan.'*[169]
>
> *'Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, maka katakanlah, 'Tuhanku akan menghancurkannya (di hari kiamat) sehancur-hancurnya, maka Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali, tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi.'*[170]

Lalu ambil sebutir gandum dan usapkan ke bagian tengah kutil. Ikat dengan seutas kain dan yang dipasang bersama sebuah batu dan buang ke toilet."

---

[169] Q.S. al Wâqi'ah: 1-6.

[170] Q.S. Thâhâ: 105-107.

Ia (Ali bin al Nu'man) berkata, "Kulakukan itu seraya memandang putraku. Demi Allah, di hari ketujuh dan kedelapan, kulitnya kembali sehalus telapak tanganku dan makin mulus! Beberapa dari mereka mengatakan bahwa ini harus dilakukan saat *muhâq* bulan (dari tanggal 28 sampai 30), tepatnya saat rembulan sedang bersembunyi dan tak dapat dilihat. Itulah saat paling efektif dan bermanfaat untuk teknik pengobatan ini."

KISTA

Muhammad bin Amir meriwayatkan dari Muhammad bin Alim ats Tsaqafi, dari Ammar bin Isa al Kilabi, dari Abdullah bin Sinan, dari Abu Abdillah yang mengatakan bahwa salah seorang pengikut beliau mengeluhkan penyakit kista yang dideritanya. Abu Abdillah berkata, "Berpuasalah selama tiga hari, lalu mandi di hari keempat pada tengah hari dan pergilah keluar menghadap Tuhanmu. Jangan lupa membawa secarik pakaian bersih, secarik yang ditambal, dan secarik yang sudah rombeng. Lakukan salat empat rakaat dan bacalah doa apa pun yang mudah bagimu, sambil berserah diri dan pasrah total dalam doamu. Setelah selesai salat, buka pakaianmu dan kenakan yang rombeng lalu tempelkan pipi kananmu ke tanah. Setelah itu, ucapkan doa ini dengan sungguh-sungguh dan pasrah sepenuhnya, 'Wahai Yang Maha Esa, wahai Yang Mahatunggal, Mahamulia, Maha Penyayang, Mahakuasa, Mahadekat, Maha Menjawab, Maha Pengasih dari yang paling pengasih, berkahilah Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, dan singkirkan dariku penyakit ini, dan balutlah aku dengan kebaikan, kecukupan, dan penyembuhan, baik di dunia maupun di akhirat. Limpahkan padaku segala rahmat dan singkirkanlah segala yang menyusahkan dan menggelisahkanku.'"

Lalu Abu Abdillah berkata, "Ketahuilah bahwa doa ini tak akan bermanfaat kecuali engkau benar-benar yakin dalam hatimu."

Ia (Ibnu Sinan) berkata, "Orang itu melakukan apa yang diperintahkan Ja'far ash Shadiq (Abu Abdillah). Ia pun sembuh."

MENGATASI BENGKAK-BENGKAK

Muhammad bin Ishaq bin al Walid meriwayatkan dari sepupunya, Ahmad bin Ibrahim bin al Walid, dari Ali bin Asbath, dari Al Hakam bin Sulaiman, dari Maisar, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang mengatakan, "Ayat berikut manjur untuk bengkak-bengkak di tubuh dan bagi mereka yang takut bergantung pada hal lainnya. Saat membacanya, lakukanlah dalam keadaan tubuh suci. Setelah mengambil air wudu untuk melakukan salat wajib, mohonkanlah perlindungan dengan ayat ini sebelum mulai salat dan renungkan baik-baik. Ayat itu berbunyi:

> *'Kalau sekiranya Kami menurunkan Alquran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir. Dialah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk rupa, Yang Mempunyai nama-nama yang paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.'*[171]

Jika engkau lakukan sesuai apa yang telah disebutkan, *insya Allah*, pembengkakannya akan reda."

PANIK SEWAKTU TIDUR

Abu Ubaidah bin Muhammad bin Ubaidi meriwayatkan dari Abu Muhammad bin Ubaidi, dari An Nadzir bin Suwaidi, dari Maisar, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang mengatakan bahwa seseorang pernah

---

[171] Q.S. al Hasyr: 21-24.

menemuinya dan berkata, "Wahai putra Rasulullah, aku memiliki seorang pembantu wanita yang sering kali panik saat tidur. Kadang kondisinya menjadi begitu parah dan ia tak bisa tenang. Sebuah *hiriz* diikatkan di lengannya dan orang yang mengobatinya bilang ia telah diganggu jin dan tak mungkin disembuhkan." Beliau (ash Shadiq) berkata, "Suruh ia membuka urat nadinya dan beri ia *al syabats* (tanaman yang bijinya harum dipakai untuk acar, asinan, minyak wangi, dan obat-obatan) yang dijerang dengan madu untuk diminum selama tiga hari. *Insya Allah*, kesehatannya akan pulih."

Orang itu berkata, "Kulakukan apa yang diperintahkannya. *Alhamdulillah*, ia sembuh."

MASUK ANGIN

Muhammad bin Bukair meriwayatkan dari Shafwan bin Yahya, dari Al Mundzir bin Haman, dari Muhammad bin Muslim dan Sa'ad al Maula, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang berkata, "Semua angin ini berasal dari saluran empedu utama atau darah yang terlalu panas atau lendir (dahak). Orang harus menjaga dirinya sebelum unsur-unsur utama ini merengkuh dan menghancurkannya."

PENYAKIT YANG MENGHINAKAN (KEGILAAN)

Abu al Hasan ar Ridha pernah melihat seseorang terserang penyakit yang menghinakan (kegilaan). Lalu beliau meminta segelas air dan membacakan Surah al Fâtihah dan dua surah memohon perlindungan (al Falaq dan an Nâs) di atasnya. Setelah itu, beliau memerintahkan agar air itu dituangkan ke kepala dan wajahnya. Tak lama, orang itu bangkit. Beliau (Ar Ridha) lalu berkata padanya, "Penyakitmu tak akan kambuh lagi."

BURUNG DARA

Ali bin Sa'id meriwayatkan dari Muhammad bin Karamah yang mengatakan, "Aku melihat sepasang burung dara di rumah Musa bin Ja'far. Yang jantan berwarna hijau dengan bintik kecokelatan, sementara yang betina berwarna hitam. Aku melihat beliau (Musa bin Ja'far) menyuapkan remah roti di dekat meja, sambil berkata, 'Mereka bergerak di malam hari dan kerap menemaniku. Tak satu gempa pun yang membuat mereka bergetar saat malam tiba, kecuali dengannya Allah menangkal roh-roh yang memasuki rumah.'"

DOA MEREKA YANG DIGANGGU JIN

Al Muzhaffar bin Muhammad bin Abdurrahman meriwayatkan dari Abdurrahman bin Abu Najran, dari Sulaiman bin Ja'far, dari Ibrahim bin Abu Yahya al Madani, dari Rasulullah saw. yang berkata, "Barang siapa dilempari batu oleh bangsa jin, hendaknya memungut batu itu dan mengembalikan ke tempatnya semula sambil mengucap, 'Cukup bagiku Allah dan perlindungan-(Nya). Allah mendengar siapa pun yang memanggil-Nya. Tiada akhir bagi Allah.'"

Beliau saw. juga berkata, "Perbanyaklah binatang peliharaan dalam rumah agar jin lebih sibuk bermain dengan mereka daripada dengan anak-anakmu."

MENATAP ORANG YANG MENDERITA

Abid bin Aun bin Abdullah al Madani meriwayatkan dari Shafwan bin Yahya Bayyah as Sabiri, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Hannan bin Ibrahim, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang mengatakan, "Ketika engkau menatap orang yang sedang menderita, katakanlah, 'Segala puji bagi Allah yang telah melindungiku dari apa yang telah menjangkitinya, dan jika Dia menghendaki, niscaya Dia akan lakukan. Segala puji bagi Allah Yang tidak melakukan itu.'"

Al Baqir mengatakan, "Saat melihat seseorang yang sedang menderita sakit, katakanlah, 'Segala puji bagi Allah yang telah melindungiku dari penyakit yang menimpanya, dan telah memberikan rahmat kepadaku yang melebihinya dan melebihi banyak ciptaan-Nya yang lain.'"

GUNA-GUNA (TELUH)

Sahl bin Muhammad bin Sahl meriwayatkan dari Abdurrabi bin Muhammad bin Ibrahim, dari Arumah, dari Ibnu Muskan, dari Al Halabi yang bertanya kepada Abu Abdillah, "Bolehkah menggunakan bacaan untuk mengobati orang yang terkena teluh atau guna-guna?" Beliau menjawab, "Ayahku tidak keberatan untuk dengan hal itu."

*****

Muhammad bin Muslim mengatakan bahwa Abu Abdillah pernah mendiktekan doa berikut kepadanya. Menurut beliau, doa ini adalah warisan dan berguna untuk menangkal teluh atau guna-guna. "Tulislah di secarik kertas (kulit) dan ikatkan dengan kencang pada orang yang terkena teluh:

'Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata, 'Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya.' Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai (nya).'[172]

'Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya.'[173]

'Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. Dan ahli-ahli sihir itu serta-merta meniarapkan diri dengan bersujud. Mereka berkata, 'Kami beriman kepada Tuhan semesta alam,'

---

[172] Q.S. Yunus: 81-82.

[173] Q.S. an Nâzi'ât: 28.

(yaitu) Tuhan Musa dan Harun.'[174]"()

DOA BAGI ORANG YANG INGIN MENEMUI PENGUASA

Al Asy'ats bin Abdullah meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Abu al Hasan ar Ridha, dari Musa bin Ja'far yang meriwayatkan bahwa saat Abu al Dawaniq (Khalifah Abu Ja'far al Manshur [w. 136 H/754 M]) memanggil Abu Abdillah dengan maksud membunuh beliau, gubernur kota Madinah membawanya (Abu Abdullah) menemui sang Khalifah. Abu al Dawaniq yang semula berniat membunuh beliau dengan segera, merasa kesal ketika beliau tak kunjung datang.

Ketika beliau datang menghadap, sang Khalifah tertawa dan menyapanya serta menyuruh beliau duduk di sisinya. Ia berkata, "Wahai putra Rasulullah, demi Allah, aku memintamu datang ke sini dengan niat awal untuk membunuhmu. Tapi telah kulihat engkau dengan mata kepalaku sendiri dan merasa amat sayang serta hormat padamu. Demi Allah, belum pernah kutemukan bahkan salah seorang dari keluargaku sendiri yang menimbulkan rasa sayang seperti sayangku padamu. Tapi, wahai Abu Abdillah, mengapa aku mendengar bahwa engkau menghina kami dan berbicara buruk tentang kami?"

Beliau menjawab, "Wahai Amirul Mukminin (Abu al Dawaniq), sungguh, aku tak pernah berkata buruk tentangmu."

Ia (Abu al Dawaniq) tersenyum dan berkata, "Demi Allah, engkau lebih benar dan jujur dalam pandanganku ketimbang semua pihak yang telah memfitnahmu dengan kekejian ini. Tahta serta cincinku ada di hadapanmu. Bergembiralah dan jangan merasa takut terhadapku dalam menjalankan segala urusanmu, baik kecil maupun besar, karena aku tak akan menghalangimu sama sekali."

Lalu ia memerintahkan Abu Abdillah pergi dan memberinya berbagai bingkisan sebagai hadiah. Namun beliau menolak menerima apa

---

[174] Q.S. al A'râf: 118-122.

pun seraya berkata, "Wahai Amirul Mukminin, aku sudah memiliki kekayaan dan hidup berkecukupan. Tapi jika engkau memang ingin membebaskanku, engkau harus (melakukan hal yang sama) untuk anggota keluargaku yang tertinggal; selamatkan mereka dari putusan hukuman mati."

Abu al Dawaniq menjawab, "Aku penuhi hal itu, wahai Abu Abdillah, dan telah kuperintahkan untuk memberi 100 ribu dirham (kepadamu) untuk dibagikan di antara mereka."

Beliau pergi dengan diiringi para sesepuh dan pemuda Quraisy dari setiap suku. Bersama beliau turut pula mata-mata Abu al Dawaniq yang berkata, "Wahai putra Rasulullah, engkau telah memberikan pandanganmu yang menyejukkan saat menemui Amirul Mukminin, sementara ia sendiri tak mengatakan apa pun kecuali tentang bibirmu yang bergerak-gerak. Apakah itu?"

Beliau menjawab, "Ketika memandangnya, aku berkata, 'Wahai Dia Yang tak pernah salah dan Kekal, dan dengan-Nya dieratkan segala persaudaraan, berkatilah Nabi Muhammad dan keluarganya dan lindungilah aku dari kejahatannya dengan kekuatan-Mu dan kekuasaan-Mu.' Demi Allah, aku tidak menambahkan apa pun selain dari yang telah kau dengar."()

DENYUTAN URAT NADI

Ahmad bin Muhammad bin al Jarud meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Daud bin Razin yang mengeluh kepada Abu Abdillah ash Shadiq, "Wahai putra Rasulullah, kemarin salah satu urat nadiku berdenyut-denyut dan telah kutunggu sampai pagi sampai akhirnya aku menemuimu untuk meminta tolong."

Beliau menjawab, "Letakkan tanganmu di atas bagian yang berdenyut dan ucapkanlah tiga kali, 'Allah, Allah, Allah, Tuhanku yang sesungguhnya.' *Insya Allah,* (urat nadi itu) akan berhenti berdenyut saat itu juga."

*****

Diriwayatkan dari Al Mufadhdhal bin Umar al Ju'fi, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang mengatakan, "Belajarlah dariku, wahai Mufadhdhal, tentang doa yang berguna untuk segala rasa sakit yang diakibatkan denyutan urat nadi dan lainnya. Katakanlah, 'Dengan nama Allah dan demi Allah, betapa banyak karunia Allah dalam sebuah urat nadi yang tenang dan yang tidak tenang, pada seorang hamba yang bersyukur dan pada seorang hamba lainnya yang tidak bersyukur.' Lalu peganglah janggutmu dengan tangan kanan setelah melaksanakan salat wajib dan ucapkan tiga kali, 'Ya Allah, singkirkanlah kegelisahanku dan percepat kesembuhanku serta sembuhkanlah lukaku.' Jika memungkinkan, lakukan hal ini sambil menangis dan mencucurkan air mata."()

MEMOHON PERLINDUNGAN DARI JIN

Abdullah bin Yahya al Bazzaz meriwayatkan dari Ali bin Muskan, dari Abdullah bin al Mufadhdhal an Naufali, dari ayahnya, dari Al Husain bin Ali yang mengatakan, "Tatkala kuucapkan kata-kata ini, aku tak mengindahkan bangsa jin dan manusia yang berkumpul melawanku, 'Dengan nama Allah dan demi Allah; bagi Allah dan di jalan Allah; menurut syahadat Rasulullah saw. Ya Allah, lindungilah aku dari kejahatan setiap pelaku dosa dan rencana kaum kafir. Sesungguhnya aku mencintai yang benar dan terpilih, semoga Allah mencurahkan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad beserta keluarganya.'"()

MENGATASI KESEPIAN

Ali bin Mahan meriwayatkan dari Sarraj (salah seorang pasien Ar Ridha), dari Ja'far bin Dailami, dari Ibrahim bin Abdul Hamid, dari Al Halabi yang berkata kepada Ash Shadiq, "Saat aku sedang sedirian, rasa sepi dan kegelisahan menghampiriku. Namun saat aku berbaur dengan orang-orang, hal yang demikian tidak kurasakan."

Beliau (Ash Shadiq) berkata, "Letakkan tanganmu di atas dada dan katakanlah, 'Dengan nama Allah, dengan nama Allah, dengan nama

Allah.' Lalu usapkan tanganmu di dada seraya mengucapkan, 'Aku berlindung pada keperkasaan Allah, aku berlindung pada kekuatan Allah, aku berlindung pada kekuasaan Allah, aku berlindung pada kemahatinggian Allah, aku berlindung pada daya kekuatan Allah, aku berlindung pada Rasulullah, aku berlindung dalam nama Allah, dari kejahatan yang kutakutkan bagi diriku sendiri.' Ucapkan doa ini tujuh kali."

Ia berkata, "Kulakukan itu dan Allah menyingkirkan segala rasa sepiku dan menggantikannya dengan ketenangan dan rasa aman.'"

MENGHADAPI GODAAN

Al Husain bin Bisytam meriwayatkan dari Muhammad bin Khalaf, dari Ibnu Ali bin al Wasysya, dari Abdullah bin Sinan yang mengatakan bahwa seseorang mengeluh kepada Abu Abdillah tentang keinginan dan godaan. Beliau (Abu Abdullah) berkata, "Usapkan tanganmu di dada dan katakanlah, 'Dengan nama Allah dan demi Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dan tiada daya serta kekuatan apa pun kecuali seizin Allah Yang Mahatinggi lagi Mahaperkasa. Ya Allah, singkirkanlah dariku apa yang kutakutkan.' Lalu usapkan tanganmu di perutmu dan ulangi doa ini tiga kali. *Insya Allah,* akan disingkirkan dan dipalingkan oleh-Nya segala godaan itu darimu."

Orang itu berkata, "Aku sering membatalkan salatku lantaran diganggu keinginan dan godaan. Lalu kulakukan seperti apa yang telah diinstruksikan junjunganku yang agung, sampai tiga kali, dan Allah memalingkannya dariku serta menyembuhkanku sehingga hal serupa tak terulang lagi.'"

*****

Diriwayatkan dari Al Mufadhdhal bin Umar, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Zainal Abidin biasa melindungi keluarganya dengan doa ini dan mengajarkannya pula kepada orang-orang terdekatnya. Letakkan tanganmu di mulutmu dan ucapkanlah, 'Dengan nama Allah, dengan nama Allah, dengan nama Allah, dan dengan '... *per-*

buatan Allah yang mengokohkan tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.'[175] Lalu lanjutkan dengan membaca sampai tujuh kali, 'Surutlah, wahai rasa sakit, aku memerintahkanmu dengan nama Allah, Tuhanku dan Tuhanmu dan Tuhan bagi semua yang percaya pada apa yang ada di waktu malam dan siang hari, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.'"

MENGOBATI PERUT KEMBUNG

Umar bin Utsman al Khazzaz meriwayatkan dari Ali bin Isa, dari pamannya, yang mengeluh kepada Musa bin Ja'far tentang penyakit perut kembung yang dideritanya. Beliau berkata, "Bacalah doa ini saat engkau lemah, 'Ya Allah, ya Allah, ya Allah, wahai Yang Maha Pengasih, Tuan segala tuan, Pemimpin segala pemimpin, Tuhan segala tuhan, Penghulu segala penghulu, Raja segala raja, sembuhkanlah penyakit ini dengan daya penyembuh-Mu dan palingkanlah dariku, karena aku adalah hamba-Mu dan putra dari hamba-Mu; kuserahkan segala urusan dalam genggaman-Mu.'"

Ia (paman Ali bin Isa) berkata, "Lalu aku beranjak dari hadapan beliau (Musa bin Ja'far), dan demi Allah Yang meninggikannya sebagai imam, kubaca doa itu hanya sekali dan segala rasa lelah dan tak berdayaku langsung hilang dan tak kambuh lagi."

MENGHADAPI RASA SAKIT SAKRATULMAUT

Al Ahwas bin Muhammad meriwayatkan dari Abdurrahman bin Abu Najran, dari Ibnu Isa, dari Harits bin Abdullah as Sijistani, dari Abu Ja'far al Baqir yang menganjurkan sewaktu membesuk seorang pasien yang tengah dirundung rasa sakit yang amat sangat menjelang kematiannya, agar mengatakan kepadanya, "Bacalah doa ini tujuh kali dan

[175] Q.S. an Naml: 88.

Allah akan meringankannya bagimu, 'Aku berlindung kepada Allah, Yang Mahaperkasa, Tuhan Yang Perkasa, dan arasy-Nya yang mulia, dari semua bentuk denyutan urat nadi dan dari kejahatan panasnya api.' Lalu ajarkan ia kalimat pembebasan (*kalimat al faraj*)."

Harits berkata, "Wahai putra Rasulullah, gerangan apakah kalimat yang pembebasan itu?"

Beliau menjawab, "Ucapkan demikian, 'Tiada Tuhan selain Allah Yang Mahabijak. Tiada Tuhan selain Allah Yang Mahatinggi dan Mahakuasa. Segala kemuliaan bagi Allah, Tuhan Penguasa tujuh langit dan tujuh bumi, dan Dia menguasai apa yang terkandung di dalamnya dan apa yang ada di antaranya dan apa yang ada di bawahnya, dan Tuhan Penguasa arasy Yang Perkasa. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam.' Lalu pindahkan tubuh orang itu ke tempat dirinya biasa melakukan salat. *Insya Allah*, ia akan menemui ketenangan dan diringankan segala urusannya."❮❯

DOA LENGKAP

Ibrahim bin Isa al Za'farani meriwayatkan dari Muhammad bin Habib al Haritsi, dari Ibnu Sinan, dari Al Mufadhdhal bin Umar, dari Abu Abdillah yang berkata, "Jika engkau tak mampu melewati malam hari sampai engkau berlindung dalam sebelas cara, hendaknya lakukan hal itu." Al Mufadhdhal berkata, "Beri tahukanlah padaku, apakah itu, wahai putra Rasulullah?"

Beliau berkata, "Ucapkanlah demikian, 'Aku berlindung dalam keperkasaan Allah, aku berlindung dalam kekuatan Allah, aku berlindung dalam keagungan Allah, aku berlindung dalam keindahan Allah, aku berlindung dalam kemahakuasaan Allah, aku berlindung dalam penjagaan Allah, aku berlindung dalam keanggunan Allah, aku berlindung dalam daya kekuatan Allah, aku berlindung dalam wilayah kekuasaan Allah, aku berlindung dalam kesempurnaan Allah, aku berlindung kepada Rasulullah saw. dari segala kejahatan yang Dia adakan dan sebarkan dan ciptakan.' Berlindunglah kepada-Nya dari

apa pun yang engkau inginkan, karena tak ada binatang melata, jin, manusia, atau setan, yang mampu melukaimu bila tanpa seizin-Nya."

*****

Dari Abu Hamzah ats Tsumali, dari Abu Ja'far al Baqir yang berkata, "Mohonkanlah perlindungan bagimu dari segala makhluk melata dengan doa ini, 'Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan nama Allah dan demi Allah. Nabi Muhammad saw. adalah utusan Allah. Aku berlindung dalam keperkasaan Allah. Aku berlindung dalam kekuatan Allah terhadap apa pun yang dikehendaki-Nya, dari kejahatan segala jenis makhluk melata yang merayap di malam hari dan siang hari. Sesungguhnya Tuhanku berada di jalan yang lurus.'"

DOA MENJAGA KEKAYAAN DAN KETURUNAN

Shalih bin Ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin Jabalah, dari Al A'la bin Razin, dari Muhamad bin Muslim, dari Abu Abdillah yang berkata, "Lindungilah kekayaan dan keluargamu, dan jagalah mereka dengan doa ini yang harus engkau bacakan di atas mereka setelah melaksanakan salat Isya, 'Aku mohon perlindungan bagi diriku sendiri, bagi keturunanku, bagi keluargaku, dan bagi kekayaanku, dengan kalimat Allah yang sempurna, dari setiap setan, binatang melata, dan mata jahat.' Inilah doa yang diberikan Malaikat Jibril untuk melindungi Al Hasan dan Al Husain (cucu-cucu Rasulullah saw.)."

DOA MENCEGAH PENCURIAN

Al Khidhr bin Muhammad meriwayatkan dari Ahmad bin Umar bin Muslim dan Muhsin bin Ahmad, dari Yunus bin Ya'qub, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Barang siapa membaca doa ini setiap malam, aku jamin baginya tak ada pencuri pembunuh yang mampu membunuhnya, baik di waktu malam maupun siang hari. Selesai salat

Isya, bacalah, 'Aku berlindung dalam keperkasaan Allah, aku berlindung dalam kekuatan Allah, aku berlindung dalam kemurahan hati Allah, aku berlindung dalam pengampunan Allah, aku berlindung dalam kekuasaan Allah Yang berkuasa atas segalanya. Aku berlindung dalam kemuliaan Allah, aku berlindung dalam daya kekuatan Allah, dari segala kejahatan binatang kecil yang beracun, binatang melata, dan semuanya, dari kejahatan setiap makhluk—besar maupun kecil, baik siang maupun malam hari, dari kejahatan orang-orang kafir—baik orang Arab maupun bukan, dan dari kaum yang tak bermoral, dari kejahatan jin dan orang-orang kafir, dan dari kejahatan setiap makhluk yang ubun-ubunnya dalam genggaman Allah. Sesungguhnya Tuhanku berada di jalan yang lurus.'"

KUTU BURUNG HERING

Muhammad bin al Aswad al Aththar meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Fadhdhalah bin Ayyub, dari Ibrahim bin al Husain, dari ayahnya (Al Husain bin Yahya), yang mengeluh kepada Abu Abdillah setelah digigit kutu burung hering (burung pemakan daging seperti elang) dan telah pula menyusupi kulitnya. Rasanya tentu sakit sekali. Beliau mengatakan, "Letakkan tanganmu di tempat yang sakit dan gosokkanlah. Lalu letakkan tanganmu di tempatmu melakukan sujud selesai salat Subuh. Bacalah doa ini, 'Dengan nama Allah dan demi Allah. Nabi Muhammad adalah utusan Allah, segala puji dan rahmat Allah baginya.' Lalu angkatlah tanganmu dan letakkan di daerah yang sakit dan ucapkan tujuh kali, 'Sembuhkanlah aku, wahai Sang Penyembuh, tiada kesembuhan kecuali kesembuhan-Mu, sebuah kesembuhan yang tidak bisa diabaikan penyakit apa pun.'"

ADAB MEMBESUK YANG SAKIT

Ahmad bin Muhammad bin Abdullah al Kufi meriwayatkan dari Ibrahim bin Maimun, dari Hammad bin Isa, dari Harits, dari Abu Abdillah

ash Shadiq, dari para leluhurnya yang suci yang berkata, "Tiada orang beriman yang mengunjungi sesama sahabatnya yang beriman yang sedang sakit tanpa mengatakan, 'Aku mohonkan perlindungan bagimu dalam nama Allah Yang Mahaperkasa, Tuhan Yang menguasai arasy yang mulia, dari kejahatan setiap pembengkakan urat nadi dan dari kejahatan panasnya api.' Bila memang ada penundaan bagi waktunya (maksudnya bila belum tiba ajalnya), Allah akan menyembuhkan penyakitnya."

DOA MENGATASI MATA JAHAT

Muhammad bin Sulaiman bin Mihran meriwayatkan dari Ziyad bin Harun al Abdi, dari Abdullah bin Muhammad al Bajali, dari Al Halabi, dari Abu Abdillah yang mengatakan, "Barang siapa mengagumi sesuatu milik salah seorang sahabatnya sesama kaum beriman, hendaknya mengucapkan, 'Allah Mahabesar,' kepada sesuatu itu, karena sesungguhnya mata jahat adalah nyata."

*****

Muhammad bin Maimun al Makki meriwayatkan dari Utsman bin Isa, dari Al Hasan bin al Mukhtar, dari Shafwan al Jammal, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang mengatakan, "Jika sebuah makam dibukakan di hadapanmu, niscaya engkau akan lihat bahwa kebanyakan mayat tersebut punya mata jahat; karena mata jahat memang nyata. Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda, 'Mata jahat itu sesuatu yang nyata. Maka barang siapa mengagumi sesuatu milik salah seorang saudaranya, hendaknya menyebut nama Allah mengenai hal itu, agar sesuatu itu tidak sampai mencelakainya.'"

DOA MEREKA YANG MENDERITA

Hakim bin Muhammad bin Muslim meriwayatkan dari Al Hasan bin Ali bin Yaqtin, dari Yunus, dari Ibnu Sinan, dari Hafis bin Abdul Hamid,

dari Muhammad bin Muslim, dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali saat salah seorang anak beliau sedang jatuh sakit. Beliau mendatanginya, mencium dahinya, dan berkata, "Wahai anakku, bagaimana keadaanmu?" Si anak menjawab, "Aku sedang menderita, wahai Ayahanda."

Beliau berkata, "Saat engkau selesai menunaikan salat Zuhur, katakanlah sepuluh kali, 'Ya Allah, ya Allah, ya Allah," karena sesungguhnya tiada seorang pun yang sedang menderita dan menyebutkan doa itu tanpa Allah Yang Maha Terpuji lagi Mahatinggi menjawabnya dengan, *'Aku di sini, wahai hambaku. Apa gerangan yang engkau butuhkan?'"*

*****

Abu Abdillah mengatakan, "Doa orang yang sedang dirundung derita di malam hari adalah sebagai berikut, 'Wahai Pemberi kesembuhan di waktu malam dan siang hari serta Penyembuh penyakit di waktu malam dan siang hari, turunkanlah padaku kesembuhan-Mu, kesembuhan bagi segala penyakit dalam tubuhku.'"

*****

Al Qasim bin Bahram meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Abu Ishaq, dari al Husain bin al Hasan al Khurasani yang mengunjungi Abu Abdillah ash Shadiq di saat Abu al Daqaniq bersama sekelompok saudaranya sedang melaksanakan ibadah haji. Beliau (Ash Shadiq) ditanya mengenai doa bagi mereka yang menderita. Beliau menjawab, "Doa bagi mereka yang tengah menderita adalah setelah menyelesaikan salat malam. Letakkan tanganmu di tempatmu sujud dan katakanlah, 'Dengan nama Allah, dengan nama Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah, Ali adalah imam (pilihan) Allah di bumi milik-Nya, di atas semua hamba-Nya yang lain. Sembuhkanlah aku, wahai Sang Penyembuh. Tiada kesembuhan kecuali kesembuhan-Mu. Kesembuhan yang tidak menyisakan penyakit apa pun di antara semua penyakit.'"

Al Khurasani berkata, "Aku tak tahu apakah beliau menyuruh mengulangi sampai tiga kali atau tujuh kali."

Beliau juga berkata, "Doa bagi mereka yang menderita dan ge-

lisah, tengah putus asa, dan sedang diberi cobaan Allah adalah: *'Tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim.'*[176] Doa ini harus diucapkan pada hari Kamis malam, seusai menunaikan salat Isya."

PERLINDUNGAN DARI SIAPA PUN YANG MENDOAKAN KEBURUKAN

Sa'ad bin Muhammad bin Sa'id meriwayatkan dari Musa bin Qais al Hannat, dari Muhammad bin Sa'id (ayah Sa'id bin Muhammad), dari Asy Sya'iri, dari Ja'far bin Muhammad ash Shadiq yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. berkata, "Barang siapa mendoakan kejahatan bagi yang lain dan orang itu (yang didoakan) berdoa kepada Allah agar mendirikan dinding pembatas di antara mereka, hendaknya ia (yang didoakan) berkata manakala bertemu (dengan si pendoa kejahatan), 'Aku berlindung dalam keperkasaan ciptaan-Nya dan kekuatan yang terkandung di dalamnya, *'Aku berlindung kepada Tuhan (yang menguasai) fajar dari kejahatan makhluk-Nya.'*[177] Lalu katakan seperti apa yang telah difirmankan Allah Yang Mahaperkasa dan Mahasuci kepada Nabi-Nya, *'Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki arasy yang agung.'*[178] Allah akan memalingkan darinya rencana siapa pun yang merencanakan, kecurangan dari setiap kekejian makhluk dan rasa iri si pengiri. Jangan sekali-kali mengucapkan doa ini kecuali di depan wajah orang itu dan Allah akan melindunginya dengan kemahakuasa-an-Nya."

MANFAAT SEDEKAH

Ibrahim bin Yasar meriwayatkan dari Ja'far bin Muhammad bin Hakim,

[176] Q.S. al Anbiyâ': 87.

[177] Q.S. al Falaq: 1-2.

[178] Q.S. at Taubah: 129.

dari Ibrahim bin Abdul Hamid, dari Zurarah bin A'yan, dari Abu Ja'far al Baqir, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Amirul Mukminin yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. pernah berkata, "Peliharalah kaummu yang menderita dengan sedekah."

Juga diriwayatkan dari beliau saw., "Sedekah berguna untuk mengusir penyakit yang tak terhindarkan, maka peliharalah kaummu yang sakit dengan sedekah."

Kembali diriwayatkan dari beliau saw., "Sedekah akan mengusir kematian dari seseorang."

*****

Seseorang mengeluh kepada Musa bin Ja'far, "Aku punya banyak sekali tanggungan, dan semuanya kini sedang sakit." Musa bin Ja'far menjawab, "Peliharalah mereka dengan sedekah, karena tiada sesuatu pun yang lebih cepat responsnya ataupun lebih bermanfaat terhadap si pasien daripada sedekah."()

SEBUAH DOA

Muhammad bin Yusuf al Mu'adzdzin (penyeru azan di Masjid Samarra), meriwayatkan dari Muhammad bin Abdullah bin Zabad, dari Muhammad bin Bakir al Azdi, dari Abu Abdillah yang menyarankan para sahabat dan pengikutnya yang sedang sakit untuk mengambil sebuah gelas baru dan mengisinya sendiri dengan air. Hendaknya mereka membacakan Surah al Qadr secara perlahan-lahan di atas air itu sebanyak 30 kali, lalu meminumnya, mengambil air wudu darinya, dan membasuh dirinya pula dengannya. Setiap kali (air itu) digunakan, manfaatnya akan makin meningkat. *Insya Allah,* itu tak akan mengambuhkan penyakit selama tiga hari; kecuali bila dengan seizin Allah, penyakit itu dienyahkan sama sekali dari mereka."()

UNTUK PENYAKIT AKUT

Abdul Wahab bin Muhammad (pembaca Alquran bagi masyarakat

Makkah), meriwayatkan dari Abu Zakaria Yahya bin Abu Zakaria, dari Abu Abdullah bin Abu al Qasim, dari Syarif bin Sabiq at Taflisi, dari Al Fadhl bin Abu Qurra, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang mengatakan, "Doa ini diperuntukkan bagi mereka yang menderita penyakit akut, seperti luka membusuk dan lain-lain. Letakkan tanganmu di atas kepala si penderita dan ucapkanlah, 'Dengan nama Allah dan demi Allah; dari Allah dan untuk Allah, dan apa yang Allah kehendaki. Tiada kekuatan dan daya apa pun kecuali seizin Allah. Ibrahim adalah sahabat Allah, Musa adalah penyeru Allah, Nuh adalah kepercayaan Allah, Isa adalah roh Allah, Muhammad adalah Rasulullah, rahmat Allah bagi mereka semua, dari setiap penyakit akut dan urusan meresahkan, dan dari semua angin, roh, dan rasa sakit yang ditetapkan Allah dan sunah-Nya kepada fulan bin fulan, agar tiada luka membusuk maupun penyakit lainnya yang bisa mendekatinya. Aku mohon perlindungan baginya dengan kesempurnaan kalam Allah, yang telah dimohonkan Nabi Adam as., dan dihadapkan oleh-Nya kepadanya. Sesungguhnya Dia Yang Maha Menghadapkan berkali-kali, lagi Maha Penyayang. Wahai jeritan rasa sakit dan roh, dengan kehendak Allah, dengan pertolongan Allah, dan dengan kekuatan Allah, sungguh kepada-Nya-lah dikembalikan segala ciptaan dan urusan. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam.' Setelah itu, bacalah surah pembukaan (Surah al Fâtihah) dan ayat Kursi (Q.S. al Baqarah: 255) serta sepuluh ayat Surah Yâsîn, kemudian mohonkanlah kesembuhan-Nya melalui hak Nabi Muhammad dan keluarganya. *Insya Allah*, si penderita akan sembuh dari semua penyakit."()

RAMUAN OBAT PENYEMBUH

Abu Atab Abdullah bin Bisytam meriwayatkan dari Ibrahim bin an Nazhir, dari putra Maitsam at Tammar, dari Qazwin yang mengatakan, "Kami sedang bercengkerama bersama para imam yang memberikan cara pengobatan ini kepada para pengikut mereka. Cara pengobatan ini diberi nama 'penyembuh'. Berbeda dengan 'cara pengobatan

lengkap', cara yang satu ini lebih dikhususkan untuk penyakit-penyakit bersifat semiparalisis (kelumpuhan sebagian) dan kronis dalam jangka waktu belum lama sejak kambuhnya, kekakuan di wajah dan kronis yang belum lama, bisul yang baru tumbuh serta kronis, batuk baru dan kronis, tetanus, penyakit pes, sakit di mata, dan lapisan yang menutupi mata yang menyebabkan rambut tumbuh di mata. Cara ini juga diperuntukkan bagi sakit di kaki (kram) yang kronis, perut lemah, masuk angin yang mengganggu anak-anak dengan gas perut, panik yang menimpa wanita saat tidur selama masa hamil, sakit paru-paru yang disebarkan lewat pernapasan, penyakit lepra, semua gejala berlendir dan saluran air empedu, gigitan secara umum serta gigitan ular dan kalajengking."

Konon, Malaikat Jibril yang menurunkan cara pengobatan ini kepada Nabi Musa as. ketika Fir'aun bermaksud meracuni bani Israil pada hari Minggu. Fir'aun menyiapkan berbagai jenis makanan untuk mereka dan mengatur banyak meja seraya menebarkan racun ke dalam makanan. Musa berangkat bersama bani Israil (sekitar 600 ribuan orang), dan berhenti sejenak di tempat hiburan. Beliau menyuruh wanita dan anak-anak untuk kembali serta memberi wejangan kepada bani Israil, "Tunggulah aku. Jangan makan makanan mereka dan minum minuman mereka sampai aku kembali." Lalu beliau menyambangi umatnya dan memberi pengobatan ini untuk diminum hanya sebanyak ujung jarum saja. Beliau sadar bahwa umatnya pasti akan melanggar perintahnya dan menyantap makanan sajian Fir'aun.

Lalu Allah Yang Mahatinggi mewahyukan cara pengobatan ini kepada Rasulullah saw. melalui Jibril, "Ambillah satu bagian bawang yang sudah dikupas. Hancurkan, tapi jangan digerus sampai rata, dan taruh di atas wajan dengan jumlah bergantung pada yang telah disiapkan. Lalu bakarlah di atas api kecil seraya menuangkan mentega cair dari susu sapi secukupnya. Panggang di atas api kecil sampai mentega-nya meresap. Lalu tuang dan tuangkan lagi mentega itu sampai bawangnya tak mampu lagi menyerapnya. Selanjutnya, tuang susu segar, panggang di atas api kecil, dan lakukan persis seperti yang telah kau lakukan terhadap lemaknya—sampai bawangnya tak lagi mampu menye-

rap susu. Setelahnya, ambil madu dari sarang lebah dan peras sarang lebah itu di atas wajan. Tuangkan di atas bawang dan panggang lagi dengan api kecil sampai bawangnya tak mampu lagi menyerap madu.

Langkah berikutnya, ambillah sebanyak sepuluh dirham (sekitar 25,6 gram) bunga adas dan gerus sampai halus. Bersihkan bunga itu tapi jangan disaring (diayak). Ambil lima dirham lada dan *marjoram* lalu gerus bersama-sama. Tambahkan semua itu ke dalam wajan (adonan bawang) dan buatlah sampai menjadi seperti *jelly* atau selai. Tuangkan selai itu ke dalam wadah yang bersih dan tidak berbau. Tuangkan ke dalam tampungan itu pula mentega cair dari susu sapi dan minyaki wadah itu sekalian, sebelum akhirnya ditimbun dalam barli (gandum) atau abu selama 40 hari—makin lama makin baik. Jika penyakit si pasien makin parah, suruh ia meminum ramuan ini seukuran satu butir kacang.

Sebulan setelah ramuan ini disiapkan, manfaatnya bisa dipakai untuk mengobati gigi berdenyut atau ngilu dan segala penyakit akibat lendir, asalkan diminum seukuran setengah butir kacang dalam keadaan perut kosong. Setelah dua bulan, manfaatnya bisa digunakan untuk mengobati demam panas yang diikuti badan menggigil—ini untuk takaran sebanyak seukuran setengah butir kacang yang harus diminum menjelang tidur. Sangat efektif untuk mencerna makanan dan untuk setiap penyakit mata. Setelah tiga bulan, ramuan ini manjur untuk penyakit-penyakit yang berkenaan dengan empedu kuning dan hitam, lendir yang panas berlebihan. Harus diminum dalam keadaan perut kosong. Setelah empat bulan, bermanfaat untuk kekaburan pada mata dan roh yang menyerang seseorang kala berjalan. Harus diminum pada waktu malam menjelang tidur. Setelah lima bulan, manjur bagi mereka yang mengalami pusing kepala terus-menerus. Harus dihirup bersama minyak violet atau minyak asam-cuka, dengan takaran ramuan seukuran setengah butir manik-manik yang dicampur minyak tadi. Setelah enam bulan, bermanfaat bagi mereka yang menderita migrain. Harus dihirup sebanyak satu manik-manik yang dicampur minyak violet, pada sisi yang mengalami sakit. Harus dilakukan sebelum sarapan, pagi-pagi sekali.

Setelah tujuh bulan, ramuan ini bermanfaat bagi mereka yang menderita penyumbatan angin di telinga. Tuang setetes demi setetes ke dalam telinga, sebanyak satu manik-manik yang dicampur minyak mawar, pagi-pagi sekali saat si pasien sedang tidur. Setelah delapan bulan, ia bermanfaat untuk penyakit-penyakit empedu kuning dan gejala luka membusuk. Harus diminum bersama air putih dan boleh dicampur minyak apa pun seperti di atas jika ingin, sebelum sarapan, pada saat matahari terbit.

Setelah sembilan bulan, *insya Allah* ramuan ini berkhasiat untuk mengobati vertigo, tidur berlebihan, gemetar ketakutan saat tidur, dan kepanikan. Harus diminum bersama minyak biji lobak dalam keadaan perut kosong untuk kegelisahan, panas dalam, dan kebingungan pikiran. Ambil seukuran satu manik-manik yang dicampur asam-cuka. Untuk putih di mata, minumlah sesukanya dalam keadaan perut kosong sebelum tidur.

Setelah sebelas bulan, ramuan ini bermanfaat untuk mengobati penyakit akibat empedu hitam yang menyerang seseorang dengan rasa takut dan godaan. Ambillah seukuran satu butir kacang yang dicampur minyak mawar, dan minumlah dalam keadaan perut kosong. Minum seukuran satu butir kacang darinya tanpa campuran minyak apa pun sebelum tidur. Setelah dua belas bulan atau satu tahun, ia bermanfaat mengobati penyakit-penyakit semiparalisis dan kronis, diminum seukuran satu butir kacang bersama air *marjoram*. Urapi atau minyakilah kaki pasien dengan minyak buah zaitun dan garam menjelang tidur dan lakukan lagi di malam keesokan harinya. Selama pengobatan, puasakan diri dari asam-cuka, susu, kacang-kacangan, serta ikan. Makanlah sesukanya bersama ramuan ini.

Setelah tiga belas bulan, ramuan ini bermanfaat untuk mengobati bisul, tertawa tanpa alasan, dan kecenderungan untuk mempermainkan janggut. Harus diambil seukuran satu butir kacang yang dicampur air hangat dan diminum menjelang malam (sekitar jam 6-9 malam). Setelah empat belas bulan, ramuan ini bermanfaat untuk melawan segala jenis racun—bahkan racun yang telah diminum sekalipun! Ambillah biji buah terung lalu gerus sampai rata. Panggang di atas api.

Setelahnya, peras biji itu dan minumlah bersama ramuan 'penyembuh' tadi seukuran satu butir kacang, dengan dosis satu hingga empat kali sehari bersama air hangat. Jangan meminumnya lebih dari empat kali sehari. Hendaknya diminum saat petang.

Setelah lima belas bulan, ramuan ini bermanfaat untuk mengatasi guna-guna, teluh, atau santet, *al hammah*, rasa dingin di perut, dan penyakit akibat angin. Ambil seukuran satu butir kacang dan rebus bersama air bersih. Minumkan ke pasien menjelang tidurnya. Setelah itu, jangan beri lagi di waktu malam ataupun keesokan harinya, sampai pasien itu benar-benar sudah makan banyak. Bila setelah enam belas bulan dipendam, pasien harus meminumnya seukuran setengah manik-manik yang diminum bersama air hujan yang jatuh di siang atau malam hari itu. Balurkan ke sekeliling mata mereka yang baru atau telah lama mengalami kebutaan. Lakukan di fajar dan sore hari menjelang malam serta sebelum tidur, selama empat hari berturut-turut. *Insya Allah*, ia akan sembuh. Jika tidak, lakukan selama delapan hari—*insya Allah*, aku sendiri belum pernah melihat ada yang melebihi delapan hari tanpa mengalami kesembuhan.

Setelah tujuh belas bulan, *insya Allah*, ramuan in bermanfaat untuk penyakit lepra. Ambillah kaki atau ceker binatang—harus kaki sapi, bukan kambing—bersama ramuan tadi seukuran satu butir kacang. Baiknya digunakan sebelum tidur dan menjelang sarapan. Ambillah darinya seukuran satu butir padi dan urapi atau minyaki tubuhmu dengannya, lalu gosok kuat-kuat. Ambil sedikit juga darinya dan hiruplah bersama minyak zaitun dan minyak mawar. Ini harus dilakukan di penghujung hari, di kamar mandi.

Setelah dipendam selama delapan belas bulan, *insya Allah* ramuan ini bermanfaat untuk mengatasi penyakit lepra yang menyerupai vitiligo, kecuali bila daerah yang terkena itu dipotong dan berdarah. Ambillah ramuan itu seukuran satu butir kacang dan campur dengan minyak *walnut* atau minyak almon pahit atau minyak biji pohon cemara. Minumlah setelah matahari terbenam dan hiruplah dalam jumlah cukup banyak bersama salah satu minyak itu. Setelahnya, gosokkan minyak itu di sekujur tubuh bersama garam. Bahan-bahan racikan

ini—seperti telah disebutkan di paling awal—sama sekali tak boleh diubah baik takaran maupun penggunaannya. Kalau dilanggar, akibatnya akan menimpa si pasien dan khasiatnya hilang sama sekali.

Setelah memendamnya selama sembilan belas bulan, ambillah benih atau biji buah delima manis dan peras jusnya, lalu ambil seukuran biji semangka. Minumkan pada penderita pikun, amnesia, lendir atau dahak yang terlalu panas, dan demam kronis atau baru, dalam keadaan perut kosong bersama segelas air panas. Setelah dua puluh bulan, *insya Allah*, ramuan ini bermanfaat untuk penderita tuli. Berguna bila digunakan bersama air damar. Peras sari airnya lalu tuangkan seukuran satu manik-manik kecil ke dalam telinga; niscaya si pasien akan bisa mendengar kembali. Jika masih belum bisa mendengar, suruh ia menghirup uap air tersebut seukuran manik-manik keesokan harinya. Tuangkan sisanya ke atas kepalanya. Jika seorang penderita radang selaput dada menjadi begitu parah dan lidahnya memanjang, ambillah biji atau benih buah anggur masam dan berikan padanya untuk diminum, agar ia sembuh. Makin lama ramuan ini dipendam, makin baik dan makin sedikit juga yang harus diambil atau digunakan darinya (karena efeknya juga makin kuat)."()

PENGOBATAN SEMUA JENIS PENYAKIT

Muhammad bin Ja'far bin Ali al Bursi meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Muhammad bin Sinan as Sinani az Zahiri, dari Al Mufadhdhal bin Umar, dari Ja'far bin Muhammad ash Shadiq yang mengatakan, "Berikut adalah pengobatan yang digunakan Rasulullah saw., dan serupa dengan pengobatan yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Musa as., kecuali bahwa pengobatan yang satu ini punya kualitas perawatan dan kurang-lebihnya sebanding dengan (pengobatan sebelumnya). Pengobatan ini disarikan dari tulisan para nabi dan orang-orang bijak dari keturunan nabi-nabi. Jika terdapat penambahan atau pengurangan di dalamnya, atau kepadanya ditambahkan atau dikurangi seukuran satu butir padi saja dari apa yang telah ditetapkan, maka ramuan aslinya akan ternoda dan pengobatan ini jadi sia-sia.

Tak akan berkhasiat karena kontradiksi yang dibebankan kepada ramuan ini sama saja dengan mengontradiksikan para nabi sendiri.

Pengobatan ini adalah sebagai berikut. Letakkan empat *rathl* (sekitar 1,5 kg) bawang kupas dalam wajan dan tuangkan ke dalamnya, empat *rathl* susu sapi. Panggang di atas api yang kecil sampai bawangnya menyerap susu tersebut. Lalu tuangkan empat *rathl* mentega cair dari susu sapi. Jika bawangnya sudah menyerap habis mentega itu dan matang benar, tuangkan juga empat *rathl* madu dan panggang di atas api kecil. Tambahkan ke dalamnya, dua dirham (sekitar 5 gram) *qurâdh* (tanaman laut). Aduk kuat-kuat sampai mengental. Jika sudah mengental dan matang serta tercampur merata, pindahkan dalam keadaan masih panas ke dalam sebuah wadah. Segel tutupnya dan kuburkan dalam barli atau tanah yang bersih selama musim panas. Di musim dingin, ambillah darinya seukuran satu butir *walnut* besar setiap harinya pagi-pagi sekali sebelum sarapan. Ini adalah ramuan pengobatan komprehensif untuk semua hal, baik kecil maupun besar, penting maupun tak penting, dan telah dicoba serta amat dikenal luas di kalangan orang beriman."()

KEMANDULAN

Ahmad bin Imran bin Abu Laila meriwayatkan dari Abdurrahman bin Abu Najran, dari Sulaiman bin Ja'far al Ja'fari, dari Abu Ja'far al Baqir bin Ali bin al Husain bin Ali yang mengatakan bahwa seseorang pernah mengeluhkan kemandulan kepada beliau. Ia telah mencoba mendapatkan anak dari budak wanitanya dan wanita merdeka, tapi masih saja belum direstui Allah, sementara usianya sekarang sudah enam puluh tahun.

Beliau (Al Baqir) berkata, "Selama tiga hari setelah engkau menunaikan salat Magrib dan Subuh, bacalah, 'Segala puji bagi Allah,' sebanyak 70 kali, 'Aku mohon ampunan dari Allah,' 70 kali, dan akhiri dengan firman Allah Yang Mahaperkasa dan Mahaagung,

> *'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan*

lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.'[179]

Lalu bercampurlah dengan istrimu di malam ketiga. *Insya Allah,* engkau akan diberkahi Allah dengan seorang putra yang sehat."

Orang tua itu berkata, "Kulakukan seperti yang diperintahkan, dan aku belum lagi selesai melaksanakannya saat Allah memberkahiku seorang anak."

HUBUNGAN INTIM

Muhammad bin al Ais meriwayatkan dari Ishaq bin Utsman, dari Utsman bin Isa, dari Muhammad bin Muslim yang mengatakan bahwa seseorang pernah berkata kepada Abu Abdillah, "Aku telah membeli seorang budak perempuan. Aku ingin sekali Anda ajarkan barang sedikit perihal penguasaan terhadap mereka."

Beliau (Abu Abdillah) berkata, "Ambillah sebutir bawah putih, potonglah kecil-kecil, lalu goreng dengan minyak zaitun. Lalu ambil sebutir telur dan pecahkan dalam sebuah mangkuk. Taruh sedikit garam ke dalamnya dan tambahkan semua itu dalam gorengan bawang tadi, lalu goreng bersama dan makanlah."

Orang itu berkata, "Kulakukan perintah Anda dan tak pernah lagi gagal melakukan fungsiku sebagai lelaki."

Beliau juga pernah berkata kepada yang lain, "Sujudkan dirimu dan ucapkanlah, 'Ya Allah, perpanjanglah kenikmatanku dalam diri mereka, tingkatkan gairahku dalam diri mereka, dan buatlah kelemahanku jadi kekuatan terhadap mereka, atas nama Yang Mulia, Tuanku.'"

Beliau kembali berkata, "Celak akan meningkatkan hubungan seksual, begitupun dengan pacar (pewarna kuku)." Beliau juga berkata, "Susu segar bermanfaat bagi mereka yang air maninya berkurang atau encer."

*****

---

[179] Q.S. Nuh: 10-12.

Dari Muhammad al Baqir berkata, "Barang siapa tidak memiliki anak, hendaknya banyak-banyak dan sering-sering makan telur ayam, karena khasiatnya dapat meningkatkan keturunan."

Ash Shadiq berkata, "Makanlah biji andewi, karena khasiatnya dapat memperkuat air mani dan meningkatkan warnanya (kepekatannya). Rasanya pedas dan lembut serta meningkatkan kemungkinan mendapatkan anak lelaki."

*****

Al Harits bin al Mughirah berkata kepada Abu Abdillah, "Aku datang dari keluarga yang semuanya telah meninggal dunia dan aku juga tiada memiliki anak."

Beliau menjawab, "Berdoalah kepada Allah Yang Mahatinggi setiap kali engkau bersujud dan katakanlah, *'Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa.'*[180] *'Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik.'*[181] Ucapkan doa tersebut pada rakaat terakhir salat Magrib. Setelah itu, bercampurlah dengan istrimu pada malam harinya."

Al Harits berkata, "Kulakukan itu dan lahirlah Ali dan Al Hasan."

WAKTU-WAKTU BURUK UNTUK BERHUBUNGAN BADAN

Ahmad bin al Khudaibi an Naisyaburi meriwayatkan dari An Nazhir bin Suwaidi, dari Fadhdhalah bin Ayyub, dari Abdurrahman bin Salim yang berkata kepada Abu Ja'far, "Semoga aku menjadi penebus bagimu. Adakah waktu-waktu yang dilarang untuk berhubungan badan?"

Beliau menjawab, "Ya. Walaupun secara hukum sah adanya, namun dilarang untuk berhubungan badan di awal matahari tenggelam

---

[180] Q.S. Âli 'Imrân: 38.

[181] Q.S. al Anbiyâ': 89.

sampai matahari terbit, dan antara matahari tenggelam dengan jatuhnya malam; di hari di mana sedang terjadi gerhana matahari; dan pada malam dan siang hari saat terjadi gempa bumi atau kala angin hitam, merah, atau kuning berhembus...."

Lalu Abu Ja'far berkata, "Demi Allah, setelah tahu akan adanya waktu-waktu di mana Rasulullah melarang dan tidak menyukai hubungan badan, maka barang siapa tetap melakukannya selama waktu-waktu itu dan beroleh anak, akan disaksikannya pada anak itu apa yang tak disukainya. Ketahuilah, wahai Ibnu Salim, barang siapa yang tidak menghindari hubungan badan pada saat munculnya pertanda-pertanda itu adalah termasuk kaum yang menghina tanda-tanda Allah sendiri!"

HUBUNGAN BADAN PADA MALAM MUNCULNYA BULAN BARU

Abdullah dan al Husain (putra-putra Bisytam) meriwayatkan dari Muhammad bin Khalaf, dari Ali bin al Husain, dari Muhammad bin al Jahm, dari Sa'ad al Maula, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang berkata, "Jangan melakukan hubungan badan saat munculnya bulan baru (*al hilal*). Jika engkau lakukan juga dan beroleh anak, niscaya anak itu akan gila."

Sa'ad berkata, "Semoga aku jadi penebus bagimu. Mengapa Anda tak menyukai saat itu, wahai putra Rasulullah?"

Beliau menjawab, "Tidakkah engkau lihat orang-orang yang terserang penyakit yang menghinakan (kegilaan) itu? Kebanyakan mereka tetap normal kecuali saat hari pertama munculnya bulan baru."

HUBUNGAN BADAN PADA MALAM HARI DI PERTENGAHAN BULAN

Ahmad bin al Hasan al Naisyaburi meriwayatkan dari An Nazhir bin Suwaidi, dari Fadhdhalah bin Ayyub, dari Abdurrahman bin Salim

yang berkata kepada Abu Ja'far al Baqir, "Semoga aku jadi penebus bagimu. Setujukah Anda dengan hubungan badan saat awal bulan baru dan di pertengahan bulan?"

Beliau menjawab, "Orang yang terkena penyakit yang menghinakan (kegilaan) sering kali kumat penyakitnya pada waktu-waktu ini."

Ibnu Salim berkata, "Wahai putra Rasulullah, aku mengerti tentang hal itu di permulaan bulan, tapi apa yang salah dengan pertengahan bulan?"

Beliau menjawab, "Bulan sabit berubah dari satu posisi ke posisi lain, dan mulai makin menyusut. Jika engkau lakukan juga hal itu dan beroleh anak, niscaya anak itu akan miskin, papa, melarat, lemah, dan sering kali ditimpa cobaan."()

HUBUNGAN BADAN DENGAN ORANG YANG RAMBUTNYA DICAT

Muhammad bin Ja'far al Bursi meriwayatkan dari Muhammad Yahya al Armani, dari Muhammad bin Sinan az Zahiri, dari Yunus bin Zabyan, dari Ismail bin Abu Zainab, bahwa Abu Abdillah berkata kepada salah seorang pengikutnya, "Janganlah bercampur dengan istrimu saat rambutmu dicat, karena jika saat itu engkau dikaruniai anak, niscaya ia akan berlaku seperti banci."()

HUBUNGAN BADAN DI MALAM SAAT MELAKUKAN PERJALANAN

Muhammad bin Ismail bin al Qasim meriwayatkan dari Ahmad bin Muhriz, dari Samir bin al Miqdam, dari Jabir al Ju'fi, dari Abu Ja'far al Baqir, dari Amirul Mukminin yang berkata, "Rasulullah saw. tidak menyetujui hubungan badan yang dilakukan di malam hari saat seseorang hendak beperjalanan, seraya mengatakan bahwa apabila orang itu dikaruniai seorang anak, niscaya anak itu akan bermata juling."

*****

Al Baqir mengatakan bahwa Al Husain bin Ali berkata pada para sahabatnya, "Hindarilah hubungan badan di malam hari ketika kalian hendak beperjalanan. Jika kalian lakukan juga dan beroleh anak, ia akan bermata juling."()

HUBUNGAN BADAN DI HADAPAN ANAK-ANAK

Ahmad bin al Hasan bin al Khalil meriwayatkan dari Muhammad bin Ismail bin al Walid bin Marwan, dari An Nu'man bin Ya'la bin Jabir, dari Abu Ja'far al Baqir yang berkata, "Jangan sampai berhubungan badan di hadapan anak-anak yang sudah mampu menggambarkan keadaan kalian."

An Nu'man berkata, "Wahai putra Rasulullah, apakah itu disebabkan ketidaksukaan kita dilihat (saat berhubungan)?

Beliau menjawab, "Bukan, karena jika saat itu kau beroleh anak, kelak ia akan dikenal sebagai orang yang haus perempuan dan tidak bermoral."

*****

Khalaf bin Ahmad meriwayatkan dari Muhammad bin Marwan al Za'farani, dari Ibnu Abu Umairi, dari Salamah Baiyyah as Sabiri, dari Abu Bashir, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang berkata, "Jangan sampai berhubungan badan dengan istri kalian sementara ada seorang anak kecil yang menonton kalian. Rasulullah saw. sangat tidak menyukai itu."()

KHASIAT BUAH DELIMA

Sulaiman bin Muhammad meriwayatkan dari Utsman bin Isa al Kilabi, dari Ismail bin Jabir, dari Ja'far ash Shadiq, dari para leluhurnya yang

suci, dari Amirul Mukminin yang mengatakan, "Makanlah buah delima dengan daging buahnya karena bermanfaat bagi daerah perut. Setiap butir padi darinya yang masuk ke dalam perut sama dengan kehidupan bagi hati dan cahaya bagi jiwa, dan godaan setan dipadamkan selama empat puluh pagi. Buah delima adalah salah satu buah-buahan surga. Allah Yang Mahakuasa dan Mahaagung berfirman, *'Di dalam keduanya ada (macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima.'*[182]"

Abu Abdillah berkata, "Barang siapa memakan buah delima menjelang tidur, ia akan dilindungi sampai pagi menjelang."

*****

Dari al Harits bin al Mughirah yang mengeluh kepada Abu Abdillah tentang beban yang mengganjal di hatinya dan tentang gangguan pencernaan setelah makan. Beliau berkata, "Ambillah buah delima manis ini dan makanlah dagingnya, karena ia berkhasiat bagi perut dan akan menyembuhkan ketidaksempurnaan pencernaan dan mencerna makananmu."()

KHASIAT BUAH APEL

Jabir bin Umar al Saksaki meriwayatkan dari Muhammad bin Isa, dari Ayyub bin Fadhdhalah, dari Muhammad bin Muslim, dari Abu Abdillah yang berkata, "Jika saja orang-orang tahu apa yang terkandung dalam buah apel, niscaya mereka akan merawat kaum mereka yang sakit hanya dengan buah apel saja. Sesungguhnya buah itu paling cepat hasil dan manfaatnya bagi jantung...."

*****

Diriwayatkan dari Abu Bashir, dari Al Baqir yang berkata, "Jika engkau ingin memakan buah apel, terlebih dulu bauilah mereka, baru memakannya. Karena jika engkau melakukan ini, niscaya seluruh jenis penyakit dan bahaya akan disingkirkan darimu, dan semua penyakit yang diakibatkan angin akan diringankan."()

---

[182] Q.S. ar Rahmân: 68.

KHASIAT BUAH PIR

Muhammad bin Ja'far al Bursi meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Muhammad bin Sinan az Zahiri, dari Yunus bin Zabian, dari Al Mufadhdhal bin Umar, dari Muhammad bin Ismail bin Abu Zainab, dari Jabir al Ju'fi, dari Muhammad bin Ali al Baqir, dari leluhurnya, dari Amirul Mukminin yang berkata, "Makanlah buah pir karena khasiatnya yang mengilaukan batin."

Diriwayatkan dari Ziyad bin al Jahm, dari Al Halabi, dari Abu Abdillah yang berkata kepada seseorang yang mengeluh kepadanya tentang sakit di jantung, "Makanlah buah pir."()

KHASIAT SITRUN

Abu Ghiyas Abdullah bin Bisytam meriwayatkan dari Abdullah bin Ibrahim, dari Muhammad bin al Jahm, dari Ibrahim bin al Hasan al Ja'fari, dari Abu Abdillah yang berkata kepada para sahabatnya, "Katakanlah padaku dengan apakah dokter kalian menyuruh kalian memakan jeruk sitrun?"

Mereka menjawab, "Wahai putra Rasulullah, mereka menyuruh kami memakannya sebelum makan."

Beliau menjawab, "Tak ada yang lebih bermanfaat darinya selain setelah makan. Makanlah isinya, karena harum semerbak layaknya minyak misik."

Beliau berkata dalam riwayat lain, "Dimakan sebelum makan memang bagus, namun lebih bagus lagi setelah makan." Lalu beliau berkata, "Ia mampu merusak bila dimakan sebelum makan dan akan bermanfaat bila dimakan setelah makan...."()

KHASIAT BUAH *QUINCE*

Al Khidhr bin Muhammad meriwayatkan dari Ali bin al Abbas al

Khurrazi, dari Ibnu Fadhdhal, dari Abu Bashir, dari Ash Shadiq, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Amirul Mukminin yang mengatakan, "Makanlah buah *quince* karena khasiatnya dapat meningkatkan keperkasaan dan daya tahan lelaki serta menyingkirkan kelemahannya."

*****

Al Asy'ats bin Abdullah bin al Asy'ats meriwayatkan dari Ibnu Muhammad al Asy'ats bin Qais al Kindi, dari Ibrahim bin al Mukhtar, dari Ibnu al Mukhtar bin Abu Ubaidah, dari Muhammad bin Sinan, dari Thalhah bin Zaidi yang bertanya kepada Abu Abdillah tentang melakukan teknik bekam di hari Sabtu. Beliau menjawab, "Justru akan membuatmu lemah."

Thalhah berkata, "Penyakitku berasal dari rasa lemah itu dan kurangnya keperkasaan." Beliau menjawab, "Kalau begitu, makanlah buah *quince* manis bersama bijinya, karena berkhasiat memperkuat yang lemah dan membuat tubuhmu wangi serta membersihkan isi perut."

Beliau juga mengatakan, "Dalam buah *quince* terdapat kualitas atau keunggulan yang tak dimiliki buah lainnya." Ditanyakan, "Apakah itu?" Beliau menjawab, "Berfungsi membesarkan hati para pengecut dari menimba ilmu para nabi as."

TENTANG EMPEDU

Ibrahim bin Abdul Hamid al Anshari meriwayatkan dari Muhammad bin Marwan, dari Khalid bin Najih, dari Umar bin Syamir, dari Jabir bin Yazid al Ju'fi, dari Abu Ja'far. Ia (Jabir) berkata, "Seseorang pernah mengeluh kepada Abu Ja'far mengenai empedunya yang terasa terbakar sampai nyaris pingsan. Beliau (Abu Ja'far) berkata, "Sembuhkanlah dengan buah prem (plum)."

*****

Dari Al Azraq bin Sulaiman yang bertanya kepada Abu Abdillah

tentang buah prem dan beliau berkata, "Itu bermanfaat bagi empedu dan menenangkan persendian, tapi jangan dimakan terlalu banyak, karena dapat mengundang masuknya angin ke persendianmu."

Abu Abdillah diriwayatkan juga berkata, "Buah prem yang dimakan dalam keadaan perut kosong akan menenangkan empedu, tapi punya kecenderungan mengundang angin."

Juga diriwayatkan, "Makanlah buah prem yang sudah matang, karena khasiatnya akan tetap tinggal sekaligus menyingkirkan gangguan bagimu. Makanlah dalam keadaan terkupas, karena khasiatnya untuk segala jenis penyakit empedu dan panas tubuh, juga kobaran yang ditimbulkan olehnya."❖

KHASIAT KISMIS

Muhammad bin Ja'far al Bursi meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Muhammad bin Sinan as Sinani, dari Al Mufadhdhal bin Umar al Ju'fi, dari Abu Abdillah ash Shadiq, dari leluhurnya, dari Amirul Mukminin yang mengatakan, "Barang siapa memakan 21 butir kismis di awal hari, Allah akan menyingkirkan setiap penyakit darinya."

Dari Harits bin Abdullah yang berkata kepada Abu Abdillah ash Shadiq, "Wahai putra Rasulullah, orang-orang telah menyampaikan kabar dari Anda perihal khasiat kismis. Apakah itu?" Beliau (Ash Shadiq) menjawab, "Benar," seraya menuturkan riwayat di atas.❖

KHASIAT DAUN ARA

Ahmad bin Muhammad bin Abdullah an Naisyaburi meriwayatkan dari Muhammad bin Arafah yang mengatakan, "Aku berada di Khurasan seharian bersama Ar Ridha dan Al Ma'mun. Aku berkata kepada Ar Ridha, "Wahai putra Rasulullah, apakah pendapatmu mengenai memakan daun ara?" Beliau menjawab, "Ia berkhasiat untuk menyembuhkan mulas-mulas, jadi makanlah."

*****

Abu Ja'far al Baqir mengatakan, "Amirul Mukminin berkata, 'Makanlah daun ara, karena khasiatnya yang manjur untuk mengatasi mulas-mulas. Kurangi memakan ikan, karena dagingnya menyurutkan badan dan meningkatkan lendir (dahak) serta mengasarkan jiwa."

*****

Amirul Mukminin berkata, "Memakan daun ara berkhasiat memudahkan buang air besar dan bermanfaat juga untuk mulas-mulas akibat masuk angin. Jadi makanlah banyak-banyak selama siang hari, dan makanlah saat malam hari tapi jangan terlalu banyak."

MANFAAT DAUN ANDEWI

Muhammad bin Ja'far al Bursi meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Muhammad bin Sinan bin Abdullah as Sinani az Zahiri, dari Yunus bin Zabian, dari Muhammad bin Abu Zainab, dari Ja'far bin Muhammad ash Shadiq, dari leluhurnya, dari Amirul Mukminin yang berkata, "Makanlah daun andewi, karena tak ada satu pagi pun di mana tetesan surga tak jatuh di atasnya."

*****

Dari Muhammad bin Abu Nashr, dari ayahnya (Abu Nashr), dari Abu Abdillah. Ia (Abu Nashr) berkata, "Aku mengeluh kepada beliau tentang gangguan di kepala dan gigiku serta denyutan di mataku, sehingga wajahku bengkak karenanya. Beliau berkata, 'Ambillah daun andewi ini dan peras sarinya sampai menjadi jus. Ambil jus itu dan tuangkan gula pasir di atasnya banyak-banyak. *Insya Allah*, penyakitmu akan lenyap.' Aku pulang ke rumah dan melakukan teknik pengobatan itu di malam hari menjelang tidur. Setelah meminumnya, aku pergi tidur dan di pagi harinya aku sembuh. Sungguh, segala puji bagi Allah!"

KHASIAT BELALANG

Hunain bin Ibrahim bin Muhammad al Kirmani meriwayatkan dari Muhammad bin Numairi bin Muhammad, dari Al Mubarak, dari leluhurnya, dari Amirul Mukminin yang mengatakan, "Makanlah belalang. Kami, Ahlulbait, menyukainya."

*****

Dzarih mengatakan kepada Abu Abdillah ash Shadiq tentang riwayat dari Amirul Mukminin yang berkenaan dengan belalang, "Makanlah belalang, karena akan meningkatkan kinerja otakmu." Ash Shadiq menjawab, "Benar, dan menurutku itu juga baik untuk perut mulas."

KHASIAT MEMOTONG KUKU

Muhammad bin Ja'far al Bursi meriwayatkan dari Muhammad bin Yahya al Armani, dari Muhammad bin Sinan az Zahiri, dari al Mufadhdhal bin Umar al Ju'fi, dari Abu Zabian, dari Jabir bin Yazid al Ju'fi, dari Abu Ja'far Muhammad al Baqir, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Amirul Mukminin yang berkata, "Potonglah kukumu di hari Jumat sebelum melaksanakan salat Jumat, demi mengusir penyakit-penyakit berat."

Beliau juga mengatakan, "Memotong kuku di hari Jumat berkhasiat menyingkirkan segala penyakit, dan memotongnya di hari Kamis (membuat) rezeki melimpah ruah."

KHASIAT DAGING

Muhammad bin al Mundzir meriwayatkan dari Ali, saudara kandung Ya'qub, dari Daud, dari Harun, dari Ibnu al Jahm, dari Ismail bin Abu Muslim al Sakufi, dari Abu Abdillah ash Shadiq yang mengata-

kan bahwa seseorang pernah berkata kepadanya, "Wahai putra Rasulullah, beberapa ulama percaya bahwa Rasulullah saw. pernah berkata bahwa Allah membenci tukang jagal (tukang daging) serta siapa pun yang memakan daging setiap hari."

Beliau berkata, "Mereka keliru. Rasulullah hanya mengatakan bahwa Allah membenci orang-orang yang 'makan daging orang lain' di rumah mereka; maksudnya mereka yang suka memfitnah orang. Ada apa dengan mereka ini? Semoga Allah tidak mengampuni mereka. Mereka membolak-balikkan apa yang halal menjadi haram dengan kabar itu."

*****

Abu Abdillah Ja'far ash Shadiq mengatakan, "Daging menciptakan daging pula (bagi tubuhmu) dan meningkatkan kecerdasan. Barang siapa tidak memakannya selama beberapa hari, niscaya kecerdasannya akan berkurang."

Dalam sebuah riwayat lain, beliau mengatakan, "Barang siapa tidak memakan daging selama empat puluh hari, akan menjadi aneh tabiatnya dan kecerdasannya juga menurun. Barang siapa yang tabiatnya mendadak aneh dan menyebalkan, bacakanlah *iqamat* di telinganya."

KHASIAT TERUNG

Abu al Hasan al Mu'alla Sajjadah meriwayatkan dari Abu al Khairi ar Radhi, dari Muhammad bin Isa, dari Muhammad bin Yaqtin, dari Sa'ad bin Muslim, dari Abu al Azz an Nahhas, dari Ibnu Abu Yaqub, dari Abu Abdillah yang berkata, "Makanlah terung yang menyembuhkan segala penyakit."

Dari rantai periwayatan yang sama, beliau juga diriwayatkan pernah berkata, "Terung baik untuk penyakit empedu hitam dan tidak berbahaya bagi empedu kuning."

*****

Ar Ridha biasa berkata kepada salah seorang pelayannya, "Berikanlah terung kepada kami, karena ia menghangatkan di kala dingin dan menyejukkan di kala panas, cocok di setiap waktu, dan baik di setiap kondisi."❂

MENGOBATI LUKA

Ahmad bin al Ash meriwayatkan dari An Nadhir bin Suwaidi, dari Musa bin Ja'far, dari ayahnya, dari kakeknya yang mengatakan tentang pengobatan luka, "Ambillah tar atau getah tembakau yang masih segar dan lemak kambing dalam takaran sama. Lalu ambil secarik kain yang masih baru dengan sebuah wadah baru. Lapisi bagian luarnya dengan tar dan letakkan di atas sepotong batu bata. Panggang di atas api kecil sejak pagi hingga siang hari. Lalu ambillah rami halus atau batang lenan yang sudah tua dan letakkan di atas tanganmu. Lapisi tar itu di atasnya dan oleskan pada luka. Jika lukanya berongga, pelintir rami halus atau batang lenan itu dan tuangkan tar ke atas luka. Lalu masukkan rami halus yang sudah dipelintir itu ke dalamnya."❂

MENGENAI MATA JAHAT

Bacalah, tuliskan, dan ikatkan kencang-kencang ke tubuh pasien, Surah al Fâtihah, dua surah memohon perlindungan (Surah al Falaq dan an Nâs), Surah al Ikhlash, dan ayat Kursi (Q.S. al Baqarah: 255), lalu bacalah, 'Ya Allah, Engkaulah Tuhanku. Tiada Tuhan selain Engkau. Kepada-Mu-lah aku beriman dan Engkaulah Raja Yang menguasai arasy. Tiada daya serta kekuatan apa pun kecuali seizin Allah Yang Mahatinggi lagi Mahakuasa. Cukuplah Allah bagiku, dan Dia Sebaik-baik Pelindung. Apa pun yang Allah kehendaki terjadilah, dan apa pun yang tidak Dia kehendaki, tak akan terjadi. Aku bersaksi bahwa Allah Mahakuat dan Mahakuasa atas segalanya.

'Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.'[183]

'Dia menghitung segala sesuatu satu per satu.'[184]

'Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus.'[185]

'Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki arasy yang agung.'[186]

Dengan nama Allah, Tuhan Yang mengerutkan dahi dan membatasi air serta batu-batu yang kering, aku percaya, dan menamparkan air serta mencari meteor (maksudnya berlindung), dari mata yang iri dan dari mata jahat. Aku kembalikan mata jahat padanya dan kepada orang-orang yang paling ia sayangi, dalam hatinya dan ginjalnya, darahnya yang tipis, tumpukan lemaknya, tulang-tulangnya yang rapuh, dalam segala cara yang memang patut ia terima. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

'Dan kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada kisasnya. Barang siapa yang melepaskan (hak kisas)-nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.'[187]

Rahmat Allah semoga tercurah bagi junjungan kami, Nabi Muhammad beserta keluarganya."

---

[183] Q.S. ath Thalâq: 12.

[184] Q.S. al Jin: 28.

[185] Q.S. Hûd: 56.

[186] Q.S. at Taubah: 129.

[187] Q.S. al Mâidah: 45.

KHASIAT SEMUT

Geruslah jintan dan lemparkan ke dalam bukit semut. Lalu tulislah (doa berikut) pada sesuatu dan gantung di sudut rumah, "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Jika engkau percaya kepada Allah, hari akhir, para nabi-Nya, serta terhadap apa yang telah diwahyukan kepada mereka, akan kutanyakan padamu atas hak yang diberikan Allah dan nabimu serta nabiku, dan atas apa yang telah diwahyukan kepada mereka, agar engkau menyingkir dari kediaman kami."

INDEKS PENYAKIT

T

V

W

INDEKS ANATOMI

INDEKS RAMUAN DAN PENGOBATAN

A

B

C

D

E

F

G

H

I

J

K

T

U

W

Z